

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN/  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER/DECEMBER 2021**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2021  
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021  
PT BANK HSBC INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING**

**THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2021  
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021  
PT BANK HSBC INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address   | : François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt<br>: Gedung World Trade Center 1 Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman<br>Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : (021) 25545800<br>: Direktur/Director   |
| 2. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address   | : Dio Alexander Samsoeri<br>: Gedung World Trade Center 1 Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman<br>Kav. 29-31, Jakarta 12920                               |
| Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : (021) 25545800<br>: Direktur/Director   |

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank");
  2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");*
  2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
  3. a. *All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*  
b. *The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
  4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement has been made truthfully.*  
sebenarnya.

Jakarta, 14 Maret/March 2022

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*



François-Pascal Marie  
Jacques du Mesnil de Maricourt

Direktur/  
Director

Dio Alexander Samsoeri

Direktur/  
Director

**PT Bank HSBC Indonesia**

Kantor Pusat – World Trade Centre 1, Lantai 3, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia  
Tel: +62 21 2554-5800, Fax: +62 21 5790-4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK HSBC INDONESIA**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

***Management's responsibility for the financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

***Auditors' responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank HSBC Indonesia as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA,  
14 Maret/March 2022

**Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA**  
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0229

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

**31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 <sup>1</sup>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	6,29	429.856	627.207	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	7,29	8.417.779	4.252.139	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 553 pada 31 Desember 2021 dan Rp 107 pada December 2021 and 31 Desember 2020.	8,29,38	3.363.439	3.740.633	<i>Demand deposits with other banks - net of allowance for impairment losses of Rp 553 on 31 December 2021 and Rp 107 on 31 December 2020</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	9,29	19.134.840	1.152.313	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Penempatan pada bank-bank lain- setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29 pada 31 Desember 2021 dan Rp 375 pada 31 Desember 2020.	10,29,38	257.350	10.653.939	<i>Placements with other banks- net of allowance for impairment losses of Rp 29 on 31 December 2021 and Rp 375 on 31 December 2020</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,11,29	21.120.592	17.860.822	<i>Investment securities</i>
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	5,12,29	2.703.991	1.217.717	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan derivatif	5,13,29,38	202.641	671.498	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14,29	10.060.292	9.292.848	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Wesel ekspor- setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 16.780 pada 31 Desember 2021 dan Rp 6.843 pada 31 Desember 2020	29	1.836.512	921.585	<i>Export bills - net off allowance for impairment losses of Rp 16,780 on 31 December 2021 and Rp 6,843 on 31 December 2020</i>
Tagihan akseptasi- Setelah dikurangi penyisihan kerugian Penurunan nilai sebesar Rp 4.305 Pada 31 Desember 2021 dan Rp 25.398 Pada 31 Desember 2020	15,29	2.597.903	2.021.659	<i>Acceptance receivables - net off allowance for impairment losses of Rp 4,305 on 31 December 2021 and Rp 25,398 on 31 December 2020</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.187.683 pada 31 Desember 2021, Rp 3.059.585 pada 31 Desember 2020	16,20,29,38	51.328.140	55.334.586	<i>Loans to customers - net of allowance for impairment losses of Rp 3,187,683 on 31 December 2021, Rp 3,059,585 on 31 December 2020</i>
Pajak dibayar dimuka	36a,42	850.253	1.005.429	<i>Prepaid tax</i>
Aset lain-lain	17,29,38,42	1.067.734	2.603.698	<i>Other assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.415.068 pada 31 Desember 2021, Rp 1.227.781 pada 31 Desember 2020	18,42	833.454	890.029	<i>Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 1,415,068 on 31 December 2021, Rp 1,227,781 on 31 December 2020</i>
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 271.166 pada 31 Desember 2021, Rp 243.026 pada 31 Desember 2020	19	44.221	89.121	<i>Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 271,166 on 31 December 2021, Rp 243,026 on 31 December 2020</i>
Aset pajak tangguhan	36g	212.799	265.832	<i>Deferred tax assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>124.461.796</b>	<b>112.601.055</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>1</sup>) Lihat catatan 42 untuk reklassifikasi

Please refer to note 42 for reclassification \*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak  
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these  
financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember/ December 2021</b>	<b>31 Desember/ December 2020</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah	20,29,38	85.406.778	72.159.831	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	21,29,38	5.940.073	4.491.715	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	13,29,38	188.060	659.526	<i>Derivative payables</i>
Utang akseptasi	15,29,38	2.602.208	2.047.057	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	36b	19.189	181.688	<i>Income tax payable</i>
Beban akrual dan provisi	22,29,38	422.388	413.742	<i>Accruals and provisions</i>
Liabilitas lain-lain	23,29,38	2.014.091	4.278.735	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman yang diterima	29,38	6.199.838	7.516.750	<i>Borrowings</i>
Pinjaman subordinasi	29,38	1.068.937	1.053.750	<i>Subordinated debt</i>
Liabilitas imbalan kerja	25	459.563	499.726	<i>Employee benefits obligations</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		104.321.125	93.302.520	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				
<b>EQUITY</b>				
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham;				<i>Share capital - nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share;</i>
Modal dasar - 20.000.000.000 saham;				<i>Authorised capital - 20,000,000,000 shares;</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.586.394.997 saham	1b,26	10.586.395	10.586.395	<i>Issued and fully paid-up capital - 10,586,394,997 shares</i>
Tambahan modal disetor - bersih	27	257.610	257.610	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	15.464	15.602	<i>Share-based payments program reserves</i>
Perubahan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	11	368.717	517.678	<i>Net changes in fair value - investment securities at fair value through other comprehensive income - net</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(33.653)	(62.897)	<i>Remeasurements from post employment benefits obligation</i>
Saldo laba: Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	28	62.519 8.883.619	49.419 7.934.728	<i>Retained earnings: Appropriated - Unappropriated -</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		20.140.671	19.298.535	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		124.461.796	112.601.055	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Lihat catatan 42 untuk reklassifikasi

*Please refer to note 42 for reclassification \*)*

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	30,38	4.771.632	5.306.862	Interest income
Beban bunga	30,38	(1.255.343)	(1.433.047)	Interest expenses
<b>Pendapatan bunga bersih</b>		<b>3.516.289</b>	<b>3.873.815</b>	<b>Net interest income</b>
Pendapatan provisi dan komisi	31,37,38	1.618.995	1.567.480	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	31,38	(353.730)	(363.420)	Fees and commissions expenses
<b>Pendapatan provisi dan komisi bersih</b>		<b>1.265.265</b>	<b>1.204.060</b>	<b>Net fees and commissions</b>
Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih	32	1.087.376	1.741.761	Trading income - net
Laba atas selisih kurs - bersih		29.337	25.262	Foreign exchange gain - net
Keuntungan penjualan efek-efek tujuan investasi		27.508	-	Gain on sale of investment securities
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih	38	(924)	(555)	Loss from assets held for sale - net
(Beban)/pendapatan lainnya - bersih		7.877	(14.646)	Other (expense)/income - net
Kerugian penurunan nilai - bersih	33	1.151.174	1.751.822	Impairment losses - net
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b>5.184.674</b>	<b>5.112.563</b>	<b>Total operating income</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban karyawan	25,34	(1.674.591)	(1.730.463)	Employees expenses
Beban umum dan administrasi	35,38,41	(1.314.621)	(1.253.995)	General and administrative expenses
Beban depreciasi asset tetap dan aset hak-guna		(280.949)	(296.175)	Depreciation expenses of properties, equipments, and right-on-use assets
Beban amortisasi aset takberwujud		(57.806)	(57.796)	Amortization expenses of intangible assets
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b>(3.327.967)</b>	<b>(3.338.429)</b>	<b>Total operating expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>1.856.707</b>	<b>1.774.134</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban pajak penghasilan	36c	(383.818)	(464.140)	Income tax expense
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>1.472.889</b>	<b>1.309.994</b>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Investments securities at fair value through other comprehensive income:
- Perubahan nilai wajar selama tahun berjalan - bersih	11	(134.712)	450.007	Changes in fair value - during the year - net
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian		(9.871)	11.123	Allowance for expected credit loss -
- Keuntungan yang berasal dari penjualan atas efek-efek untuk tujuan investasi	11	(27.508)	-	Realized gain transferred to profit or loss on disposal investment securities
- Penyesuaian tarif pajak	11,36g	(12.559)	17.892	Adjustment on tax rate -
- Pajak penghasilan terkait	36g	35.689	(99.001)	Related income tax -
		(148.961)	380.021	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja: - Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan	25	35.475	11.197	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurements from post employment benefits obligation: Actuarial gain/(loss) - during the year
- Penyesuaian tarif pajak	36g	1.574	(4.267)	Adjustment on tax rate -
- Pajak penghasilan terkait	36g	(7.805)	(2.464)	Related income tax -
		29.244	4.466	
<b>(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN. BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<b>(119.717)</b>	<b>384.487</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME. NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.353.172</b>	<b>1.694.481</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i>	Tambah modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Cadangan program berbasis Saham/ <i>Share-based payment program reserves</i>	Perubahan bersih nilai wajar/ <i>Net changes in fair value</i>	(Rugi)/laba komprehensif lain - bersih setelah pajak/ <i>Other comprehensive (loss)/income - net of tax</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>			<b>Balance, 1 January 2020</b>
						Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
<b>Saldo, 1 Januari 2020</b>	<b>10.586.395</b>	<b>257.610</b>	<b>14.894</b>	<b>137.657</b>	<b>(67.363)</b>	<b>26.306</b>	<b>7.284.089</b>	<b>18.239.588</b>	<b>Balance, 1 January 2020</b>
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	28	-	-	-	-	23.113	(23.113)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pembayaran dividen	28	-	-	-	-	-	(636.242)	(636.242)	Dividend payment
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	-	708	-	-	-	708	Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:									Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	1.309.994	1.309.994	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:									Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	8.733	-	-	8.733	Remeasurements from post - employment benefits obligation
- Perubahan nilai wajar (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	351.006	-	-	-	351.006	Changes in fair value (investment securities at fair value through other comprehensive income)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasi (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	11.123	-	-	-	11.123	Allowance for expected credit losses (investment securities at fair value through other comprehensive income)
- Dampak penyesuaian tarif pajak	36g	-	-	17.892	(4.267)	-	-	13.625	Impact on tax rate adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	380.021	4.466	-	1.309.994	1.694.481	Total comprehensive income for the year
<b>Saldo, 31 Desember 2020</b>	<b>10.586.395</b>	<b>257.610</b>	<b>15.602</b>	<b>517.678</b>	<b>(62.897)</b>	<b>49.419</b>	<b>7.934.728</b>	<b>19.298.535</b>	<b>Balance, 31 December 2020</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (lanjutan)**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021 (continued)**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i>	Tambah modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Cadangan program berbasis Saham/ <i>Share-based payment program reserves</i>	Perubahan bersih nilai wajar/ <i>Net changes in fair value</i>	(Rugi)/laba komprehensif lain - bersih setelah pajak/ <i>Other comprehensive (loss)/income - net of tax</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>			<b>Balance, 31 December 2020</b>
						Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
<b>Saldo, 31 Desember 2020</b>	<b>10.586.395</b>	<b>257.610</b>	<b>15.602</b>	<b>517.678</b>	<b>(62.897)</b>	<b>49.419</b>	<b>7.934.728</b>	<b>19.298.535</b>	
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	28	-	-	-	-	-	13.100	(13.100)	Appropriation for general and legal reserves
Pembayaran dividen	28	-	-	-	-	-	-	(510.898)	(510.898) Dividend payment
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	-	(138)	-	-	-	-	Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:									Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	1.472.889	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								1.472.889	Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	27.670	-	-	27.670	Remeasurements from post - employment benefits obligation
- Keuntungan yang berasal dari pendapatan efek		-	-	(21.456)	-	-	-	(21.456)	Realised gain transferred to profit/loss on disposal investment securities
- Perubahan nilai wajar (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	(105.075)	-	-	-	(105.075)	Changes in fair value (investment securities at fair value through other comprehensive income)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasi (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	(9.871)	-	-	-	(9.871)	Allowance for expected credit losses (investment securities at fair value through other comprehensive income)
- Dampak penyesuaian tarif pajak	36g	-	-	(12.559)	1.574	-	-	(10.985)	Impact on tax rate adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	(148.961)	29.244	-	1.472.889	1.353.172	Total comprehensive income for the year
<b>Saldo, 31 Desember 2021</b>	<b>10.586.395</b>	<b>257.610</b>	<b>15.464</b>	<b>368.717</b>	<b>(33.653)</b>	<b>62.519</b>	<b>8.883.619</b>	<b>20.140.671</b>	<b>Balance, 31 December 2021</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**LAPORAN ARUS KAS**

**UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020<sup>1)</sup></u>	<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<i>Receipts from interest income Payments for interest expenses Receipts from fees and commissions Payments for fees and commissions Receipts from operating income Payments for operating expenses Corporate income tax paid Corporate income tax refund Changes in operating assets: Asset at fair value through profit or loss Derivative receivables Loans to customers Securities purchased under resale agreements Other assets</i>
Penerimaan pendapatan bunga		5.129.691	5.238.116	
Pembayaran beban bunga		(1.263.194)	(1.490.277)	
Penerimaan provisi dan komisi		1.484.717	1.520.416	
Pembayaran provisi dan komisi		(353.730)	(363.420)	
Penerimaan pendapatan operasional	42	1.116.450	1.770.561	
Pembayaran beban operasional	42	(3.143.649)	(3.167.946)	
Pembayaran pajak penghasilan badan		(632.753)	(486.404)	
Pengembalian pajak penghasilan badan		30.555	450.381	
Perubahan aset operasi:				
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(1.486.274)	1.646.021	
Tagihan derivatif		468.857	(194.767)	
Kredit yang diberikan kepada nasabah		3.396.428	9.249.423	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(767.444)	(8.827.903)	
Aset lain-lain		499.288	544.837	
Perubahan liabilitas operasi:				<i>Changes in operating liabilities:</i>
Simpanan dari nasabah		12.885.074	9.233.440	
Simpanan dari bank-bank lain		1.448.358	(566.800)	
Liabilitas derivatif		(471.466)	185.985	
Beban akrual dan provisi		16.499	(31.699)	
Liabilitas lain-lain		(1.498.777)	712.411	
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<u>16.858.630</u>	<u>15.422.375</u>	<i>Net cash provided from operating activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(10.840.975)	(6.191.632)	<i>Purchase of investment securities</i>
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo		7.188.696	3.199.619	<i>Proceed from maturity of investment securities</i>
Hasil penjualan aset tetap	18	624	1.776	<i>Proceed from sale of properties and equipments</i>
Perolehan aset tetap	18	(97.485)	(62.769)	<i>Acquisition of properties and assets</i>
Perolehan aset takberwujud	19	(12.906)	(9.870)	<i>Acquisition of right of use assets</i>
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<u>(3.762.046)</u>	<u>(3.062.876)</u>	<i>Net cash used in investing activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran pinjaman		(13.971.113)	(21.795.000)	<i>Payment from borrowings</i>
Perolehan pinjaman		12.526.613	13.878.375	<i>Proceed from borrowings</i>
Pembayaran dividen kas		(510.898)	(636.242)	<i>Payments for cash dividend</i>
Pembayaran kewajiban sewa		(128.174)	(150.500)	<i>Payments for lease liabilities</i>
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<u>(2.083.572)</u>	<u>(8.703.367)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		11.013.012	3.656.132	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS</b>		164.121	(2.715.640)	<b>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI</b>		<u>20.426.713</u>	<u>19.486.221</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER</b>		<u>31.603.846</u>	<u>20.426.713</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas	6	429.856	627.207	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	7	8.417.779	4.252.139	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	8	3.363.992	3.740.740	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	29	19.134.840	1.152.313	<i>Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	10	257.379	10.654.314	<i>Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		<u>31.603.846</u>	<u>20.426.713</u>	

<sup>1)</sup> Lihat catatan 42 untuk reklasifikasi

Please refer to note 42 for reclassification \*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**LAPORAN ARUS KAS**

**UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENT OF CASH FLOWS**

**FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**Informasi tambahan arus kas:**

Rekonsiliasi utang bersih

**Supplemental cash flows information:**

Net debt reconciliation

	<b>31 Desember/ December 2020</b>	<b>Arus kas/ Cash flows</b>	<b>Perubahan non-kas/ Non-cash changes</b>	<b>31 Desember/ December 2021</b>	
Kas dan setara kas	20.426.713	11.013.012	164.121	31.603.846	<i>Cash and cash equivalents</i>
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: - Pinjaman yang diterima - Pinjaman subordinasi - Liabilitas sewa	(7.516.750) (1.053.750) <u>(278.567)</u>	1.444.500 - <u>128.174</u>	(127.588) (15.187) <u>(223.210)</u>	(6.199.838) (1.068.937) <u>(373.603)</u>	<i>Reconciliation of liabilities arising from financing activities: Borrowings - Subordinated debt - Lease liabilities -</i>
Utang bersih	<u>11.577.646</u>	<u>12.585.686</u>	<u>(201.864)</u>	<u>23.961.468</u>	<i>Net debt</i>
	<b>31 Desember/ December 2019</b>	<b>Arus kas/ Cash flows</b>	<b>Perubahan non-kas/ Non-cash changes</b>	<b>31 Desember/ December 2020</b>	
Kas dan setara kas	19.486.221	3.656.132	(2.715.640)	20.426.713	<i>Cash and cash equivalents</i>
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: - Pinjaman yang diterima - Pinjaman subordinasi - Liabilitas sewa	(15.062.513) (1.041.188) <u>(372.374)</u>	7.916.625 - <u>150.500</u>	(370.862) (12.562) <u>(56.693)</u>	(7.516.750) (1.053.750) <u>(278.567)</u>	<i>Reconciliation of liabilities arising from financing activities: Borrowings - Subordinated debt - Lease liabilities -</i>
Utang bersih	<u>3.010.146</u>	<u>11.723.257</u>	<u>(3.155.757)</u>	<u>11.577.646</u>	<i>Net debt</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Bank HSBC Indonesia (sebelumnya PT Bank Ekonomi Rahardja, Tbk., atau "Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan akta No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02. tanggal 10 Agustus 2016 dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisioner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Sesuai dengan akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Bank (lihat Catatan 26).

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 136 tanggal 25 Mei 2018 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab direksi untuk menjalankan perbuatan hukum.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. GENERAL**

**a. Establishment and general information**

*PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Rahardja, Tbk., or "the Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.*

*According to notarial deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Service Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.*

*According to notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to increase the Bank's share capital (see Note 26).*

*The Bank's articles of association have been amended several times. The latest amendment was effected by notarial deed No. 136 dated 25 Mei 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to duties and responsibilities of the board of directors to carry out legal actions.*

*The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:*

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

# PT BANK HSBC INDONESIA

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

### 1. UMUM (lanjutan)

#### a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank memiliki 31 cabang utama (termasuk kantor pusat) dan 25 cabang pembantu di Indonesia (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 3.165 dan 3.428 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	Vice-President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Umar Juoro	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman	Independent Commissioner
Komisaris	Mark Thomas McKeown	Commissioner
Komisaris	Mark Trevor Surgenor <sup>1)</sup>	Commissioner
Direktur Utama	François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt	President Director
Direktur	Stephen Whilton Angell	Director
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	Director
Direktur	Edhi Tjahja Negara Darmohusolo	Director
Direktur	Eri Budiono	Director
Direktur	Riko Adythia	Director
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani <sup>2)</sup>	Compliance Director
Direktur	James Rex Elwes <sup>3)</sup>	Director
Direktur	Yardley <sup>4)</sup>	Director

<sup>1)</sup> Efektif sejak tanggal 23 Maret 2021

<sup>2)</sup> Efektif sejak tanggal 22 Februari 2021

<sup>3)</sup> Efektif sejak tanggal 30 April 2021

<sup>4)</sup> Efektif sejak tanggal 11 Oktober 2021

### 1. GENERAL (continued)

#### a. Establishment and general information (continued)

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2021, the Bank has 31 main branches (including the head office) and 25 sub-branches in Indonesia (unaudited).

As of 31 December 2021 and 2020 the Bank has 3,165 and 3,428 permanent employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

<sup>1)</sup> Effective since 23 March 2021

<sup>2)</sup> Effective since 22 February 2021

<sup>3)</sup> Effective since 30 April 2021

<sup>4)</sup> Effective since 11 October 2021

# PT BANK HSBC INDONESIA

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

### 1. UMUM (lanjutan)

#### a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<b>2020</b>	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian Umar Juoro	Vice-President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Sugianto	Independent Commissioner
Komisaris	Mark Thomas McKeown	Commissioner
Komisaris	Mark Trevor Surgenor <sup>1)</sup>	Commissioner
Direktur Utama	François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt	President Director
Direktur	Caecilia Pudji Widjarti <sup>2)</sup>	Director
Direktur	Stephen Whilton Angell	Director
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	Director
Direktur	Edhi Tjahja Negara	Director
Direktur	Darmohusolo	
Direktur	Eri Budiono	Director
Direktur	Riko Adythia	Director
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhamhani <sup>3)</sup>	Compliance Director
Direktur	James Rex Elwes <sup>4)</sup>	Director

<sup>1)</sup> Efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*), dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

<sup>2)</sup> Telah diangkat sebagai Direktur yang melaksanakan tugas sementara Direktur yang membawakan Fungsi Kepatuhan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan HBID Tahun 2020 tanggal 30 Juni 2020 sampai dengan Direktur yang membawakan Fungsi Kepatuhan HBID yang baru efektif jika dan atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan dengan memperhatikan aturan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

<sup>3)</sup> Efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*), dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

<sup>4)</sup> Efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) atau tanggal diterbitkannya ijin kerja, yang mana yang lebih lama terjadi, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku

#### 1. GENERAL (continued)

#### a. Establishment and general information (continued)

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:  
(continued)

Effective if and upon the Indonesia Financial Service Authority's <sup>1)</sup> (Otoritas Jasa Keuangan / OJK) approval for fit and proper test with due observance to the prevailing laws and regulations in Indonesia  
Has been appointed as Director in charge of overseeing <sup>2)</sup> Compliance Function temporarily on the Annual General Shareholders Meeting of HBID dated 30 June 2020 until a new HBID Director in charge of overseeing Compliance Function becomes effective if and upon the Indonesia Financial Services Authority's (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) approval for the Fit and Proper Test with due observance to the prevailing laws and regulations in Indonesia.

Effective if and upon the Indonesia Financial 3Services <sup>3)</sup> Authority's (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) approval for the Fit and Proper Test with due observance to the prevailing laws and regulations in Indonesia

Effective if and upon Indonesia Financial Services Authority's (Otoritas Jasa Keuangan) approval for the Fit and Proper Test or upon the issuance date of working permit, whichever comes later, with due observance to the prevailing laws and regulations

#### b. Penawaran umum saham dan privatisasi

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

#### b. Public offering of shares and privatisation

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

- Change the Bank's status from a private to a public company.
- Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in Rupiah full amount) to Rp 100 (in Rupiah full amount) per share.
- Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through initial public offering.

# PT BANK HSBC INDONESIA

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (lanjutan)

#### b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No.S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Harga penawaran saham adalah sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2008.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada BEI untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*go private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank.
- Menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

### 1. GENERAL (continued)

#### b. Public offering of shares and privatisation (continued)

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 January 2008.

On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the IDX for temporary suspension of trading of the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a public listed company to a private company (*go private*) and to delist from the IDX. IDX temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the delisting process.

In relation with the *go private* plan above, the Bank held the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) on 12 May 2015 which decided the following:

- Approving the Bank's *go private* plan.
- Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

Subsequent to the EGMS approval on *go private* plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) submitted a Tender Offer Statement to the FSA and was declared effective by the FSA based on its letter No. S-298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0,06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share.

# PT BANK HSBC INDONESIA

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

### 1. UMUM (lanjutan)

#### b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 November 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02. tahun 2015 tanggal 17 November 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

#### c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Jakarta

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk melaksanakan integrasi usaha dan operasi dengan kantor cabang Jakarta dari HBAP yang dikenal sebagai Indonesia Management Office (IMO). Pada tanggal 13 April 2017, Bank dan IMO menandatangani Perjanjian Pernyataan Kembali dan Perubahan Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2017, OJK menyetujui rencana integrasi usaha Bank dan IMO melalui suratnya No. S-29/D.03/2017.

Bank telah menyelesaikan integrasi usaha dan operasi dengan IMO dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Pada tanggal efektif integrasi, jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk posisi tutup buku 16 April 2017 yang telah diambil alih masing-masing sebesar Rp 75.181.882 sehingga nilai aset bersih yang dialihkan sama dengan Rp nihil. Bank dan IMO merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi integrasi usaha diakui pada nilai tercatatnya berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

### 2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 14 Maret 2022.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

#### a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

### 1. GENERAL (continued)

#### b. Public offering of shares and privatisation (continued)

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02. year 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

#### c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta Branch

On 18 October 2016, The Bank signed Framework Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to implement business and operation integration with Jakarta branches of HBAP, known as Indonesia Management Office (IMO). On 13 April 2017, the Bank and IMO signed the Restated and Amended Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia. On 22 March 2017, FSA has approved the business integration of the Bank and IMO through its letter No. S-29/D.03/2017.

The Bank has completed the business and operation integration with IMO with the effective date of integration on 17 April 2017. On the effective date of integration, the carrying amount of total assets and liabilities as at 16 April 2017 which have taken over were each Rp 75,181,882 as such, the transferred net asset value is equal to Rp nil. The Bank and IMO are entities under common control therefore, the business integration transaction is recognised at its carrying value under pooling of interest method.

### 2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 14 March 2022.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

#### a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. DASAR PENYUSUNAN** (lanjutan)

**a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan** (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

**b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. BASIS OF PREPARATION** (continued)

**a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements** (continued)

*The financial statements are prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement.*

*The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.*

*The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.*

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.*

**b. Use of judgments, estimates and assumptions**

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.*

*Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

*Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. DASAR PENYUSUNAN** (lanjutan)

**c. Perubahan kebijakan akuntansi**

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir 31 Desember 2021 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan" tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan" tentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 73 "Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021";
- Amendemen PSAK 22 "Definisi Bisnis";
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji" tentang Kontrak Memberatkan—Biaya Memenuhi Kontrak.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021. Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan (lihat Catatan 3ab).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. BASIS OF PREPARATION** (continued)

**c. Changes in accounting policies**

*Except as described below, the accounting policies applied for the year ended 31 December 2021 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2020 financial which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.*

*Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2021, as follows:*

- Annual improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";
- Annual improvements to SFAS 48 "Impairment of Assets";
- Annual improvements to SFAS 110 "Sukuk Accounting"
- Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments" related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments" related to Disclosures (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments" (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to PSAK 73 "Covid-19 related lease concession beyond 30 June 2021";
- Amendment to SFAS 22 "Definition of Business";
- Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" on Onerous Contracts related to the Cost of Fulfilling Contracts.

*The implementation of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2021. Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.*

- Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, and Amendment PSAK 60, "Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2".

*The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements (refer to Note 3ab).*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

**a. Aset dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel eksport, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

Bank mengelompokkan aset keuangannya sesuai dengan PSAK 71 dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**a.1. Klasifikasi**

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements are as follows:

**a. Financial assets and liabilities**

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets held for trading, derivative receivables, securities purchase with agreement to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings, subordinated debts and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

The Bank classified its financial assets in accordance with SFAS 71 in the following categories on initial recognition:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss (FVTPL);
- iii. Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

**a.1. Classification**

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*hold to collect*); and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**a. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

**a.1. Klasifikasi** (lanjutan)

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba.

Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjenji yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**a. Financial assets and liabilities** (continued)

**a.1. Classification** (continued)

*Principal* represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents consideration for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin.

This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features; and
- Prepayment and extension terms

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*hold to collect and sell*); and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI are deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**a. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

**a.1. Klasifikasi** (lanjutan)

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL, dengan satu pengecualian untuk instrumen ekuitas tertentu yang tidak untuk diperdagangkan dan dimana pilihan telah ditetapkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian dari pergerakan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya tanpa reklasifikasi ke laba rugi saat penghentian pengakuan aset tersebut.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

**a.2. Pengakuan**

Pembelian dan penjualan asset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual asset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, asset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran asset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu asset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan asset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**a. Financial assets and liabilities** (continued)

**a.1. Classification** (continued)

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL, with one exception for certain equity instruments that are not held for trading and where an election has been taken to present gains and losses of fair value movements in OCI with no reclassification of fair value gains/losses to profit or loss on derecognition.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

**a.2. Recognition**

The regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**a. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

**a.3. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapus bukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

**a.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**a. Financial assets and liabilities** (continued)

**a.3. Derecognition**

*The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.*

*The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or canceled or expired.*

*The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.*

**a.4. Offsetting**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)****a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**a.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulahkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)****a. Financial assets and liabilities (continued)****a.5. Amortised cost measurement**

*Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.*

**a.6. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.*

*A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**a. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

**a.6. Pengukuran nilai wajar** (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

**b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**d. Kredit yang diberikan kepada nasabah**

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-mempinjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**a. Financial assets and liabilities** (continued)

**a.6. Fair value measurement** (continued)

*Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.*

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.*

*For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the date of the statement of financial position.*

**b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks**

*Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.*

**c. Placements with Bank Indonesia and other banks**

*Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.*

**d. Loans to customers**

*Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)**

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada), dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (Catatan 3.a.1). Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

**e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Loans to customers (continued)**

*Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income (if any), and subsequently measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification (Note 3.a.1). For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.*

*The types of loans consist of working capital, investment, consumer and employee loans.*

*Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.*

*Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.*

*Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.*

**e. Securities purchased with agreement to resell**

*Securities purchased with agreement to resell (*reverse repo*) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**g. Tagihan dan utang akseptasi**

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**h. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss**

*Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

**g. Acceptance receivables and payables**

*Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.*

**h. Investment securities**

*Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, government bonds, and sukuk.*

*Investment securities are classified as measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI), and initially measured at fair value plus transaction costs (if any).*

*Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Changing in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.*

*The Bank classifies all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:*

- a. *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**h. Efek-efek untuk tujuan investasi** (lanjutan)

**Investasi pada sukuk**

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika: (lanjutan)

b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing**

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

<b>Valuta asing</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>Foreign currencies</b>
	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	
1 Pound Inggris (GBP)	19.250,86	19.012,46	British Pound (GBP) 1
1 Euro (EUR)	16.112,46	17.234,43	Euro (EUR) 1
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.252,50	14.050,00	United States Dollar (USD) 1
1 Yen Jepang (JPY)	123,77	135,97	Japanese Yen (JPY) 1
1 Dolar Singapura (SGD)	10.554,67	10.606,18	Singapore Dollar (SGD) 1
1 Dolar Australia (AUD)	10.346,61	10.752,47	Australian Dollar (AUD) 1
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.828,03	1.812,30	Hong Kong Dollar (HKD) 1

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**h. Investment securities** (continued)

**Investments in sukuk**

*The Bank classifies all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if: (continued)*

*b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates of payments of principals and/or the margin.*

*At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.*

**i. Foreign currency transactions and balances**

*Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.*

*Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.*

*All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.*

*The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
  - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
  - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
  - viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Transactions with related parties**

*The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:*

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
  - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
  - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**k. Pajak penghasilan**

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

**k. Pajak penghasilan**

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**k. Income taxes**

Bank apply SFAS No. 46 (Revised 2014) regarding "Income Tax" which requires Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current period.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate the Bank establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Bank applies the balance sheet liability method to determine income tax expense. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the consolidated statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognised only to the extent that is probable that future taxable income will be sufficient against which the temporary differences can be utilised.

**k. Income taxes**

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantively applied to the period during which the asset is realised or the liability is settled. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to equity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)**k. Pajak penghasilan** (lanjutan)

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

**I. Sewa**

Bank mengevaluasi pada saat inisiasi sebuah kontrak apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan perjanjian sewa dimana Bank sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang asset pendasarnya bernilai rendah. Untuk sewa tersebut, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasional dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih merepresentasikan pola manfaat penyewa.

Bank menetapkan maksimum masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan ditambah dengan opsi perpanjangan satu masa sewa yang dieksekusi. Bank tidak dapat menentukan masa sewa lebih panjang dari maksimum tersebut karena tidak terdapat opsi kontraktual lebih lanjut yang dapat dievaluasi terhadap insentif ekonominya.

Liabilitas sewa pada tanggal permulaan diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Setelah tanggal permulaan, liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa, atau untuk merefleksikan revisi pembayaran sewa tetap secara substansial.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)**k. Income taxes** (continued)

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the estimated amount that will be payable to the tax office if there is a probable tax exposure, based on management's assessment as of the date of statement of financial position. Assumptions and estimation used in the calculation of provision may involve element of uncertainty.*

**I. Leases**

*The Bank assesses at inception of a contract whether a contract is or contains a lease that is if the contract conveys a right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.*

*The Bank recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease agreements in which the Bank is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Bank recognises the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the pattern of the lessee's benefit.*

*The Bank sets a maximum lease period as the non-cancellable period together with the exercise of extension period options. The Bank would not determine a longer period than the maximum because there are no further contractual options to assess against any economic incentives.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate.*

*After initial recognition, the lease liability is measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability, reducing the carrying amount to reflect the lease payments made and remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)**I. Sewa** (lanjutan)

Aset hak-guna pada tanggal permulaan diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, ditambah pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah biaya awal langsung yang dikeluarkan dan estimasi biaya dalam membongkar, memindahkan dan merestorasi aset pendasar atau merestorasi tempat dimana aset pendasar berada.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Sesuai PSAK 73, Bank telah memilih menggunakan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa terkait sebagai komponen sewa tunggal.

**m. Aset tetap****m.1.Pengakuan dan pengukuran**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

**m.2.Pengeluaran selanjutnya**

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)**I. Leases** (continued)

*The right-of-use asset is initially measured at cost which comprises the initial measurement of the lease liability, plus any lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive received, plus any initial direct costs incurred and any estimated cost of dismantling, removing and restoring the underlying asset or restoring the site where the asset is located.*

*After initial recognition, the right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.*

*As permitted by SFAS 73, the Bank has elected to use a practical expedient not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement.*

**m. Properties and equipments****m.1.Recognition and measurement**

*Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.*

*After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.*

*The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.*

**m.2.Subsequent costs**

*The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**m. Aset tetap** (lanjutan)

**m.3.Penyusutan**

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun/years
Perbaikan gedung	3-20 tahun/years
Perabot dan perlengkapan kantor	3-20 tahun/years

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**m. Properties and equipments** (continued)

**m.3.Depreciation**

*Land is stated at cost and not depreciated.*

*Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:*

Bangunan	Buildings
Perbaikan gedung	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	Office furniture and fixtures

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

*The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.*

**n. Aset yang dimiliki untuk dijual**

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

**o. Aset takberwujud**

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**n. Assets held for sale**

*Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.*

*Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.*

*Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.*

*The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.*

**o. Intangible assets**

*Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)**o. Aset takberwujud** (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan**

Kerugian Kredit Ekspektasian ('expected credit losses' atau 'ECL') diakui untuk pinjaman kepada bank dan nasabah, *non-trading reverse repurchase agreements*, aset keuangan lainnya yang dimiliki pada biaya diamortisasi, instrumen-instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ('FVOCI'), dan komitmen pinjaman tertentu serta kontrak jaminan keuangan. Pada saat pengakuan awal, penyisihan (atau provisi) dalam hal komitmen pinjaman dan jaminan keuangan) ECL dibentuk sebagai hasil dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam kurun waktu 12 bulan kedepan ('12-bulan ECL'). Dalam hal terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan, penyisihan (atau provisi) dibentuk untuk ECL yang berasal dari semua peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan ('ECL sepanjang umur'). Aset-aset keuangan dimana 12-bulan ECL diakui dianggap sebagai berada pada 'stage 1'; sementara aset-aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit dikategorikan pada 'stage 2'; dan aset-aset keuangan yang mana terdapat bukti obyektif penurunan nilai sehingga dianggap sebagai kredit gagal bayar atau kredit memburuk adalah dikategorikan pada 'stage 3'.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain

**Pengukuran ECL**

Penilaian risiko kredit, dan estimasi ECL, adalah tidak bias dan probabilitas-terimbang, dan menggabungkan semua informasi yang tersedia yang relevan terhadap penilaian termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan peristiwa masa depan yang wajar dan terdukung dan kondisi ekonomik saat tanggal pelaporan. Sebagai tambahan, estimasi ECL harus memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Secara umum, Bank menghitung ECL menggunakan 3 komponen utama: *probability of default ('PD')* - probabilitas gagal bayar, *loss given default ('LGD')* – kerugian akibat gagal bayar, dan *the exposure at default ('EAD')* – eksposur saat gagal bayar

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)**o. Intangible assets** (continued)

*An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.*

**p. Identification and measurement of impairment of financial assets**

*Expected credit losses ('ECL') are recognized for loans and advances to banks and customers, non-trading reverse repurchase agreements, other financial assets held at amortised cost, debt instrument measured at fair value through other comprehensive income ('FVOCI'), and certain loan commitments and financial guarantee contracts. At initial recognition, allowance (or provision in the case of some loan commitments and financial guarantees) is required for ECL resulting from default events that are possible within the next 12 months ('12-month ECL'). In the event of a significant increase in credit risk, allowance (or provision) is required for ECL resulting from all possible default events over the expected life of the financial instrument ('lifetime ECL'). Financial assets where 12-month ECL is recognised are considered to be 'stage 1'; financial assets which are considered to have experienced a significant increase in credit risk are in 'stage 2'; and financial assets for which there is objective evidence of impairment so are considered to be in default or otherwise credit impaired are in 'stage 3'.*

*For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.*

**Measurement of ECL**

*The assessment of credit risk and the estimation of ECL are unbiased and probability-weighted, and incorporate all available information that is relevant to the assessment including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. In addition, the estimation of ECL should take into account the time value of money.*

*In general, the Bank calculates ECL using three main components: a probability of default, a loss given default ('LGD') and the exposure at default ('EAD').*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

**Pengukuran ECL** (lanjutan)

ECL 12-bulan dihitung dengan perkalian PD 12-bulan, LGD dan EAD. ECL sepanjang umur dihitung menggunakan PD sepanjang umur. PD 12-bulan dan PD sepanjang umur merepresentasikan probabilitas terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan kedepan dan sisa jangka waktu maturitas instrumen keuangan.

**a. Probability of Default ( PD )**

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**b. Loss Given Default ( LGD )**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**c. Exposure at Default ( EAD )**

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (*Stage 1*)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**p. Identification and measurement of impairment of financial assets** (continued)

**Measurement of ECL** (continued)

The 12-month ECL is calculated by multiplying the 12-month PD, LGD and EAD. Lifetime ECL is calculated using the lifetime PD instead. The 12-month and lifetime PDs represent the probability of default occurring over the next 12 months and the remaining maturity of the financial instrument respectively.

**a. Probability of Default ( PD )**

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**b. Loss Given Default ( LGD )**

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

**c. Exposure at Default ( EAD )**

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

**12-month expected credit losses (*Stage 1*)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Pengukuran ECL (lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar terjadi pada tanggal pelaporan dibandingkan pada saat pengakuan awal, dengan memperhitungkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan kondisi ekonomik masa depan. Analisa risiko kredit adalah multifaktor dan penentuan apakah suatu faktor spesifik adalah relevan dan bobotnya dibanding dengan faktor-faktor lain bergantung pada tipe produk, karakteristik instrumen keuangan dan debitur, serta area geografis. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menyediakan satu set kriteria yang akan menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan signifikan dalam risiko kredit dan kriteria ini akan berbeda untuk tipe pinjaman yang berbeda, khususnya antara ritel dan *wholesale*. Akan tetapi, kecuali telah diidentifikasi lebih awal, semua aset keuangan dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit ketika telah 30 hari menunggak.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

**Wholesale Banking**

**a. Kriteria kuantitatif**

Peningkatan yang signifikan pada risiko kredit diinstrumen keuangan dikuantifikasi dengan melihat pada perubahan risiko gagal bayar debitur antara penurunan nilai pada tanggal pelaporan dengan tanggal awal mulai instrument. Peningkatan risiko kredit diukur dengan membandingkan estimasi RAT FPD (*Residual Term Average – Forward Probability of Default*) pada instrument awal (RAT FPD awal) dengan RAT FPD pada periode pelaporan (RAT FPD pelaporan) dan menentukan apakah pergerakan antara keduanya melebihi ambang batas peningkatan signifikan dalam risiko kredit.

Perubahan CRR antara tanggal awal dan tanggal pelaporan, untuk melihat apakah perubahannya sudah melebihi ambang batas yang sudah ditentukan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)**

**Measurement of ECL (continued)**

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default occurring at the reporting date compared to that at initial recognition, taking into account reasonable and supportable information, including information about past events, current conditions and future economic conditions. The analysis of credit risk is multifactor and the determination of whether a specific factor is relevant and its weight compared with other factors depends on the type of product, the characteristics of the financial instrument and the borrower, and the geographical region. Therefore, it is not possible to provide a single set of criteria that will determine what is considered to be a significant increase in credit risk and these criteria will differ for different types of lending, particularly between retail and wholesale. However, unless identified at an earlier stage, all financial assets are deemed to have suffered a significant increase in credit risk when 30 days past due.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

**Wholesale Banking**

**a. Quantitative criteria**

The significant increase in Credit Risk of financial instruments is quantified by looking at changes in obligors default risk between the impairment reporting data and the instrument's start data. The increase in credit risk is measured by comparing the RAT FPD (*Residual Term Average – Forward Probability of Default*) estimated at instrument origination (*Origination RAT FPD*) against RAT FPD at reporting period (*Reporting RAT FPD*) and determining if the movement between the two exceeds the significant increase in credit risk threshold.

CRR changes between origination and reporting data, to see whether the movement already exceed the threshold determined.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)****p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)**

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut: (lanjutan)

**Wholesale Banking (lanjutan)****b. Kriteria kualitatif**

Semua debitur yang digolongkan sebagai *Worry* atau *Watch* pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak. Ini juga mencakup semua fasilitas baru yang dapat diberikan kepada debitur setelah dimasukkan dalam daftar WWM (*Watch Worry Monitor*).

Semua instrument yang menunggak 30 hari pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur, terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak, atau debitur ditempatkan pada daftar *Worry* atau *Watch*.

**Retail Banking****a. Kriteria kuantitatif**

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan (DPD) atau yang masuk dalam segmen yang berada di bawah *marginal* segmen dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Segmentasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan (namun tidak terbatas pada) DPD, behavior score maupun sisa jangka waktu pinjaman

**b. Kriteria kualitatif**

Debitur dengan DPD kurang dari 30 hari yang telah di restrukturisasi atau berada dalam indikasi awal Risiko Tinggi pada portofolio Retail dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)****p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)****Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)**

*The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows: (continued)*

**Wholesale Banking (continued)****b. Qualitative criteria**

*All debtors classified as Worry or Watch at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold or not. This will also include any facilities that may be granted to the obligor after being put on the WWM (Watch Worry Monitor) list.*

*All instruments that are 30 days in arrears at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether or not the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold, or the obligor has been placed on the Worry or Watch list.*

**Retail Banking****a. Quantitative criteria**

*Accounts that are 30 days past due (DPD) or accounts below marginal segment are considered to have experienced a significant increase in credit risk. Periodically segmentation performed based on (but not limited to) DPD, behavior score or remaining tenure of the loan.*

**b. Qualitative criteria**

*Debtors with DPD less than 30 days which have been restructured or included in High Risk early indicator in Retail portfolio is considered to have a significant increase in credit risk.*

*Specifically, for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

- p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Bank menentukan bahwa suatu instrumen keuangan mengalami kredit memburuk dan masuk ke 'stage 3' dengan mempertimbangkan bukti obyektif yang relevan, terutama apakah pembayaran kontraktual pokok ataupun bunga telah menunggak lebih dari 90 hari, apakah ada indikasi lain bahwa peminjam kemungkinan tidak dapat membayar seperti diberikannya konsesi kepada peminjam untuk alasan ekonomik atau hukum sehubungan dengan kondisi keuangan peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini dianggap terjadi ketika eksposur telah 90 hari menunggak. Oleh karena itu definisi kredit memburuk dan gagal bayar disesuaikan sejauh mungkin sehingga stage 3 mewujudkan semua pinjaman yang dianggap telah gagal bayar atau kredit memburuk.

Pendapatan bunga diakui dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada jumlah biaya diamortisasi, yaitu jumlah tercatat bruto dikurangi penyisihan ECL.

**Periode ECL diukur**

Maksimum periode yang dipertimbangkan ketika mengukur ECL (12-bulan ataupun sepanjang umur) adalah periode maksimum kontraktual Bank terekspos risiko kredit. Akan tetapi, dimana instrumen keuangan termasuk komitment yang telah ditarik maupun yang belum ditarik dan kemampuan kontraktual untuk meminta pembayaran kembali dan membatalkan komitmen yang belum ditarik tidak membantu membatasi eksposur Bank atas risiko kredit ke periode notifikasi kontraktual, maka periode kontraktual tidak menentukan periode maksimum yang dipertimbangkan. Melainkan, ECL diukur selama periode Bank tetap terekspos ke risiko kredit yang tidak dimitigasi oleh aksi manajemen risiko kredit.

**Input ekonomik forward-looking**

Bank menerapkan beberapa skenario ekonomik global *forward-looking* yang ditentukan dengan referensi kepada distribusi prakiraan eksternal yang merepresentasikan prakiraan kondisi ekonomi. Pendekatan tersebut dinilai memadai untuk menghitung kerugian ekspektasian yang tidak bias didalam berbagai lingkungan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi tertentu, analisa tambahan diperlukan untuk memperoleh scenario-skenario tambahan, untuk mencerminkan berbagai kemungkinan-kemungkinan keluaran ekonomik yang memadai untuk estimasi yang tidak bias.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

- p. *Identification and measurement of impairment of financial assets* (continued)

**Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)**

*The Bank determines that a financial instrument is credit-impaired and in stage 3 by considering relevant objective evidence, primarily whether contractual payments of either principal or interest are past due for more than 90 days, whether there are other indications that the borrower is unlikely to pay such as that a concession has been granted to the borrower for economic or legal reasons relating to the borrower's financial condition, or the loan is otherwise considered to be in default. If such unlikelihood to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure is 90 days past due. Therefore the definitions of credit impaired and default are aligned as far as possible so that stage 3 represents all loans which are considered defaulted or otherwise credit-impaired.*

*Interest income is recognised by applying the effective interest rate to the amortised cost amount, i.e. gross carrying amount less ECL allowance.*

**Period over which ECL is measured**

*The maximum period considered when measuring ECL (be it 12-month or lifetime ECL) is the maximum contractual period over which the Bank is exposed to credit risk. However, where the financial instrument includes both a drawn and undrawn commitment and the contractual ability to demand repayment and cancel the undrawn commitment does not serve to limit the Bank's exposure to credit risk to the contractual notice period, the contractual period does not determine the maximum period considered. Instead, ECL is measured over the period the Bank remains exposed to credit risk that is not mitigated by credit risk management actions.*

**Forward-looking economic inputs**

*The Bank applies multiple forward-looking global economic scenarios determined with reference to external forecast distributions representative of forecast economic conditions. This approach is considered sufficient to calculate unbiased expected loss in most economic environments. In certain economic environments, additional analysis may be necessary and may result in additional scenarios or adjustments, to reflect a range of possible economic outcomes sufficient for an unbiased estimate.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)**Input ekonomik forward-looking** (lanjutan)

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit LMU. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian membaik, memburuk, sentral atau perkiraan dasar serta terburuk) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap scenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika LMU memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

**Komitmen Kredit dan Jaminan Keuangan**

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

**q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)**p. Identification and measurement of impairment of financial assets** (continued)**Forward-looking economic inputs** (continued)

*Credit impaired accounts are managed by LMU unit. Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the upside, downside, central or base case, and worst outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtor. The cash flows projection includes realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when LMU estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.*

**Loan Commitment and Financial Guarantee**

*Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.*

**q. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets**

*The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan (lanjutan)**

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**r. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain**

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

**s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi**

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**q. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets (continued)**

*Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.*

*At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.*

*A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

**r. Deposits from customers and other banks**

*Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.*

*Deposits from other banks consist of demand deposits, call money and time deposits.*

*Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.*

**s. Borrowings and subordinated debts**

*Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.*

*Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)**t. Imbalan kerja****t.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

**t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham**

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebasan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)**t. Employee benefits****t.1. Short-term employee benefit obligation**

*Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year.*

*Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.*

*A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.*

**t.2. Share-based payment liabilities**

*Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.*

*The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.*

*The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).*

*Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)**t. Imbalan kerja** (lanjutan)**t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham** (lanjutan)

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak vesting karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

**t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program iuran pasti.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

Liabilitas imbalan pensiun Bank dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbaharui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No 11/2020, maka Bank membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)**t. Employee benefits** (continued)**t.2. Share-based payment liabilities** (continued)

*Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.*

*Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.*

**t.3. Post-employment benefits obligation**

*Since January 2017, the Bank has defined contribution plan.*

*A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expense when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.*

*Bank's pension liability has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plans with the benefit as stipulated under the Labor Law No. 13/2003 which has been updated using the Job Creation Act No. 11/2020 based on the Collective Labor Agreement which was renewed at the end of 2021 after deducting accumulated employee contributions and the results of its investments. If the pension benefit from the Pension Plans is less than the benefit as required by the Job Creation Act No. 11/2020, the Bank will have to pay such shortage.*

*A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

t. **Imbalan kerja** (lanjutan)

t.3. **Liabilitas imbalan pasca-kerja** (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-umsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

**t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja**

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesongan. Bank mengakui pesongan pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesongan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

t. **Employee benefits** (continued)

t.3. **Post-employment benefits obligation** (continued)

*The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses.*

*The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.*

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

*The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.*

*Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.*

*Changes in the present value of defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss as past service cost.*

**t.4. Termination provisions**

*Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**t. Imbalan kerja** (lanjutan)

**t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja** (lanjutan)

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

**u. Beban akrual dan provisi**

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.
- iii) Jika dampak nilai waktu bersifat material, Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

**v. Modal saham**

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

**w. Beban emisi**

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**t. Employee benefits** (continued)

**t.4. Termination provisions** (continued)

*When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.*

**u. Accruals and provisions**

*Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.*

*Provision for restructuring costs are recognised only when:*

- i) *the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.*
- ii) *the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.*
- iii) *Where the effect of the time value of money is material, provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense*

**v. Share capital**

*Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.*

**w. Issuance costs**

*Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**x. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

**y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya; jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**z. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

**aa. Dividen**

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

**ab. Dampak reformasi IBOR**

Setelah krisis keuangan, reformasi dan penggantian suku bunga acuan seperti USD LIBOR dan *inter-bank offered rates* ("IBOR") yang lain telah menjadi prioritas bagi regulator global. Masih terdapat beberapa ketidakpastian seputar waktu dan sifat yang tepat dari perubahan ini. Bank saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan melampaui tahun 2021.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**x. Interest income and expenses**

*Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.*

**y. Fees and commissions income and expenses**

*Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.*

*Other fees and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees, service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognised as unearned income/prepaid expenses and amortised based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognised as the related services are performed. For loan commitments where there is no expected loan drawdown, the loan commitment provisions are recognised on a straight-line basis over the commitment period.*

*Other fees and commission expense which are mainly related to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.*

**z. Net trading income**

*Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.*

**aa. Dividen**

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

**ab. Effect of IBOR reform**

*Following the financial crisis, the reform and replacement of benchmark interest rates such as USD LIBOR and interbank offered rates ('IBORs') other has become a priority for global regulators. There remains some uncertainty around the timing and precise nature of these changes. The Bank currently has a number of contracts which reference USD LIBOR and extend beyond 2021.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)

**ab. Dampak reformasi IBOR** (lanjutan)

Kontrak-kontrak ini diungkapkan dalam tabel di bawah ini.

	<b>2021</b>	<b>Aset / Assets</b>	<b>Liabilitas / Liabilities</b>	
Pinjaman Bank		-	(1.068.937)	
Kredit		7.621	-	
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR		<u>7.621</u>	<u>(1.068.937)</u>	
Instrumen keuangan derivatif (nosional)		8.685.726	-	

Saat ini diekspektasikan SOFR (Secured Overnight Financing Rate) akan menggantikan LIBOR USD. Terdapat perbedaan utama antara USD LIBOR dan SOFR. USD LIBOR adalah 'term rate', yang berarti diterbitkan untuk periode pinjaman (seperti: tiga bulanan atau enam bulanan) dan 'forward looking', karena diterbitkan pada awal periode pinjaman. Sementara SOFR merupakan 'backward-looking' rates berdasarkan overnight rates dari transaksi aktual, dan diterbitkan pada akhir periode overnight borrowing. Selanjutnya, LIBOR mencakup spread kredit di atas tingkat bebas risiko, yang saat ini tidak dimiliki oleh SOFR. Untuk transisi dari kontrak dan perjanjian kini yang merujuk pada USD LIBOR ke SOFR, penyesuaian untuk perbedaan jangka waktu dan perbedaan kredit mungkin perlu diterapkan ke SOFR, untuk memungkinkan kedua suku bunga acuan menjadi setara secara ekonomi pada transisi.

Pada saat pelaporan, Bank sedang meninjau metodologi untuk menghitung penyesuaian antara LIBOR USD dan SOFR.

Selama tahun 2021, Bank menetapkan rencana proyek transisi LIBOR USD. Proyek transisi ini sedang mempertimbangkan perubahan pada sistem, proses, manajemen risiko dan model penilaian, serta mengelola implikasi pajak dan akuntansi terkait. Pada tanggal 31 Desember 2021, perubahan yang diperlukan pada system dan model masih dalam tahap perencanaan sementara perubahan dalam proses telah berjalan sesuai rencana internal Bank. Ada komunikasi umum dengan swap dan debt counterparties, tetapi perubahan spesifik yang diperlukan oleh reformasi IBOR belum disepakati. Risiko yang timbul dari transisi terutama terkait dengan potensi dampak perbedaan suku bunga jika utang dan kontrak swap terkait tidak beralih ke suku bunga acuan baru pada saat yang sama dan/atau suku bunga bergerak dengan jumlah yang berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan beban kas bersih ke Bank sebagai akibat dari transisi IBOR, khususnya di mana transisi swap di bawah protokol International Swaps and Derivative Association ('ISDA') pada tanggal yang lebih awal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**ab. Effect of IBOR reform** (continued)

*These contracts are disclosed within the table below.*

<table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: left; padding-right: 10px;">Aset / Assets</th><th style="text-align: right; padding-right: 10px;">Liabilitas / Liabilities</th><th></th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: left;">Pinjaman Bank</td><td style="text-align: right;">(1.068.937)</td><td style="text-align: right;">Bank Borrowings Loans</td></tr> <tr> <td style="text-align: left;">Kredit</td><td style="text-align: right;">-</td><td style="text-align: right;">Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR</td></tr> <tr> <td style="text-align: left;">Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR</td><td style="text-align: right;"><u>(1.068.937)</u></td><td></td></tr> <tr> <td style="text-align: left;">Instrumen keuangan derivatif (nosional)</td><td style="text-align: right;">-</td><td style="text-align: right;">Derivative financial instruments (notional)</td></tr> <tr> <td style="text-align: left;">Instrumen keuangan derivatif (nosional)</td><td style="text-align: right;"><u>8.685.726</u></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities		Pinjaman Bank	(1.068.937)	Bank Borrowings Loans	Kredit	-	Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR	Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR	<u>(1.068.937)</u>		Instrumen keuangan derivatif (nosional)	-	Derivative financial instruments (notional)	Instrumen keuangan derivatif (nosional)	<u>8.685.726</u>			
Aset / Assets	Liabilitas / Liabilities																			
Pinjaman Bank	(1.068.937)	Bank Borrowings Loans																		
Kredit	-	Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR																		
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR	<u>(1.068.937)</u>																			
Instrumen keuangan derivatif (nosional)	-	Derivative financial instruments (notional)																		
Instrumen keuangan derivatif (nosional)	<u>8.685.726</u>																			

*It is currently expected that SOFR (Secured Overnight Financing Rate) will replace USD LIBOR. There remain key differences between USD LIBOR and SOFR. USD LIBOR is a 'term rate', which means that it is published for a borrowing period (such as: three months or six months) and is 'forward looking', because it is published at the beginning of the borrowing period. SOFR is currently a 'backward-looking' rate, based on overnight rates from actual transactions, and it is published at the end of the overnight borrowing period. Furthermore, LIBOR includes a credit spread over the risk-free rate, which SOFR currently does not. To transition existing contracts and agreements that reference USD LIBOR to SOFR, adjustments for term differences and credit differences might need to be applied to SOFR, to enable the two benchmark rates to be economically equivalent on transition.*

*At the time of reporting, the Bank is reviewing methodologies for calculating adjustments between USD LIBOR and SOFR.*

*During 2021, the Bank established a USD LIBOR transition project plan. This transition project is considering changes to systems, processes, risk management and valuation models, as well as managing any related tax and accounting implications. As at 31 December 2021, changes required to systems, and models are still in the planning phase, while changes in processes are progressing on track as per the Bank's internal plan. There have been general communications with swap and debt counterparties, but specific changes required by IBOR reform have not yet been agreed. Risks arising from the transition relate principally to the potential impact of rate differences if the debt and related swaps contracts do not transition to the new benchmark interest rate at the same time and/or the rates move by different amounts. This could result in a net cash expense to the Bank as a result of IBOR transition, in particular where swaps transition under the International Swaps and Derivative Association ('ISDA') protocols at an earlier date.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko utama sebagai berikut:

- Risiko kredit;
- Risiko pasar;
- Risiko likuiditas;
- Risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

**Kerangka manajemen risiko**

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Assets and Liabilities Committee (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko masing-masing melapor kepada Dewan Komisaris (BOC), sedangkan ALCO dan RMC melapor kepada Direksi (BOD) atas kegiatannya.

Selain itu, Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Sesuai dengan Peraturan OJK mengenai Implementasi Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Komite Audit memiliki tanggung jawab paling sedikit:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT**

**a. Introduction and overview**

*The Bank has exposure to the following main risks:*

- *Credit risk;*
- *Market risk;*
- *Liquidity risk;*
- *Operational risk.*

*This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.*

*The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.*

**Risk management framework**

*The Management has established:*

- *Audit Committee;*
- *Risk Oversight Committee;*
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO);*
- *Risk Management Committee (RMC);*
- *Integrated Risk Management Committee.*

*Respectively, Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners (BOC), while ALCO and RMC report to the Board of Directors (BOD) on their activities.*

*In addition, Bank has also established Risk Management Working Unit who are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.*

*The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.*

*Subject to OJK regulation concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, Audit Committee has main responsibilities at least:*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Sesuai dengan Peraturan OJK mengenai Implementasi Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Komite Audit memiliki tanggung jawab paling sedikit: (lanjutan)

- (i) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada diatas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
  - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
  - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
  - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
  - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- (iii) Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah:

- (i) Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank;
- (ii) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal:
  - a. Perihal yang Terkait Risiko
  - b. *Risk Appetite*
  - c. *Stress Testing*
  - d. Kerangka *Enterprise Risk Management* dan Sistem Pengendalian Intern
  - e. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
  - f. Audit Intern
  - g. Audit Ekstern
  - h. Laporan Tahunan.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and overview (continued)**

**Risk management framework (continued)**

Subject to OJK regulation concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, Audit Committee has main responsibilities at least: (continued)

- (i) Audit Committee shall be obligated to perform monitoring and evaluation upon the planning and performance of as well as monitoring upon the follow up of result of audit in the framework of assessing the adequacy of internal control, including adequacy of process of financial reporting;
- (ii) In the framework of performing the duties as referred to the above paragraph, Audit Committee shall be obligated to perform monitoring and evaluation at least to the:
  - a. Performance of duties of internal audit work unit.
  - b. Conformity of performance of audit by public accounting firm with audit standards.
  - c. Conformity of financial statements with the financial accounting standards.
  - d. Performance of follow up by the Board of Directors upon the result of finding of internal audit work unit, public accountant, and result of OJK supervision, in order to provide recommendation to the Board of Commissioners;
- (iii) Audit Committee shall be obligated to provide recommendation regarding the appointment of public accountant and public accounting firm to the Board of Commissioners to be submitted to General Meeting of Shareholders.

The Risk Oversight Committee has main responsibilities among others are:

- (i) Evaluation to the conformity between policy on risk management and implementation of policies of the Bank;
- (ii) Monitoring and evaluation to the performance of duties of risk management committee and risk management work unit in order to provide recommendation to the Board of Commissioners on:
  - a. Risk-Related Matter
  - b. *Risk Appetite*
  - c. *Stress Testing*
  - d. *Enterprise Risk Management Framework* and Internal Control System
  - e. *Risk Management Director* and *Risk Management Function*
  - f. *Internal Audit*
  - g. *External Audit*
  - h. *Annual Report*.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum** (lanjutan)**Kerangka manajemen risiko** (lanjutan)

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah: (lanjutan)

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress;
- (ii) memantau risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjenji; dan
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh tempanya.

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tanggung jawab mencakup, di antaranya adalah:

- (i) Untuk mendapatkan informasi, Diskusi, Mempertimbangkan, dan membahas risiko utama yang material dan isu utama serta tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- (ii) Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a.) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b.) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c.) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;
- (iii) Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh 3 lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;
- (iv) Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT** (continued)**a. Introduction and overview** (continued)**Risk management framework** (continued)

*The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:* (continued)

- (i) *provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;*
- (ii) *monitor the risks and market influences;*
- (iii) *provide a forum for discussing ALCO issues;*
- (iv) *facilitate teamwork between different businesses/departments;*
- (v) *resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;*
- (vi) *review overall sourcing and allocation of funding;*
- (vii) *plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and*
- (viii) *evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.*

*The Risk Management Committee is established with having, among others, the following responsibilities:*

- (i) *To be informed, discuss, consider, and address material key risks and enterprise wide key issues as well as common themes identified across the Bank;*
- (ii) *To perform assessment and provide recommendation to the BOD with respect to risk management which at least covering: a.) formulation of risk management policy, strategy, and guidance with its amendments, b.) enhancement or improvement of risk management implementation based on evaluation, c.) establish guidelines related to business decisions which deviate from normal procedures;*
- (iii) *To consider relevant reports and updates pertaining to the key risks and issues across the Bank and across all the three lines of defence, commissioning further review where required;*
- (iv) *To promote and cascade supportive culture in relation to risk management and controls as well as to ensure bank's risk management practices support the conduct outcomes.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tanggung jawab mencakup, di antaranya adalah: (lanjutan)

- (v) Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a.) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b.) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c.) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;
- (vi) Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh 3 lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;
- (vii) Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko termasuk penelaahan berkala ;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko untuk menjaga tingkat kerugian risiko Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi; dan
- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and overview (continued)**

**Risk management framework (continued)**

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following responsibilities: (continued)

- (v) To perform assessment and provide recommendation to the BOD with respect to risk management which at least covering: a.) formulation of risk management policy, strategy, and guidance with its amendments, b.) enhancement or improvement of risk management implementation based on evaluation, c.) establish guidelines related to business decisions which deviate from normal procedures;
- (vi) To consider relevant reports and updates pertaining to the key risks and issues across the Bank and across all the three lines of defence, commissioning further review where required;
- (vii) To promote and cascade supportive culture in relation to risk management and controls as well as to ensure bank's risk management practices support the conduct outcomes.

The Bank's Risk Management Working Unit is responsible for applying risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of risk policies and procedures and risk appetite including its regular reviews ;
- (iii) implementation of risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses; and
- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

**b. Credit risk**

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

**Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian**

**Umur Aset Keuangan**

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan/atau sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Pada umumnya, produk revolving memiliki 12-60 bulan *lifetime* tergantung pada jenis produk.

**Variabel Makro Ekonomi (“MEV”)**

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

*The risk management applied by the Bank are as follows:*

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.
- Performing oversight function by Directors and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.
- Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

**Key assumptions and judgments in determining expected credit loss**

**Lifetime of Financial Assets**

*Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioural life, which incorporates expectations of customer behaviour and/or the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. In general, revolving products have 12-60 month lifetime, depend on the type of product.*

**Macro Economic Variable (“MEV”)**

*The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

**Variabel Makro Ekonomi (“MEV”) (lanjutan)**

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (“PDB”), angka pengangguran, pertumbuhan upah, indeks harga rumah, tingkat konsumsi, *fixed investment*, indeks harga saham, dan eksport.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario MEV, yaitu *upside*, *central*, dan *downside*, namun demikian skenario ekonomi dapat disesuaikan apabila terdapat kondisi yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara signifikan. Dalam hal ini sejak 2020, Bank menambahkan 1 skenario lagi yaitu *u-shape* (*downside severe*) karena adanya situasi pandemi yang disebabkan oleh COVID-19, Bank akan memperkirakan proyeksi MEV untuk setiap skenario tersebut dan memberikan bobot pada skenario tersebut dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian. Semua proyeksi diperbarui setiap tiga bulan.

**Sensitivitas MEV terhadap ECL**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (“ECL”) bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan dampak COVID-19 dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

*Key assumptions and judgments in determining expected credit loss (continued)*

**Macro Economic Variable (“MEV”)  
(continued)**

*To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank’s debtors.*

*Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Gross Domestic Product (“GDP”) growth, unemployment rate, wage growth, house price index, private consumption, fixed investment, stock market index, and export.*

*The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 3 MEV scenarios, i.e. upside, central, and downside, however the economic scenario can be adjusted if there are conditions that significantly impacting the economic situation. In this case since 2020, the Bank added one more scenario which is “u-shape” (*downside severe*) scenario due to pandemic situation caused by COVID-19. The Bank will estimate the MEV projection for each of these scenarios and give weighting to these scenarios in calculating the expected credit loss. All projections are updated on a quarterly basis.*

**Sensitivity of MEV to ECL**

*The Expected Credit Loss (“ECL”) calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.*

*In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the impact of COVID-19 and various relevant information including direction from the regulator.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

**i. Maximum exposure to credit risk**

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable letter of credit (L/C)* issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Laporan posisi keuangan:</b>			<b>Statement of financial position:</b>
Giro pada Bank Indonesia	8.417.779	4.252.139	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.363.439	3.740.633	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	19.134.840	1.152.313	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	257.350	10.653.939	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	21.120.592	17.860.822	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.703.991	1.217.717	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	202.641	671.498	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.060.292	9.292.848	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	1.836.512	921.585	Export bills
Tagihan akseptasi	2.597.903	2.021.659	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	51.328.140	55.334.586	Loans to customers
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	612.114	639.325	Other assets - accrued income
	<b>121.635.593</b>	<b>107.759.064</b>	
<b>Rekening administratif dengan risiko kredit:</b>			<b>Off-balance sheet accounts with credit risk:</b>
L/C yang tidak dapat dibatalkan	3.197.217	2.050.678	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	6.207.716	9.611.269	Unused credit facilities - committed
Bank garansi yang diterbitkan	<b>10.237.245</b>	<b>7.908.442</b>	Bank guarantees issued
	<b>19.642.178</b>	<b>19.570.389</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>141.277.771</b>	<b>127.329.453</b>	<b>Total</b>

**ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit**

Peringkat kualitas kredit ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

**ii. Distribution of financial assets by their credit quality**

The grading of credit quality is determined based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, from debtors or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

Peringkat ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality (continued)

*Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.*

*The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.*

*The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.*

Klasifikasi kualitas/ <i>Quality classification</i>	Kredit non-ritel/ <i>Non-retail lending</i> <sup>1)</sup>	Kredit ritel/ <i>Retail lending</i> <sup>2)</sup>	Efek-efek utang dan tagihan lain/ <i>Debt securities and other bills</i>
Lancar/Strong	CRR 1 - CRR 2	Tunggakan/ <i>Delinquency</i> 0 (Zero DPD)	A- ke atas/A- and above
Baik/Good	CRR 3	Tunggakan/ <i>Delinquency</i> 1 (1 - 29 DPD)	BBB+ sampai dengan BBB-/ <i>BBB+ to BBB-</i>
Cukup/Satisfactory	CRR 4 - CRR 5	Tunggakan/ <i>Delinquency</i> 2 (30-59 DPD)	BB+ sampai dengan B. dan tanpa peringkat/ <i>BB+ to B, and without rating</i>
Kurang Lancar/Sub-standard	CRR 6 - CRR 8	Tunggakan/ <i>Delinquency</i> 3 (60 - 89 DPD)	B- sampai dengan C/ <i>B-to C</i>
Penurunan nilai/Impaired	CRR 9 - CRR 10	Tunggakan/ <i>Delinquency</i> >= 4 (> 90 DPD)	Gagal bayar/Default

<sup>1)</sup>CRR: Customer Risk Rating

<sup>2)</sup> Band Internal berdasarkan *bucket* tunggakan dalam jumlah hari tunggakan/  
*Internal Band based on delinquency bucket where it's driven by Day Past Due (DPD).*

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur kredit memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sese kali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- Baik: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.

*The Bank's credit quality definitions are as follows:*

- *Strong: credit exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.*
- *Good: credit exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses, if any, expected to be minimal following the adoption of recovery processes.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Cukup: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- Kurang Lancar: eksposur kredit memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- Penurunan nilai: eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur - eksposur ini adalah dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

*Customer Risk rating (CRR)* dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

Untuk kebijakan akuntansi tentang penurunan nilai asset keuangan, lihat Note 3p.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality (continued)

*The Bank's credit quality definitions are as follows: (continued)*

- *Satisfactory: credit exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected, if any, to be minor following the adoption of recovery processes.*
- *Sub-standard: credit exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.*
- *Impaired: credit exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.*

*The Customer Credit Risk Rating (CRR) 10-grade scale summarizes a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD).*

*Each CRR grade is associated with an external rating grade by referring to long-run default rates for that grade, represented by average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external rating is indicative and may vary over time.*

*For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.*

*For details of our impairment policies on financial assets, see Note 3p.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**b. Risiko kredit** (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan staging sesuai PSAK 71 dan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2021 disajikan di bawah ini:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)

**b. Credit risk** (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on SFAS 71 and their credit quality as of 31 December 2021 is summarised as below:

	2021														
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i>	Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan kan/ <i>Financial assets held for trading</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Securities purchased with agreement to resell</i>	Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>	Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima/ <i>Other assets - accrued income</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Assets at amortised cost	
<b>Aset pada biaya perolehan diamortisasi</b>															
Stage 1														Stage 1	
Lancar	8.417.779	3.303.067	19.134.840	257.379	-	-	-	10.060.292	199.718	763	7.403.312	13.911	48.791.061	Strong	
Baik	-	8.438	-	-	-	-	-	-	993.177	345.113	10.623.546	362.336	12.332.610	Good	
Memuaskan	-	895	-	-	-	-	-	-	536.268	1.571.137	6.466.777	115.606	8.690.683	Satisfactory	
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	34.709	14.245	-	892	49.846	Sub-standard	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Impaired financial assets	
<b>Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo</b>														<b>Retail - based on day(s) past due</b>	
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.241.938	-	4.241.938	0 day	
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78.387	-	78.387	From 1 day to 89 days	
> 90 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	More than 90 days	
	8.417.779	3.312.400	19.134.840	257.379	-	-	-	10.060.292	1.729.163	1.951.722	28.828.205	492.745	74.184.525		
Stage 2														Stage 2	
Lancar	-	1.163	-	-	-	-	-	-	-	5.697	453.704	1.421	461.985	Strong	
Baik	-	50.429	-	-	-	-	-	-	-	4.788	10.650.680	20.589	10.726.486	Good	
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	3.875	533.501	9.649.173	22.962	10.209.511	Satisfactory	
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	106.500	1.254.304	4.827	1.365.631	Sub-standard	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Impaired financial assets	
<b>Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo</b>														<b>Retail - based on day(s) past due</b>	
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	332.067	-	332.067	0 day	
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	114.265	-	114.265	From 1 day to 89 days	
> 90 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.875	650.486	22.454.193	49.799	23.209.945	More than 90 days
	51.592	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**b. Risiko kredit** (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan staging sesuai PSAK 71 dan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2021 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)

**b. Credit risk** (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on SFAS 71 and their credit quality as of 31 December 2021 is summarised as below: (continued)

2021 (lanjutan/continued)														
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan kan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / Securities purchased with agreement to resell	Wesel eksport/ Export bills	Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets – accrued income	Jumlah/ Total		
Stage 3 Lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Stage 3 Strong Good	
Baik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	837	837	Satisfactory	
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sub-standard	
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Impaired financial assets	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	120.254	-	3.094.918	405	3.215.577
<b>Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo</b>														
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57.588	-	57.588	Retail - based on day(s) past due 0 day	
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.679	-	14.679	From 1 day to 89 days	
> 90 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66.240	-	66.240	More than 90 days	
										120.254	-	3.233.425	1.242	3.354.921
	<u>8.417.779</u>	<u>3.363.992</u>	<u>19.134.840</u>	<u>257.379</u>			<u>10.060.292</u>	<u>1.836.292</u>	<u>2.602.208</u>	<u>54.515.823</u>	<u>543.786</u>	<u>100.749.391</u>		
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai													Less: allowance for impairment losses	
Stage 1	-	(372)	-	(29)	-	-	-	(16.780)	(1.222)	(175.639)	-	(194.042)	Stage 1	
Stage 2	-	(181)	-	-	-	-	-	-	(3.083)	(497.080)	-	(500.344)	Stage 2	
Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.514.964)	-	(2.514.964)	Stage 3	
		<u>(553)</u>		<u>(29)</u>				<u>(16.780)</u>	<u>(4.305)</u>	<u>(3.187.683)</u>		<u>(3.209.350)</u>		
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	<u>8.417.779</u>	<u>3.363.439</u>	<u>19.134.840</u>	<u>257.350</u>			<u>10.060.292</u>	<u>1.836.512</u>	<u>2.597.903</u>	<u>51.328.140</u>	<u>543.786</u>	<u>97.540.041</u>	Carrying amount - amortised cost	
Aset pada nilai wajar													Asset at fair value	
Stage 1	-	-	-	-	21.120.592	2.703.991	184.377	-	-	-	-	24.008.960	Stage 1	
Stage 2	-	-	-	-	-	-	18.264	-	-	-	-	18.264	Stage 2	
Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Stage 3	
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	<u>21.120.592</u>	<u>2.703.991</u>	<u>202.641</u>					<u>24.027.224</u>	Carrying amount - fair value	
Jumlah asset keuangan	<u>8.417.779</u>	<u>3.363.439</u>	<u>19.134.840</u>	<u>257.350</u>	<u>21.120.592</u>	<u>2.703.991</u>	<u>202.641</u>	<u>10.060.292</u>	<u>1.836.512</u>	<u>2.597.903</u>	<u>51.328.140</u>	<u>543.786</u>	<u>121.567.265</u>	Total Financial Assets

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**b. Risiko kredit** (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan staging sesuai PSAK 71 dan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)

**b. Credit risk** (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on SFAS 71 and their credit quality as of 31 Desember 2020 is summarised as below: (continued):

	2020														
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel eksport/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah bersih/ Loans to customers - net	Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets – accrued income	Jumlah/ Total	Assets at amortised cost	
<b>Aset pada biaya perolehan diamortisasi</b>															
Stage 1														Stage 1	
Lancar	4.252.139	3.673.820	1.152.313	10.519.314	-	-	-	9.292.848	94.273	274.927	9.575.250	19.477	38.854.361	Strong	
Baik	-	8.219	-	135.000	-	-	-	-	260.033	217.435	14.185.198	423.810	15.229.695	Good	
Memuaskan	-	317	-	-	-	-	-	-	425.668	480.363	15.580.773	137.730	16.624.851	Satisfactory	
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	50.955	3.493	222.387	3.819	280.654	Sub-standard	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Impaired financial assets	
<b>Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo</b>														<b>Retail - based on day(s) past due</b>	
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.566.533	-	3.566.533	0 day	From 1 day to 89 days	
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51.746	-	51.746	More than 90 days	More than 90 days	
> 90 hari	4.252.139	3.682.356	1.152.313	10.654.314	-	-	-	9.292.848	830.929	976.218	43.193.878	584.836	74.619.831		
Stage 2														Stage 2	
Lancar	-	920	-	-	-	-	-	-	-	108.237	257.414	345	366.916	Strong	
Baik	-	57.464	-	-	-	-	-	-	21.478	319.234	1.474.586	3.842	1.876.604	Good	
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	18.097	281.473	6.584.767	21.646	6.905.983	Satisfactory	
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	513	339.319	2.642.227	25.125	3.007.184	Sub-standard	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Impaired financial assets	
<b>Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo</b>														<b>Retail - based on day(s) past due</b>	
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	964.521	-	964.521	0 day	From 1 day to 89 days	
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	131.954	-	131.954	More than 90 days	More than 90 days	
> 90 hari	-	58.384	-	-	-	-	-	-	40.088	1.048.263	12.080.590	50.958	13.278.283		

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**b. Risiko kredit** (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan staging sesuai PSAK 71 dan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan di bawah ini: (lanjutan):

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)

**b. Credit risk** (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on SFAS 71 and their credit quality as of 31 Desember 2020 is summarised as below: (continued):

2020 (lanjutan/continued)														
Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i>	Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i>	Wesel eksport/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah bersih/ <i>Loans to customers - net</i>	Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ <i>Other assets – accrued income</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Stage 3 Lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Baik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.694	2.694	-	
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57.411	22.576	2.918.908	837	
<b>Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo</b>														
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93.990	-	93.990	
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17.495	-	17.495	
> 90 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89.310	-	89.310	
										57.411	22.576	3.119.703	3.531	
										-	-	-	3.203.221	
	<b>4,252.139</b>	<b>3,740.740</b>	<b>1,152.313</b>	<b>10,654.314</b>			<b>9.292.848</b>	<b>928.428</b>	<b>2.047.057</b>	<b>58.394.171</b>	<b>639.325</b>	<b>91.101.335</b>		
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai														
Stage 1	-	(105)	-	(375)	-	-	-	(6.442)	(12.112)	(310.774)	-	(329.808)	Stage 1	
Stage 2	-	(2)	-	-	-	-	-	(401)	(13.006)	(695.975)	-	(709.384)	Stage 2	
Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	(280)	(2.052.836)	-	-	(2.053.116)	Stage 3	
		<b>(107)</b>		<b>(375)</b>				<b>(6.843)</b>	<b>(25.398)</b>	<b>(3.059.585)</b>		<b>(3.092.308)</b>		
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	<b>4,252.139</b>	<b>3,740.633</b>	<b>1,152.313</b>	<b>10,653.939</b>			<b>9.292.848</b>	<b>921.585</b>	<b>2.021.659</b>	<b>55.334.586</b>	<b>639.325</b>	<b>88.009.027</b>		
Aset pada nilai wajar														
Stage 1	-	-	-	-	17.860.822	1.217.717	601.919	-	-	-	-	19.680.458	Asset at fair value Stage 1	
Stage 2	-	-	-	-	-	-	69.570	-	-	-	-	69.570	Stage 2	
Stage 3	-	-	-	-	-	-	9	-	-	-	-	9	Stage 3	
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	17.860.822	1.217.717	671.498	-	-	-	-	19.750.037	Carrying amount - fair value	
Jumlah asset keuangan	<b>4,252.139</b>	<b>3,740.633</b>	<b>1,152.313</b>	<b>10,653.939</b>	<b>17.860.822</b>	<b>1.217.717</b>	<b>671.498</b>	<b>9.292.848</b>	<b>921.585</b>	<b>2.021.659</b>	<b>55.334.586</b>	<b>639.325</b>	<b>107.759.064</b>	Total Financial Assets

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)**

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

**iii. Agunan**

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

**ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)**

*Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.*

**iii. Collaterals**

*Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.*

*Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.*

*The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.*

*Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**iii. Agunan (lanjutan)**

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

**Kredit properti**

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik.

Nilai properti harus divaluasi secara berkala sesuai ketentuan regulasi dengan metode yang disebutkan sebelumnya.. Frekuensi penilaian dapat dilakukan lebih cepat di luar koridor waktu yang telah ditentukan oleh regulasi jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami pemburukan/perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Bank mematuhi rasio LTV kredit properti sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia yang terakhir berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.22/21/PADG/2020 tentang rasio *Loan to Value* untuk kredit properti, rasio *Financing to Value* untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor (PADG LTV/FTV dan Uang Muka).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

**iii. Collaterals (continued)**

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

**Mortgage lending**

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis.

Property values should be appraised on a regular basis in accordance with regulatory requirements using previously mentioned method. Valuations can be conducted earlier out of the timeline determined by regulation when market conditions or portfolio performance are subject to significant deterioration/ change or when a loan is identified and assessed as impaired.

Bank complies with LTV ratio for mortgage lending as governed by Bank Indonesia regulation which the prevailing regulation is the Governor Members Regulation No.22/21/PADG/2020 regarding *Loan to Value* ratio for mortgage lending, *Financing to Value* ratio for property lending and down payment for motor vehicle financing or lending (PADG LTV/FTV and Down Payment).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**b. Risiko kredit** (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijaminkan pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, letters of comfort dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT** (continued)

**b. Credit risk** (continued)

iii. Collaterals (continued)

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise determined by authorized director.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

	2021			
	Korporasi dan perorangan/ <i>Corporate and Retail</i>	Pemerintah dan Bank Indonesia/ <i>Government and Bank Indonesia</i>	Bank/Banks	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	-	8.417.779	-	8.417.779
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	3.363.439	3.363.439
Penempatan pada Bank Indonesia	-	19.134.840	-	19.134.840
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	257.350	257.350
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	21.120.592	-	21.120.592
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	2.703.991	-	2.703.991
Tagihan derivatif	41.854	-	160.787	202.641
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.060.292	-	10.060.292
Wesel Ekspor - bersih	1.836.512	-	-	1.836.512
Tagihan akseptasi - bersih	2.597.903	-	-	2.597.903
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	51.328.140	-	-	51.328.140
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	286.058	326.056	-	612.114
Rekening administratif dengan risiko kredit	<u>15.117.194</u>	<u>-</u>	<u>4.524.984</u>	<u>19.642.178</u>
Jumlah	<u>71.207.661</u>	<u>61.763.550</u>	<u>8.306.560</u>	<u>141.277.771</u>
%	50%	44%	6%	
	2020			
	Korporasi dan perorangan/ <i>Corporate and Retail</i>	Pemerintah dan Bank Indonesia/ <i>Government and Bank Indonesia</i>	Bank/Banks	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	-	4.252.139	-	4.252.139
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	3.740.633	3.740.633
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.152.313	-	1.152.313
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	10.653.939	10.653.939
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	17.860.822	-	17.860.822
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	1.217.717	-	1.217.717
Tagihan derivatif	170.818	-	500.680	671.498
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	9.292.848	-	9.292.848
Wesel Ekspor - bersih	921.585	-	-	921.585
Tagihan akseptasi - bersih	1.667.522	-	354.137	2.021.659
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	55.274.934	-	59.652	55.334.586
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	258.298	380.999	28	639.325
Rekening administratif dengan risiko kredit	<u>17.291.869</u>	<u>-</u>	<u>2.278.520</u>	<u>19.570.389</u>
Jumlah	<u>75.585.026</u>	<u>34.156.838</u>	<u>17.587.589</u>	<u>127.329.453</u>
%	59%	27%	14%	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 14.

**c. Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar secara harian dan melakukan stress tests secara berkala.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal re-pricing.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memantau PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

*The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 14.*

**c. Market risk**

*Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.*

*The risk management applied by the Bank is as follows:*

- Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.
- Monitoring and measuring the level of market risk on daily basis and conducting regular stress tests.
- Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.
- Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.
- Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.
- Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.
- Managing and maintaining a Net Open Position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**4. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**c. Risiko pasar** (lanjutan)

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki ekspor risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank yaitu Rupiah.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku Bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

**4. RISK MANAGEMENT** (continued)

**c. Market risk** (continued)

*In overall, market risk is divided into the following risks:*

i. Currency risk

*The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency. i.e. Rupiah.*

*The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations Banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.*

*The Bank's NOP as of 31 December 2021 and 2020 by currencies are as follows:*

		2021		<b>Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)</b>	<b>Currencies</b>
	<b>Aset/Assets</b>	<b>Liabilitas/Liabilities</b>			
<b>Mata uang</b>					
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)					Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dolar Amerika Serikat	49.962.194	49.654.632	307.562		United States Dollar
Dolar Australia	866.545	864.083	2.462		Australian Dollar
Dolar Singapura	697.231	683.051	14.180		Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	159.535	157.717	1.818		Hong Kong Dollar
Pound Inggris	497.196	494.796	2.400		British Pound
Yen Jepang	576.884	577.930	1.046		Japanese Yen
Yuan Cina	192.887	190.503	2.384		China Yuan
Yuan Cina Renminbi	195.107	194.124	983		Chinese Yuan Renminbi
Euro	1.675.382	1.669.050	6.332		Euro
Franc Swiss	48.486	46.321	2.165		Swiss Franc
Bahtha Thailand	4.560	933	3.627		Thailand Bahtha
Dolar Kanada	132.839	132.169	670		Canadian Dollar
Krone Denmark	1.162	2	1.160		Danish Krone
Rupee India	383	72	311		Indian Rupee
Krona Swedia	895	127	768		Swedish Krona
Krone Norwegia	487	-	487		Norwegian Krone
Dolar Selandia Baru	43.477	41.741	1.736		New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	948	4	944		Malaysian Ringgit
<b>Jumlah</b>			<b>351.035</b>		<b>Total</b>
<b>Jumlah modal (Catatan 4f)</b>			<b>21.583.533</b>		<b>Total capital (Note 4f)</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>			<b>1.63%</b>		<b>Net Open Position</b>

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

**4. RISK MANAGEMENT** (continued)

c. Market risk (continued)

i. Currency risk (continued)

	2020			
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	Currencies
<b>Mata uang</b>				Aggregate (statement of financial position and off- balance sheet accounts)
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	53.379.174	53.574.955	195.781	Australian Dollar
Dolar Australia	794.631	797.808	3.177	Singapore Dollar
Dolar Singapura	643.944	664.770	20.826	Hong Kong Dollar
Dolar Hong Kong	166.034	166.273	239	British Pound
Pound Inggris	815.068	826.928	11.860	Japanese Yen
Yen Jepang	793.190	794.464	1.274	China Yuan
Yuan Cina	300.028	123.876	176.152	Chinese Yuan Renminbi
Yuan Cina Renminbi	24.236	213.649	189.413	Euro
Euro	2.268.305	2.268.351	46	Swiss Franc
Franc Swiss	50.825	51.568	743	Thailand Baht
Baht Thailand	3.063	-	3.063	Canadian Dollar
Dolar Kanada	87.057	88.161	1.104	Danish Krone
Krone Denmark	916	-	916	Indian Rupee
Rupee India	1.296	503	793	Swedish Krone
Krona Swedia	316	14	302	Norwegian Krone
Krone Norwegia	655	-	655	New Zealand Dollar
Dolar Selandia Baru	20.915	21.848	933	Malaysian Ringgit
Ringgit Malaysia	-	5	5	
<b>Jumlah</b>			<u>607.282</u>	<b>Total</b>
<b>Jumlah modal (Catatan 4f)</b>			<u>20.764.533</u>	<b>Total capital (Note 4f)</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>			<u>2.92%</u>	<b>Net Open Position</b>

ii. Risiko tingkat bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau re-price pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo:

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose), categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2021					
Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	8.417.779	8.417.779	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.363.992	3.363.992	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	19.134.840	19.134.840	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	257.379	257.379	-	-	-	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	21.120.592	1.880.599	2.128.949	706.606	16.404.438	Investment securities Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.060.292	10.060.292	-	-	-	Export bills
Wesel ekspor	1.853.292	1.611.430	241.862	-	-	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	54.515.823	22.483.041	20.868.327	8.616.731	2.488.047	Loans to customers
	<u>118.723.989</u>	<u>67.209.352</u>	<u>23.239.138</u>	<u>9.323.337</u>	<u>18.892.485</u>	<u>59.677</u>
Simpanan dari nasabah	(85.406.778)	(81.698.824)	(3.043.553)	(664.401)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.940.073)	(5.940.073)	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(6.199.838)	(6.199.838)	-	-	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.068.937)	-	(1.068.937)	-	-	Subordinated debts
	<u>(98.615.626)</u>	<u>(93.838.735)</u>	<u>(4.112.490)</u>	<u>(664.401)</u>	<u>-</u>	
	<u>20.108.363</u>	<u>(26.629.383)</u>	<u>19.126.648</u>	<u>8.658.936</u>	<u>18.892.485</u>	<u>59.677</u>

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**c. Risiko pasar (lanjutan)**

**ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo: (lanjutan)

	2020					
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years
Giro pada Bank Indonesia	4.252.139	4.252.139	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	3.740.740	3.740.740	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	1.152.313	1.152.313	-	-	-	-
Penempatan pada bank-bank lain	10.654.314	10.654.314	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	17.860.822	-	999.312	5.824.680	10.658.149	378.681
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.292.848	9.292.848	-	-	-	-
Wesel ekspor	928.428	850.652	77.776	-	-	-
Kredit yang diberikan kepada nasabah	<u>58.394.171</u>	<u>38.706.930</u>	<u>6.772.540</u>	<u>3.598.314</u>	<u>8.667.664</u>	<u>648.723</u>
	<u>106.275.775</u>	<u>68.649.936</u>	<u>7.849.628</u>	<u>9.422.994</u>	<u>19.325.813</u>	<u>1.027.404</u>
Simpanan dari nasabah	(72.159.831)	(71.054.609)	(809.273)	(295.949)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(4.491.715)	(4.491.715)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(7.516.750)	(7.516.750)	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	(1.053.750)	-	(1.053.750)	-	-	-
	<u>(85.222.046)</u>	<u>(83.063.074)</u>	<u>(1.863.023)</u>	<u>(295.949)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>21.053.729</u>	<u>(14.413.138)</u>	<u>5.986.605</u>	<u>9.127.045</u>	<u>19.325.813</u>	<u>1.027.404</u>

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 untuk masing-masing instrumen keuangan.

**ii. Interest rate risk (continued)**

**c. Market risk (continued)**

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose), categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates: (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2021 and 2020 for each financial instrument.

	2021	2020	Assets Rupiah:
<b>Aset Rupiah:</b>			
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Investment securities:
Sertifikat Bank Indonesia	4,01%	4,38%	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	5,58%	5,35%	Government bonds
Obligasi pemerintah – sukuk*)	4,08%	-	Government bonds – sukuk*)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,50%	3,86%	Securities purchased with agreement to resell
Kredit yang diberikan kepada nasabah	7,99%	8,97%	Loans to customers
<b>Valuta asing:</b>			Foreign currencies:
Penempatan pada bank-bank lain: <i>Call money</i>	-	0,08%	Placements with other banks: <i>Call money</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi: Obligasi pemerintah	2,30%	1,97%	Investment securities: Government bonds
Kredit yang diberikan kepada nasabah	3,46%	4,45%	Loans to customers

<sup>\*)</sup> Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

Represent weighted average of revenue sharing <sup>\*)</sup>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**c. Risiko pasar (lanjutan)**

**ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Rupiah:</b>			<b>Rupiah:</b>
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,38%	0,30%	Demand deposits
Tabungan	0,18%	0,18%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	1,69%	2,10%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,87%	1,26%	Demand deposits
<b>Valuta asing:</b>			<b>Foreign currencies:</b>
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,00%	0,00%	Demand deposits
Tabungan	0,00%	0,00%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	0,02%	0,07%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,00%	0,00%	Demand deposits
Pinjaman yang diterima	0,58%	1,78%	Borrowings
Pinjaman subordinasi	4,66%	4,77%	Subordinated debts

**iii. Value at Risk**

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk (continued)**

**ii. Interest rate risk (continued)**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Rupiah:</b>			<b>Rupiah:</b>
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,38%	0,30%	Demand deposits
Tabungan	0,18%	0,18%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	1,69%	2,10%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,87%	1,26%	Demand deposits
<b>Valuta asing:</b>			<b>Foreign currencies:</b>
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,00%	0,00%	Demand deposits
Tabungan	0,00%	0,00%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	0,02%	0,07%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,00%	0,00%	Demand deposits
Pinjaman yang diterima	0,58%	1,78%	Borrowings
Pinjaman subordinasi	4,66%	4,77%	Subordinated debts

**iii. Value at Risk**

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**c. Risiko pasar (lanjutan)**

**iii. Value at Risk (lanjutan)**

- Penggunaan asumsi posisi per hari mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	2021			2020			At 31 December	
	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR		Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR			
		Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk		Risiko Tingkat Bunga/ Interest Rate Risk			
Pada 31 Desember	17.121	5.649	18.131	10.562	4.005	10.086	At 31 December	

Bank melakukan validasi atas keakurasaan model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian secara berkala.

**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidaksesuaian waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk (continued)**

**iii. Value at Risk (continued)**

- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;
- The use of a 99 percent confidence level by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.

VaR of the total and trading portfolios are as follows:

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on a regular basis.

**d. Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**d. Risiko likuiditas** (lanjutan)

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee* (RMC).

*Net Stable Funding Ratio* (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

**Liquidity Coverage Ratio (LCR)**

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan stres selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	<b>2021</b>
<i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i>	297%

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 130% atas *Liquidity Coverage Ratio*, sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

**Net Stable Funding Ratio (NSFR)**

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang membutuh dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT** (continued)

**d. Liquidity risk** (continued)

*It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.*

*Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.*

*Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.*

*Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.*

**Liquidity Coverage Ratio (LCR)**

*To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 day severe market stress.*

*LCR position based on FSA regulations as of 31 December are provided in the following table:*

	<b>2020</b>	
<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i>	649%	

*Based on internal policy, a limit of 130% is set for Liquidity Coverage Ratio, whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.*

**Net Stable Funding Ratio (NSFR)**

*The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**4. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**d. Risiko likuiditas** (lanjutan)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (lanjutan)

Posisi NSFR berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	<i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i>
<i>Net Stable Funding Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i>	215%	165%	

Rencana Pendanaan Kontinjenji

Rencana Pendanaan Kontinjenji (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>					
	<u>Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)</u>	<u>Hingga 1 bulan/ Up to 1 month</u>	<u>&gt;1 - 3 bulan/ months</u>	<u>&gt;3 bulan/ months</u>		
<b><u>Liabilitas non-derivatif</u></b>						
Simpanan dari nasabah	(85.406.778)	(85.962.001)	(80.683.350)	(3.377.079)	(1.901.572)	<i>Non-derivative payables</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(5.940.073)	(5.940.222)	(5.940.222)	-	-	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi	(2.602.208)	(2.602.208)	(870.516)	(1.209.124)	(522.568)	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman yang diterima	(6.199.838)	(6.234.699)	-	-	(6.234.699)	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman subordinasi	(1.068.937)	(1.118.749)	(447.630)	-	(1.118.749)	<i>Borrowings</i>
Liabilitas lainnya	(447.630)	(447.630)	(447.630)	-	-	<i>Subordinated debt</i>
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(3.197.217)	(1.301.128)	(1.610.393)	(285.707)	<i>Irrevocable L/C</i>
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(6.207.716)	-	-	(6.207.716)	<i>Unused credit facilities - committed</i>
	<b>(101.665.464)</b>	<b>(111.710.442)</b>	<b>(89.242.846)</b>	<b>(6.196.596)</b>	<b>(16.271.011)</b>	

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**d. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity risk (continued)**

Exposure to liquidity risk (continued)

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020 are as follows: (continued)

2021 (lanjutan/continued)					
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<u>Liabilitas derivatif</u>					
Arus kas keluar	(188.060)	(64.318.961)	(39.800.477)	(17.737.071)	(6.781.413)
Arus kas masuk	-	64.697.272	39.078.706	16.773.387	8.845.179
	(188.060)	378.311	(721.771)	(963.684)	2.063.766
	(101.853.524)	(111.332.142)	(89.964.617)	(7.160.280)	(14.207.245)
2020					
	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>					
Simpanan dari nasabah	(72.159.831)	(72.740.961)	(69.220.279)	(1.894.152)	(1.626.530)
Simpanan dari bank-bank lain	(4.491.715)	(4.491.770)	(4.491.770)	-	-
Utang akseptasi	(2.047.057)	(2.047.057)	(987.334)	(821.957)	(237.766)
Pinjaman yang diterima	(7.516.750)	(7.600.502)	-	-	(7.600.502)
Pinjaman subordinasi	(1.053.750)	(1.104.014)	-	-	(1.104.014)
Liabilitas lainnya	(748.925)	(748.925)	(748.925)	-	-
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.050.678)	(428.597)	(1.220.857)	(401.224)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(9.611.269)	-	-	(9.611.269)
	(88.018.028)	(100.395.176)	(75.876.905)	(3.936.966)	(20.581.305)
<u>Liabilitas derivatif</u>					
Diperdagangkan:					
Arus kas keluar	(659.526)	(66.202.228)	(39.797.477)	(13.978.151)	(12.426.600)
Arus kas masuk	-	66.490.004	39.543.431	13.354.231	13.592.342
	(659.526)	287.776	(254.046)	(623.920)	1.165.742
	(88.677.554)	(100.107.400)	(76.130.951)	(4.560.886)	(19.415.563)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**d. Risiko likuiditas** (lanjutan)

**Eksposur risiko likuiditas** (lanjutan)

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

Analisa jatuh tempo liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

							2021	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyiahan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	<b>Liabilitas</b> <i>Deposits from customers Deposits from other banks Acceptance payables Accruals and provisions Other liabilities Borrowings Subordinated debts Total liabilities</i>
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i>	Hingga 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	>1 - 3 bulan/ <i>months</i>	>3 - 12 bulan/ <i>months</i>	1 - 5 tahun/ <i>years</i>	>5 tahun/ <i>years</i>				
<b>Liabilitas</b>									
Simpanan dari nasabah	-	-	(81.698.823)	(3.707.955)	-	-	(85.406.778)		
Simpanan dari bank-bank lain	-	(5.940.073)	-	-	-	-	(5.940.073)		
Utang akseptasi	-	(870.516)	(1.209.124)	(522.568)	-	-	(2.602.208)		
Beban akrual dan provisi	-	(422.388)	-	-	-	-	(422.388)		
Liabilitas lain-lain	(447.630)	-	-	-	-	-	(447.630)		
Pinjaman yang diterima	-	-	(6.199.838)	-	-	-	(6.199.838)		
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(1.068.937)	-	-	(1.068.937)		
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>(447.630)</b>	<b>(7.232.977)</b>	<b>(89.107.785)</b>	<b>(5.299.460)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(102.087.852)</b>		
<b>2020</b>									
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i>	Hingga 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	>1 - 3 bulan/ <i>months</i>	>3 - 12 bulan/ <i>months</i>	1 - 5 tahun/ <i>years</i>	>5 tahun/ <i>years</i>		Nilai tercatat sebelum dikurangi penyiahan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	<b>Liabilitas</b> <i>Deposits from customers Deposits from other banks Acceptance payables Accruals and provisions Other liabilities Borrowings Subordinated debts Total liabilities</i>	
Simpanan dari nasabah	(51.152.375)	(18.026.605)	(1.875.629)	(1.105.222)	-	-	(72.159.831)		
Simpanan dari bank-bank lain	(4.491.715)	-	(987.334)	(821.957)	(237.766)	-	(4.491.715)		
Utang akseptasi	-	(987.334)	(821.957)	(237.766)	-	-	(2.047.057)		
Beban akrual dan provisi	-	(76.507)	-	-	-	-	(76.507)		
Liabilitas lain-lain	(748.925)	-	-	(1.405.000)	(6.111.750)	-	(748.925)		
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	(7.516.750)		
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	(1.053.750)		
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>(56.393.015)</b>	<b>(19.090.446)</b>	<b>(2.697.586)</b>	<b>(2.747.988)</b>	<b>(6.111.750)</b>	<b>(1.053.750)</b>	<b>(88.094.535)</b>		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**e. Risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Manajemen risiko operasional dan pengendalian internal yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide* adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan strategi bisnis dan risiko operasional dan objektif. dan untuk mengelola tingkat risiko sesuai dengan *appetite* risiko operasional.

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen, dimana pengelolaan atas risiko ini diatur melalui *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide*;
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasi dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh lini bisnis dan fungsi, baik untuk risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada Direksi. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjenji untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan pengujian tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor dari Bank yang terkena suatu kejadian yang menyebabkan gangguan terhadap proses bisnis, untuk menyertakan pembelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Operational risk**

*Operational risk is the potential loss arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.*

*Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with business and operational risk strategies and objectives, and to manage the risk within its operational risk appetite.*

*The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.*

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, management of this risk is supported by the Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide;*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing by businesses and functions, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to Directors. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

*The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**f. Manajemen modal**

**Modal yang diwajibkan regulator**

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah:

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Modal tier 1</b>				<b>Tier 1 capital</b>
Modal saham	26	10.586.395	10.586.395	Share capital
Tambahan modal disetor	27	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	28	62.519	49.419	General reserve
Saldo laba		7.410.731	6.624.734	Retained earnings
Laba periode berjalan		1.472.889	1.309.994	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		363.189	502.279	Other comprehensive income
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		-	-	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non-produktif yang wajib dihitung		(93.878)	(64.583)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan Aset tidak berwujud lainnya		(212.799)	(265.832)	Deferred tax calculation
Aset tidak berwujud lainnya		(44.221)	(89.121)	Other intangible assets
	<b>19.802.435</b>	<b>18.910.895</b>		
<b>Modal tier 2</b>				<b>Tier 2 capital</b>
Pinjaman subordinasi		1.068.937	1.053.750	Subordinated debt
Cadangan umum aset produktif		712.161	799.888	General allowance for earning assets
Jumlah modal		<b>21.583.533</b>	<b>20.764.533</b>	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				<b>Risk Weighted Asset</b>
Risiko kredit		57.405.467	63.979.090	Credit risk
Risiko pasar		1.464.988	1.733.038	Market risk
Risiko operasional		12.899.511	12.043.510	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		<b>71.769.966</b>	<b>77.755.638</b>	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		30,07%	26,70%	<b>Capital Adequacy Ratio</b>
Rasio CET 1		27,59%	24,32%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1		27,59%	24,32%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2		2,48%	2,38%	Tier 2 Ratio
Capital Conservation Buffer		2,50%	2,50%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer		0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer
Domestically Systemically Important Bank		1,00%	1,00%	Domestically Systemically Important Bank
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan		4,50%	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan		6,00%	6,00%	Required minimum Tier 1 Ratio

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 36) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal Tier 2) efektif mulai November 2017.

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 36) as supplementary capital (Tier 2 capital) component effectively since November 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**f. Manajemen modal** (lanjutan)

**Modal yang diwajibkan regulator** (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank* (*bucket 1*). *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018 dan 1,00% sejak 1 Januari 2019. Surat ini telah diperbaharui beberapa kali, terakhir berdasarkan surat Nomor S-137/PB.33/2021 tertanggal 15 Oktober 2021.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2021 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi 30 Juni 2021.

Profil risiko merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang dinilai tiap semester.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2021, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 30,07%.

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (FVOCI) dijelaskan di Catatan 3p.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. RISK MANAGEMENT** (continued)

**f. Capital management** (continued)

**Regulatory capital** (continued)

Based on OJK letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the Domestically Systematically Important Bank (*bucket 1*). The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018 and 1.00% from 1 January 2019. The letter has been amended several times, the recent OJK letter was dated 15 October 2021 Number S-137/PB.33/2021.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2021 by using 30 June 2021 risk profile rating.

The risk profile is part of bank's soundness which is assessed semi-annually.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2021, the Bank's CAR was 30,07%, which was higher than the required minimum provision of capital.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**a.1. Allowances for impairment losses of financial assets**

Financial assets accounted for at amortised cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) are evaluated for impairment on a basis described in Note 3p.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran  
(lanjutan)**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

Perhitungan ECL sesuai PSAK 71 memerlukan Bank untuk menggunakan pertimbangan, asumsi dan estimasi. Beberapa yang signifikan antara lain:

- Mendefinisikan peningkatan risiko kredit yang signifikan
- Menentukan saat pengakuan awal dan perkiraan umur instrumen cerukan dan kartu kredit
- Memilih dan mengkalibrasi model PD, LGD dan EAD, yang mendukung perhitungan, termasuk pertimbangan yang wajar dan terdukung tentang bagaimana model bereaksi terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan
- Memilih model masukan dan prakiraan ekonomik, termasuk menetapkan apakah prakiraan ekonomik yang memadai dan tertimbang secara wajar dimasukan dalam memperhitungkan kerugian ekspektasi yang tidak bias.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

**a.2. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of  
financial assets (continued)**

*The calculation of the Bank's ECL under SFAS 71 requires the Bank to make a number of judgements, assumptions and estimates. The most significant are set out below:*

- *Defining what is considered to be a significant increase in credit risk*
- *Determining the lifetime and point of initial recognition of overdrafts and credit cards*
- *Selecting and calibrating the PD, LGD and EAD models, which support the calculations, including making reasonable and supportable judgements about how models react to current and future economic conditions*
- *Selecting model inputs and economic forecasts, including determining whether sufficient and appropriately weighted economic forecasts are incorporated to calculate unbiased expected loss*

*The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.*

**a.2. Determining fair values**

*The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)****a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran  
(lanjutan)****a.3. Imbalan kerja karyawan**

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

**a.4. Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**a.5. Penyusutan dan estimasi umur manfaat  
aset tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam  
menerapkan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)****a. Key sources of estimation uncertainty  
(continued)****a.3. Employee benefit**

*The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.*

*The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.*

**a.4. Deferred tax asset**

*Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.*

**a.5. Depreciation and estimated useful life  
of fixed assets**

*Cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful life. Bank's management estimates the useful lives of the assets between 3 (three) to 20 (twenty) years.*

*Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.*

*The carrying value of the Bank's fixed assets is disclosed in Note 18.*

**b. Critical accounting judgments in applying  
the Bank's accounting policies**

*Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

**b.1. Penilaian instrumen keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

**Kerangka penilaian**

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasian secara eksternal atau *input* yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

- b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

**b.1. Valuation of financial instruments**

*The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.*

**Valuation framework**

*Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.*

*For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.*

*To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.*

*For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.*

*Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

**Kerangka penilaian (lanjutan)**

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasi untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasi dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), marjin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

- b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

**b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)**

**Valuation framework (continued)**

*The Bank measures fair values using the following hierarchy:*

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

*Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.*

*Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.*

*The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

**Kerangka penilaian (lanjutan)**

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

**Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar**

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

**b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)**

**Valuation framework (continued)**

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**Financial instruments measured at fair values**

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

<b>2021</b>					
<b>Catatan/ Notes</b>	<b>Level 1</b>	<b>Level 2</b>	<b>Level 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	2.703.991	-	2.703.991
Tagihan derivatif	13	630	181.281	20.730	202.641
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	21.120.592	-	21.120.592
		630	24.005.864	20.730	24.027.224
Liabilitas derivatif	13	(2.363)	(185.697)	-	(188.060)
<b>2020</b>					
<b>Catatan/ Notes</b>	<b>Level 1</b>	<b>Level 2</b>	<b>Level 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	1.217.717	-	1.217.717
Tagihan derivatif	13	6.929	652.602	11.967	671.498
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	17.860.822	-	17.860.822
		6.929	19.731.141	11.967	19.750.037
Liabilitas derivatif	13	(3.693)	(648.027)	(7.806)	(659.526)

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

**Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar**

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

<b>Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for sale</i></b>	<b>Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i></b>	<b>Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i></b>	<b>2021</b>
Saldo 1 Januari	- 11.967	7.806	Balance at 1 January
Laba/(rugi) diakui:			Total gains/(losses):
- Dalam laba rugi	(2.730)	-	In profit or loss -
- Dalam laba rugi dari posisi penyelesaian	-	-	In profit or loss - from positions settled
Pembelian	-	-	Purchases
Penyelesaian dan penjualan	23.319	-	Settlement and sales
Transfer ke level 3	-	-	Transfer into level 3
Transfer dari level 3	(12.139)	(7.919)	Transfer from level 3
Efek kurs	313	113	Exchange rate difference
Saldo 31 Desember	20.730	-	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

<b>Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for sale</i></b>	<b>Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i></b>	<b>Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i></b>	<b>2021</b>
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi:			Total gains for the end of the reporting period:
Pendapatan/(rugi) bersih transaksi perdagangan	(2.588)	-	Net trading income/(loss)
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:			Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	8.591	7.919	Net trading income

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

**Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)**

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2020:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for sale</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
<b>2020</b>				<b>2020</b>
Saldo 1 Januari	-	44.600	33.207	Balance at 1 January
Laba/(rugi) diakui:				Total gains/(losses):
- Dalam laba rugi	-	(8.183)	(7.000)	In profit or loss -
- Dalam laba rugi dari posisi penyelesaian	-	(2.873)	(2.275)	In profit or loss - from positions settled
Pembelian	-	-	-	Purchases
Penyelesaian dan penjualan	-	272	-	Settlement and sales
Transfer ke level 3	-	-	-	Transfer into level 3
Transfer dari level 3	-	(22.789)	(16.840)	Transfer from level 3
Efek kurs	<u>                </u>	<u>940</u>	<u>714</u>	Exchange rate difference
Saldo 31 Desember	<u>                </u>	<u>11.967</u>	<u>7.806</u>	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for sale</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
<b>2020</b>				<b>2020</b>
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi:				Total gains for the end of the reporting period:
Pendapatan/(rugi) bersih transaksi perdagangan	-	(7.815)	6.712	Net trading income/(loss)
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:				Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	(33.206)	25.827	Net trading income

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

**Penyesuaian nilai wajar**

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas. sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

**Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar**

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 27.

**b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

**6. KAS**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah	234.240	334.294	Rupiah
Valuta asing	195.616	292.913	Foreign currencies
Jumlah	<b>429.856</b>	<b>627.207</b>	<b>Total</b>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 31.176 dan Rp 46.409 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments (continued)**

**Fair value adjustments**

*Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.*

**Financial instruments not measured at fair values**

*As of 31 December 2021 and 2020, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing, and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.*

*The fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 27.*

**b.2. Financial asset and liability classification**

*The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.*

**6. CASH**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah	234.240	334.294	Rupiah
Valuta asing	195.616	292.913	Foreign currencies
Jumlah	<b>429.856</b>	<b>627.207</b>	<b>Total</b>

*Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 31,176 and Rp 46,409 as of 31 December 2021 and 2020 respectively.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA**

**7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah	7.106.549	2.833.089	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.311.230	1.419.050	United States Dollar
Jumlah	<b>8.417.779</b>	<b>4.252.139</b>	<b>Total</b>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum	7,91%	4,12%	Minimum Statutory Reserve -
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	35,65%	39,17%	Macroprudential Liquidity Ratio -
GWM valuta asing	4,18%	4,12%	Foreign currencies GWM

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Sesuai PBI No.20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No.23/16/PBI/2021; PADG No.20/10/PADG/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PADG No.23/27/PADG/2021 yang efektif berlaku tanggal 21 Desember 2021 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, GWM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 3,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 22/19/PBI/2020 tanggal 16 Desember 2020 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/4/PADG/2020 tentang pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 tentang insentif bagi bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah virus corona, dimana GWM Rupiah dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu 3% serta valuta asing sebesar 4%.

*Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserves requirements (GWM).*

*The Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

*Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).*

*In accordance with PBI No.20/3/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No.23/16PBI/2021; PADG No.20/10/PADG/2018 and its latest amendment in PADG PADG No.23/27/PADG/2021 which was effective since 21 December 2021 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units for 3.5% of total third party funds in Rupiah. GWM in foreign currencies is set at 4% of total third party funds in foreign currencies.*

*As of 31 December 2020, the Bank's Minimum Statutory Reserves complies with BI regulation No. 22/19/PBI/2020 dated 16 December 2020 and Governor Members Regulation No. 22/35/PADG/2020 dated 23 December 2020 regarding the Amendment of Governor Members Regulation No. 22/4/PADG/2020 regarding incentives for Bank that funding certain economic sector as countermeasures for economic downturn due to corona virus, with Rupiah Statutory Reserves is fulfilled on a daily basis of 3% and an average basis for a certain reporting period of 3% and foreign currencies of 4%.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

GWM RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 20/4/PBI/2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM RIM ditetapkan batas bawah RIM target 84% dan batas atas RIM target 94% serta KPMM insentif 14%. Pada tanggal 31 Desember 2021, sesuai dengan PADG No.23/7/ PADG/2021 efektif 1 Mei 2021, ketentuan parameter disinsentif batas bawah dan batas atas adalah 0. GWM RIM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 0,5% dan 0%.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah	58.867	65.840	Rupiah
Valuta asing	3.305.125	3.674.900	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(553)	(107)	Allowance for impairment losses
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	<u>3.363.439</u>	<u>3.740.633</u>	Total demand deposits with other banks -net
Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021.			The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on demand deposits with other banks as of 31 December 2021.

**9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA**

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah	11.395.732	449.813	Rupiah
Valuta asing	7.739.108	702.500	Foreign currencies
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	<u>19.134.840</u>	<u>1.152.313</u>	Total placements with Bank Indonesia

**10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN**

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah	-	135.000	Rupiah
Valuta asing	257.379	10.519.314	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29)	(375)	Allowance for impairment losses
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	<u>257.350</u>	<u>10.653.939</u>	Total placements with other banks

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021.

**7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA (continued)**

RIM Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of a Current account with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 20/4/PBI/2018 and Governor Members Regulation No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019, the amount and parameters used for the LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of RIM at 84% and the maximum target of RIM at 94%, and incentive CAR at 14%. As at 31 December 2021, in compliance with PADG NO.23/7/PADG/2021 effective per 1 May 2021, the requirement for disincentive parameter at bottom and upper line is 0. The GWM on RIM as of 31 December 2021 and 31 December 2020 are 0.5% and 0%, respectively.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2021 and 2020.

**8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on demand deposits with other banks as of 31 December 2021.

**9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA**

Placements with Bank Indonesia by currency were as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah	11.395.732	449.813	Rupiah
Valuta asing	7.739.108	702.500	Foreign currencies
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	<u>19.134.840</u>	<u>1.152.313</u>	Total placements with Bank Indonesia

**10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS**

Placements with other banks by currency were as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah	-	135.000	Rupiah
Valuta asing	257.379	10.519.314	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29)	(375)	Allowance for impairment losses
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	<u>257.350</u>	<u>10.653.939</u>	Total placements with other banks

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on placements with other banks as of 31 December 2021.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>			<i>Fair value through other comprehensive income</i>
Obligasi pemerintah	14.228.152	14.121.011	<i>Government bonds</i>
Obligasi pemerintah - sukuk	6.892.440	3.739.811	<i>Government bonds – sukuk</i>
Jumlah	<u>21.120.592</u>	<u>17.860.822</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Obligasi pemerintah - Sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Perubahan rugi/laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tanguuhan	627.849	177.842	<i>Balance - 1 January before deferred income tax</i>
Penambahan (laba)/rugi yang belum direalisasi selama tahun berjalan	(134.712)	450.007	<i>Addition of unrealised (gain)/loss during the year,</i>
Laba yang direalisasi selama Tahun berjalan	<u>(27.508)</u>	-	<i>Realised gain from sale during the year - net</i>
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tanguuhan	465.629	627.849	<i>Total - before deferred income tax</i>
Penyesuaian tarif pajak (Catatan 36g)	(12.559)	17.892	<i>Tax rate adjustment (Note 36g)</i>
Pajak penghasilan tanguuhan (Catatan 36g)	<u>(89.881)</u>	<u>(143.462)</u>	<i>Deferred income tax (Note 36g)</i>
Saldo 31 Desember - bersih	<u>363.189</u>	<u>502.279</u>	<i>Balance 31 December - net</i>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2021.

**11. INVESTMENT SECURITIES**

As of 31 December 2021 and 2020 all investment securities were classified as fair value through other comprehensive income. Details of investment securities by type are as follows:

As of 31 December 2021 and 2020, investment securities were all made with third parties.

Government bonds - Sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under the sharia principle with fixed revenue sharing payment.

The movement of unrealised loss/gain from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

**12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN**

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Obligasi pemerintah	2.309.136	1.155.381	<i>Government bonds</i>
Obligasi pemerintah - sukuk	394.855	62.336	<i>Government bonds - sukuk</i>
Jumlah	<u>2.703.991</u>	<u>1.217.717</u>	<i>Total</i>

**12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING**

Financial assets held for trading consist of the following:

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF**

Tagihan dan liabilitas derivatif terdiri dari:

**13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES**

*Derivative receivables and payables consist of the following:*

Instrumen	2021			Instruments	
	Jumlah nosisional/ <i>Notional amount</i>	Nilai wajar/Fair values			
		Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>		
<b>Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai</b>					
Kontrak valuta berjangka	26.282.443	111.255	95.935	<i>Currency forward contracts</i>	
Kontrak swap suku bunga	7.213.392	40.000	17.809	<i>Interest rate swap contracts</i>	
Kontrak cross currency swap	3.909.156	50.774	71.961	<i>Cross-currency swap contracts</i>	
Kontrak tunai valuta asing	3.004.346	610	2.353	<i>Currency spot contracts</i>	
Kontrak currency option	1.119	2	2	<i>Currency option contracts</i>	
		202.641	188.060		
<b>2020</b>					
<b>Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai</b>					
Kontrak valuta berjangka	26.699.836	481.936	466.261	<i>Currency forward contracts</i>	
Kontrak swap suku bunga	8.302.656	93.527	92.589	<i>Interest rate swap contracts</i>	
Kontrak cross currency swap	4.916.958	89.078	92.078	<i>Cross-currency swap contracts</i>	
Kontrak tunai valuta asing	2.403.824	6.946	8.588	<i>Currency spot contracts</i>	
Kontrak currency option	28.242	11	10	<i>Currency option contracts</i>	
		671.498	659.526		

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on derivative receivables to be recognised as of 31 December 2021 and 2020.*

**14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

**14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENT TO RESELL**

*Securities purchased with agreement to sell consist of the following:*

Pihak lawan/ <i>Counterparty</i>	2021			
	Tanggal dimulai/ <i>Starting date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Nilai bersih/ <i>Carrying amount</i>
Bank Indonesia	29 Desember/December 2021	5 Januari/January 2022	3.5%	721.865
Bank Indonesia	27 Desember/December 2021	3 Januari/January 2022	3.5%	1.569.662
Bank Indonesia	28 Desember/December 2021	4 Januari/January 2022	3.5%	1.374.595
Bank Indonesia	29 Desember/December 2021	5 Januari/January 2022	3.5%	954.095
Bank Indonesia	30 Desember/December 2021	6 Januari/January 2022	3.5%	1.766.773
Bank Indonesia	31 Desember/December 2021	7 Januari/January 2022	3.5%	3.673.302
				10.060.292

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari (lanjutan):

**14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENT TO RESELL (continued)**

*Securities purchased with agreement to sell consist of the following (continued):*

Pihak lawan/ Counterparty	2020			
	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	30 Desember/December 2020	6 Januari/January 2021	3.75%	1.987.158
Bank Indonesia	30 Desember/December 2020	6 Januari/January 2021	3.75%	1.828.093
Bank Indonesia	17 Desember/December 2020	15 Januari/January 2021	5.15%	125.175
Bank Indonesia	17 Desember/December 2020	15 Januari/January 2021	5.14%	262.463
Bank Indonesia	14 Desember/December 2020	15 Januari/January 2021	5.06%	148.695
Bank Indonesia	14 Desember/December 2020	15 Januari/January 2021	5.05%	198.261
Bank Indonesia	28 Desember/December 2020	4 Januari/January 2021	3.75%	1.604.400
Bank Indonesia	28 Desember/December 2020	4 Januari/January 2021	3.75%	2.665.461
Bank Indonesia	29 Desember/December 2020	5 Januari/January 2021	3.75%	154.685
Bank Indonesia	29 Desember/December 2020	5 Januari/January 2021	3.75%	318.457
Bank Indonesia	2020	2021		<b>9.292.848</b>

**15. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI**

**15. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**

	2021		2020		Rupiah Foreign currencies
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah	849.608	(849.608)	674.157	(674.157)	
Valuta asing	1.752.600	(1.752.600)	1.372.900	(1.372.900)	
Total	2.602.208	(2.602.208)	2.047.057	(2.047.057)	Total
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.305)		(25.398)		Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	2.597.903	(2.602.208)	2.021.659	(2.047.057)	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai tagihan akseptasi.

As of 31 December 2021, the Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on acceptance receivables.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH**

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

**a. Berdasarkan jenis kredit**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	22.141.231	24.649.653	<i>Working capital</i>
Investasi	6.433.335	5.036.804	<i>Investment</i>
Konsumsi	3.102.687	3.358.313	<i>Consumer</i>
Karyawan	651.855	700.983	<i>Employee</i>
Jumlah - Rupiah	<u>32.329.108</u>	<u>33.745.753</u>	<i>Total - Rupiah</i>
Valuta asing			<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	18.892.173	20.283.422	<i>Working capital</i>
Investasi	3.275.631	4.355.743	<i>Investment</i>
Konsumsi	18.911	9.253	<i>Consumer</i>
Jumlah - valuta asing	<u>22.186.715</u>	<u>24.648.418</u>	<i>Total - foreign currencies</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	54.515.823	58.394.171	<i>Total loans to customers</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.187.683)	(3.059.585)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>51.328.140</u>	<u>55.334.586</u>	<i>Total loans to customers - net</i>

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Perindustrian	7.945.481	7.192.063	<i>Industry</i>
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	5.967.163	4.866.190	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	5.451.292	6.779.790	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Jasa-jasa usaha	5.174.457	4.666.585	<i>Business services</i>
Konstruksi	3.458.746	4.693.739	<i>Construction</i>
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	401.292	1.340.009	<i>Social and public services</i>
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	76.399	97.186	<i>Agriculture, plantation and plantation improvement</i>
Pertambangan	76.266	45.659	<i>Mining</i>
Listrik, gas dan air	1.834	5.235	<i>Electricity, gas and water</i>
Lainnya	<u>3.776.178</u>	<u>4.059.297</u>	<i>Others</i>
Jumlah - Rupiah	<u>32.329.108</u>	<u>33.745.753</u>	<i>Total - Rupiah</i>
Valuta asing			<i>Foreign currencies</i>
Perindustrian	14.898.591	16.225.033	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	2.415.958	3.074.912	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Jasa-jasa usaha	1.022.002	2.016.688	<i>Business services</i>
Pertambangan	2.292.887	1.161.402	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	877.665	1.348.053	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Konstruksi	372.935	273.050	<i>Construction</i>
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	287.765	540.027	<i>Agriculture, plantation and plantation improvement</i>
Lainnya	<u>18.912</u>	<u>9.253</u>	<i>Others</i>
Jumlah - valuta asing	<u>22.186.715</u>	<u>24.648.418</u>	<i>Total - foreign currencies</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	54.515.823	58.394.171	<i>Total loans to customers</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.187.683)	(3.059.585)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>51.328.140</u>	<u>55.334.586</u>	<i>Total loans to customers - net</i>

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)**

**16. LOANS TO CUSTOMERS (continued)**

**c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia**

**c. By Bank Indonesia classification**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah			Rupiah
Lancar	30.895.367	31.927.400	Pass
Dalam perhatian khusus	277.416	352.710	Special mention
Kurang lancar	65.305	232.084	Substandard
Diragukan	41.996	59.647	Doubtful
Macet	<u>1.049.024</u>	<u>1.173.912</u>	Loss
Jumlah - Rupiah	<u>32.329.108</u>	<u>33.745.753</u>	<i>Total - Rupiah</i>
Valuta asing			Foreign currencies
Lancar	20.211.772	22.863.577	Pass
Dalam perhatian khusus	600.833	1.236.594	Special mention
Kurang lancar	42.954	50.012	Substandard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	<u>1.331.156</u>	<u>498.235</u>	Loss
Jumlah - valuta asing	<u>22.186.715</u>	<u>24.648.418</u>	<i>Total - foreign currencies</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	54.515.823	58.394.171	<i>Total loans to customers</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.187.683)	(3.059.585)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>51.328.140</u>	<u>55.334.586</u>	<i>Total loans to customers – net</i>

**d. Berdasarkan stage**

**d. By stage**

	<b>2021</b>			<b>Jumlah/ Total</b>	
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>		
Saldo awal	43.193.878	12.080.590	3.119.703	58.394.171	<i>Beginning balance</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	(13.181.301)	13.193.349	(12.048)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(329.133)	(643.925)	973.058	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)	4.200.337	(4.158.763)	(41.574)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.242.698)	1.858.724	(33.749)	(3.417.723)	Net changes in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(289.376)	(289.376)	Written-off
Selisih kurs	187.122	124.218	29.446	340.786	Exchange rate difference
Penjualan kredit	-	-	(512.035)	(512.035)	Debt sales
<b>Saldo akhir</b>	<b>28.828.205</b>	<b>22.454.193</b>	<b>3.233.425</b>	<b>54.515.823</b>	<b>Ending balance</b>

	<b>2020</b>			<b>Jumlah/ Total</b>	
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>		
Saldo awal				67.657.060	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71				-	Effect on initial implementation SFAS 71
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	45.922.046	18.933.678	2.801.336	67.657.060	Balance, after affect on initial implementation
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)	7.864.069	(7.859.816)	(4.253)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	(6.734.536)	6.736.120	(.584)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	713.529)	(331.662)	1.045.151	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(3.515.623)	(5.544.586)	(203.006)	(9.263.215)	Net changes in exposure and measurement
Penghapusan	-	-	(553.229)	(553.229)	Written-off
Selisih kurs	371.451	146.816	35.288	553.555	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<b>43.193.878</b>	<b>12.080.590</b>	<b>3.119.703</b>	<b>58.394.171</b>	<b>Ending balance</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)**

- e. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

- f. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 1,08% - 33,40% pada tanggal 31 Desember 2021 dan berkisar antara 1,00%-40,00% pada tanggal 31 Desember 2020.
- g. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu serta mengubah persyaratan pokok dan/atau bunga.

Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai kredit yang direnegosiasi.

Berdasarkan jenis kredit yang telah dinegosiasikan kembali:

	2021	2020	
Investasi	588.397	517.446	Investment
Modal Kerja	167.231	709.013	Working capital
Konsumsi	<u>154.497</u>	<u>182.758</u>	Consumer
	910.125	1.409.217	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(374.584)	(450.038)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>535.541</u>	<u>959.179</u>	Total of renegotiated loans - net

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	2021	2020	
Lancar	387.601	777.727	Pass
Dalam perhatian khusus	57.172	59.814	Special mention
Kurang lancar	42.057	43.997	Substandard
Diragukan	13.604	183	Doubtful
Macet	<u>409.691</u>	<u>527.496</u>	Loss
	910.125	1.409.217	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(374.584)	(450.038)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>535.541</u>	<u>959.179</u>	Total of renegotiated loans - net

- h. Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

Tidak terdapat pelanggaran pada tanggal 31 Desember 2020, hanya terdapat pelampaunan yang disebabkan oleh perubahan ketentuan yaitu dengan berlakunya POJK No.38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum. Bank telah memiliki rencana tindak dengan target penyelesaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**16. LOANS TO CUSTOMERS (continued)**

- e. Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Consumer loans consist of housing, motor vehicle ownership loans, personal loans, and credit card.

- f. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging 1.08% - 33.40% as of 31 December 2021 and ranging 1.00% - 40.00% as of 31 December 2020.

- g. For the years ended 31 December 2021 and 2020, the Bank renegotiated loans through the extension of the period and modification of terms on principal and/or interest.

COVID-19 restructuring program was also categorised as renegotiated loans.

**By type of renegotiated loans**

**By Bank Indonesia classification:**

	2021	2020	
Lancar	387.601	777.727	Pass
Dalam perhatian khusus	57.172	59.814	Special mention
Kurang lancar	42.057	43.997	Substandard
Diragukan	13.604	183	Doubtful
Macet	<u>409.691</u>	<u>527.496</u>	Loss
	910.125	1.409.217	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(374.584)	(450.038)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>535.541</u>	<u>959.179</u>	Total of renegotiated loans - net

- h. As of 31 December 2021, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

There was no breach as of 31 December 2020, there was only an excess due to change in regulation namely the effective of POJK No.38/POJK.03/2019 regarding changes on OJK regulation No.32/POJK.03/2018 in relation to Legal Lending Limit and Large Exposure for Commercial Bank. Bank already has action plan with targeted timeline in line with prevailing regulation.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)**

- i. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2021		2020		Industry Trading, restaurant and hotel Transportation Construction Business services Agriculture Others  Total
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perindustrian	1.481.181	(1.222.813)	693.532	(473.666)	
Perdagangan, restoran dan hotel	625.530	(511.702)	592.931	(424.266)	
Pengangkutan	283.544	(281.702)	472.414	(403.727)	
Konstruksi	36.549	(28.164)	77.148	(71.260)	
Jasa-jasa usaha	34.023	(11.127)	52.432	(14.999)	
Pertanian	15.728	(14.655)	15.610	(13.006)	
Lainnya	53.880	(30.595)	109.823	(61.308)	
Jumlah	<u>2.530.435</u>	<u>(2.100.758)</u>	<u>2.013.890</u>	<u>(1.462.232)</u>	

- j. Rasio Non-Performing Loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebagai berikut:

- i. As of 31 December 2021 and 2020, details of impaired loans based on economic sector are as follows:

	2021		2020		Gross NPL Net NPL
	NPL bruto	4,64%	NPL neto	0,79%	
k. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 3.257.400 dan Rp 3.110.883 (Catatan 20).					
l. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:					
j. As of 31 December 2021 and 2020, the Non-Performing Loan (NPL) ratios are as follows:					

	2021			Beginning balance
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo awal	310.774	695.975	2.052.836	3.059.585
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	(86.727)	90.842	(4.115)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(5.087)	(70.932)	76.019	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 Bulan (Stage 1)	222.504	(207.618)	(14.886)	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(245.037)	4.978	1.083.417	843.358
Penghapusan	-	-	(289.376)	(289.376)
Pemulihan	-	-	137.051	137.051
Selisih Kurs	(20.788)	(16.167)	43.189	6.234
Penjualan kredit	-	-	(531.302)	(531.302)
Transfer dari instrumen keuangan lainnya	-	-	19.267	19.267
Efek diskonto	-	-	(57.134)	(57.134)
Saldo akhir	<u>175.639</u>	<u>497.078</u>	<u>2.514.966</u>	<u>3.187.683</u>
				Ending balance

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)**

- I. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				2.123.183	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat catatan 37)				(169.001)	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to note 37)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	256.127	267.021	1.431.034	1.954.182	Balance, after affect on initial implementation
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	96.866	(90.945)	(5.921)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(34.036)	34.036	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(4.472)	(33.463)	37.935	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.151)	516.350	1.077.457	1.588.656	Net changes in exposure and measurement
Penghapusan	-	-	(553.229)	(553.229)	Written-off
Pemulihan	-	-	121.351	121.351	Recovery
Efek diskonto	-	-	(68.193)	(68.193)	Diskonto effects
Selisih kurs	1.440	2.976	12.402	16.818	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<b>310.774</b>	<b>695.975</b>	<b>2.052.836</b>	<b>3.059.585</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

*The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.*

**17. ASET LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

**17. OTHER ASSETS**

*As of 31 December 2021 and 2020, Bank's other assets are as follows:*

	2021	2020	
Pendapatan yang masih akan diterima	612.114	639.325	Accrued income
Transaksi dalam proses penyelesaian	144.971	1.254.682	Transaction in process of settlement
Aset yang dimiliki untuk dijual setelah dikurangi dengan provisi sebesar Rp 69.392 pada 31 Desember 2021 dan Rp 69.447 pada 31 Desember 2020	138.434	142.149	Assets held for sale net of provisions amounting to Rp 69,392 as of 31 December 2021 and Rp 69,447 as of 31 December 2020
Jaminan setoran	48.549	31.077	Security deposits
Beban dibayar dimuka	29.243	4.210	Prepayments
Tagihan transaksi Letter of Credit	27.743	441.389	Letter of Credit transactions
Uang muka	16.120	33.059	Advances
Lainnya	50.560	57.807	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.067.734</b>	<b>2.603.698</b>	<b>Total</b>

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. ASET TETAP**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap terdiri dari:

**18. FIXED ASSETS**

*As of 31 December 2021 and 2020, Bank's fixed assets consist of the following:*

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.211.731 pada 31 Desember 2021, Rp 1.071.399 pada 31 Desember 2020	473.409	570.616	<i>Properties and equipments net of accumulated depreciation of Rp 1,211,731 on 31 December 2021, Rp 1,071,399 on 31 December 2022</i>
Hak Guna Usaha setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 203.337 pada 31 Desember 2021, Rp 156.382 pada 31 Desember 2020	360.045	319.413	<i>Rights of Use Asset net of accumulated depreciation of Rp 203,337 on 31 December 2021, Rp 156,382 on 31 December 2020</i>
Jumlah	<b>833.454</b>	<b>890.029</b>	<i>Total</i>

Rincian penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

*The detail of the sale of Bank's fixed assets are as follows:*

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Aset tetap:			<i>Fixed assets:</i>
Harga perolehan	(101.315)	(158.965)	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	<u>87.165</u>	<u>141.648</u>	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	(14.150)	(17.317)	<i>Net book value</i>
Harga jual	<u>624</u>	<u>1.776</u>	<i>Selling price</i>
Rugi penjualan aset tetap	<u>(13.526)</u>	<u>(15.541)</u>	<i>Loss on sales of fixed assets</i>

	<b>2021</b>				
	<b>Saldo awal/ Opening balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Disposals</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassifications</b>	<b>Saldo akhir/ Closing balance</b>
<b>Harga perolehan</b>					
Tanah	130.994	-	-	-	130.994
Bangunan	33.790	-	-	-	33.790
Perbaikan gedung	472.698	34.464	(58.506)	13.528	462.184
Perabot dan perlengkapan kantor	834.317	62.680	(42.809)	-	854.188
Aset dalam penyelesaian	<u>13.834</u>	<u>341</u>	<u>-</u>	<u>(13.528)</u>	<u>647</u>
	<u>1.485.633</u>	<u>97.485</u>	<u>(101.315)</u>	<u>-</u>	<u>1.481.803</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan	(21.386)	(1.105)	-	-	(22.491)
Perbaikan gedung	(292.549)	(44.870)	45.988	-	(291.431)
Perabot dan perlengkapan kantor	<u>(601.082)</u>	<u>(134.567)</u>	<u>41.177</u>	<u>-</u>	<u>(694.472)</u>
	<u>(915.017)</u>	<u>(180.542)</u>	<u>87.165</u>	<u>-</u>	<u>(1.008.394)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>570.616</u>				<u>473.409</u>
					<i>Net book value</i>

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. ASET TETAP** (lanjutan)

**18. FIXED ASSETS (continued)**

	2020					
	<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
<b>Harga perolehan</b>						
Tanah	130.994	-	-	-	130.994	<b>Cost Land</b>
Bangunan	33.790	-	-	-	33.790	<b>Buildings Buildings</b>
Perbaikan gedung	549.982	20.193	(97.477)	-	472.698	<i>improvement</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	867.600	28.742	(61.067)	(958)	834.317	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	421	-	(421)	-	-	<i>Motor vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	-	13.834	-	-	13.834	<i>Construction in progress</i>
	<u>1.582.787</u>	<u>62.769</u>	<u>(158.965)</u>	<u>(958)</u>	<u>1.485.633</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	(20.197)	(1.189)	-	-	(21.386)	<i>Buildings Buildings</i>
Perbaikan gedung	(316.846)	(57.669)	81.966	-	(292.549)	<i>improvement</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	(529.166)	(132.153)	59.261	976	(601.082)	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	(421)	-	421	-	-	<i>Motor vehicles</i>
	<u>(866.630)</u>	<u>(191.011)</u>	<u>141.648</u>	<u>976</u>	<u>(915.017)</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>716.157</u>				<u>570.616</u>	<b>Net book value</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2021 and 2020, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

As at 31 December 2021 and 2020, management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Group because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat perubahan umur ekonomis aset tetap.

As at 31 December 2021 and 2020, there is no changes in the useful life of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset hak-guna terdiri dari:

As of 31 December 2021 and 2020, Bank's rights-of-use assets consist of the following:

	2021				
	<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
<b>Harga perolehan</b>					
Bangunan	465.453	135.036	(39.167)	561.322	<b>Cost Buildings</b>
Kendaraan bermotor	10.342	2.559	(10.841)	2.060	<i>Motor vehicles</i>
	<u>475.795</u>	<u>137.595</u>	<u>(50.008)</u>	<u>563.382</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	(148.073)	(81.876)	27.346	(202.603)	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	(8.309)	(3.256)	10.831	(734)	<i>Motor vehicles</i>
	<u>(156.382)</u>	<u>(85.132)</u>	<u>38.177</u>	<u>(203.337)</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>319.413</u>			<u>360.045</u>	

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. ASET TETAP** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset hak-guna terdiri dari: (lanjutan)

**18. FIXED ASSETS** (continued)

*As of 31 December 2021 and 2020, Bank's rights-of-use assets consist of the following: (continued)*

	2020				
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
<b>Harga perolehan</b>					
Bangunan	531.253	105.695	(171.495)	465.453	<i>Cost</i>
Kendaraan bermotor	9.718	1.090	(466)	10.342	<i>Buildings</i>
	540.971	106.785	(171.961)	475.795	<i>Motor vehicles</i>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	(99.944)	(87.560)	39.431	(148.073)	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	(4.129)	(4.180)	-	(8.309)	<i>Motor vehicles</i>
	(104.073)	(91.740)	39.431	(156.382)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>436.898</u>			<u>319.413</u>	<i>Net book value</i>

**19. ASET TAKBERWUJUD**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset takberwujud terdiri dari:

**19. INTANGIBLE ASSETS**

*As of 31 December 2021 and 2020, Bank's intangible assets consist of the following:*

	2021					
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
<b>Harga perolehan</b>						
Perangkat lunak	332.147	12.906	(29.666)	-	315.387	<i>Cost</i>
	332.147	12.906	(29.666)	-	315.387	<i>Software</i>
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<i>Accumulated amortisation</i>
Perangkat lunak	(243.026)	(57.806)	29.666	-	(271.166)	<i>Software</i>
	(243.026)	(57.806)	29.666	-	(271.166)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>89.121</u>				<u>44.221</u>	<i>Net book value</i>
	2020					
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
<b>Harga perolehan</b>						
Perangkat lunak	321.319	9.870	-	958	332.147	<i>Cost</i>
	321.319	9.870	-	958	332.147	<i>Software</i>
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<i>Accumulated amortisation</i>
Perangkat lunak	(184.254)	(57.796)	-	(976)	(243.026)	<i>Software</i>
	(184.254)	(57.796)	-	(976)	(243.026)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>137.065</u>				<u>89.121</u>	<i>Net book value</i>

Seluruh aset takberwujud yang ada pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

*All of the intangible assets as at 31 December 2021 and 2020 are fully used to support Bank's operation activities.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. SIMPANAN DARI NASABAH**

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah			Rupiah
Giro	33.461.663	24.362.497	Demand deposits
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	20.370.790	17.221.473	Time deposits and deposits on call
Tabungan	<u>7.448.071</u>	<u>6.607.904</u>	Saving accounts
	<u>61.280.524</u>	<u>48.191.874</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Giro	12.122.813	11.508.614	Demand deposits
Tabungan	8.497.716	8.673.368	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>3.505.725</u>	<u>3.785.975</u>	Time deposits and deposits on call
	<u>24.126.254</u>	<u>23.967.957</u>	
Jumlah	<u>85.406.778</u>	<u>72.159.831</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, termasuk di dalam simpanan dari nasabah adalah jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 3.185.385 dan Rp 1.947.360.

**20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

*Deposits from customers as of 31 December 2021 and 2020 consisted of the following:*

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah			Rupiah
Giro	33.461.663	24.362.497	Demand deposits
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	20.370.790	17.221.473	Time deposits and deposits on call
Tabungan	<u>7.448.071</u>	<u>6.607.904</u>	Saving accounts
	<u>61.280.524</u>	<u>48.191.874</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Giro	12.122.813	11.508.614	Demand deposits
Tabungan	8.497.716	8.673.368	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>3.505.725</u>	<u>3.785.975</u>	Time deposits and deposits on call
	<u>24.126.254</u>	<u>23.967.957</u>	
Jumlah	<u>85.406.778</u>	<u>72.159.831</u>	Total

*As of 31 December 2021 and 2020, included in deposits from customers are collaterals for loans to customers amounted Rp 3,185,385 and Rp 1,947,360, respectively.*

**21. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN**

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah			Rupiah
Giro	5.905.350	4.464.019	Demand deposits
Valuta asing			Foreign currencies
Giro	34.723	27.696	Demand deposits
Jumlah	<u>5.940.073</u>	<u>4.491.715</u>	Total

**22. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI**

**22. ACCRUALS AND PROVISIONS**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Beban yang masih harus dibayar	347.991	331.070	Accrued expenses
Bunga yang masih harus dibayar	65.770	76.507	Accrued interest expenses
Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 3t.4)	<u>8.627</u>	<u>6.165</u>	Termination provisions (Note 3t.4)
Jumlah	<u>422.388</u>	<u>413.742</u>	Total

**23. LIABILITAS LAIN-LAIN**

**23. OTHER LIABILITIES**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rekening suspense	464.679	442.670	Suspense accounts
Uang jaminan	406.970	709.733	Security deposits
Liabilitas sewa	373.603	278.567	Lease liability
Pendapatan ditangguhkan	253.170	387.448	Deferred income
Utang pajak lainnya	206.166	313.783	Other tax liabilities
Transaksi dalam proses penyelesaian	48.318	1.427.758	Transaction in process of settlement
Transfer, inkaso, dan kliring	40.660	39.192	Transfers, collection, and clearing
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontijensi	38.333	117.350	Allowance for impairment losses of commitment and contingencies
Kewajiban transaksi Letter of Credit	27.743	441.389	Letter of Credit transactions
Lainnya	<u>154.449</u>	<u>120.845</u>	payables Others
Jumlah	<u>2.014.091</u>	<u>4.278.735</u>	Total

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 405.215 dan Rp 707.557 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*The security deposits included deposits from customers for import L/C of Rp 405,215 and Rp 707,557 as of 31 December 2021 and 2020 respectively.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM**

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 217.048 (dalam nilai penuh) dan 222.855 (dalam nilai penuh).

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 17.875 dan Rp 12.898 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing senilai Rp 82.470 dan Rp 73.540 (dalam Rupiah penuh).

**25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	199.352	178.723	Short-term employee benefits obligations
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>260.211</u>	<u>321.003</u>	Post-employment benefits obligations
Liabilitas imbalan kerja	<u><u>459.563</u></u>	<u><u>499.726</u></u>	Employee benefits obligations

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Sejak Januari 2022, Bank mengganti pengelola program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dari sebelumnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia menjadi Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing masing adalah 2.679 dan 2.981 karyawan.

Bank memberikan imbalan paska kerja minimum kepada karyawannya sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Selain itu, ada karyawan yang memenuhi kriteria menurut kebijakan perusahaan yang berhak atas imbalan paska kerja yang lebih tinggi dari yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

**24. SHARE-BASED PAYMENT**

*The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in the HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no association with performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year provided the employees remain continuously employed within the HSBC group during the vesting period.*

*As of 31 December 2021 and 2020 the outstanding number of shares was 217,048 (in full amount) and 222,855 (in full amount).*

*During the year ended 31 December 2021 and 2020 the Bank recognised an expense of Rp 17,875 and Rp 12,898 respectively to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.*

*The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2021 and 2020 was Rp 82,470 and Rp 73,540 respectively (in Rupiah full amount).*

**25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

*Employee benefits obligation as of 31 December 2021 and 2020 consisted of the following:*

*Since January 2017, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The contribution of a pension plan is computed based on a certain percentage of employees' basic salary.*

*Starting January 2022, Bank changed the management of the defined contribution pension plan for all permanent employees from Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.*

*The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2021 and 2020 are 2,679 and 2,981 employees, respectively.*

*The Bank provides a minimum of defined post-employment benefits to its employees in accordance with the applicable Labor Law. In addition, there are employees meeting criteria according to company policies who are eligible for higher post-employment benefits than those required by applicable law and regulation.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	321.003	310.113	<i>Beginning of year</i>
Beban selama tahun berjalan	10.834	47.182	<i>Expenses recognized during the year</i>
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya akibat:			<i>Remeasurement recognised as other comprehensive income due to:</i>
Perubahan asumsi demografi	1.615	(1.110)	<i>Changes in demographic assumptions</i>
Perubahan asumsi ekonomis	(18.664)	15.356	<i>Changes in financial assumptions</i>
Perubahan dari penyesuaian pengalaman	(18.426)	(25.443)	<i>Changes from experience adjustment</i>
Imbalan yang dibayar	(36.151)	(25.095)	<i>Benefits paid</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>260.211</u>	<u>321.003</u>	<i>Post-employment benefits obligation</i>

Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Biaya jasa kini	32.916	36.019	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu - amandemen program	(31.791)	-	<i>Past service cost - program amendment</i>
Keuntungan atas penyelesaian	(6.962)	(8.653)	<i>Settlement gain</i>
Biaya bunga	<u>16.671</u>	<u>19.816</u>	<i>Interest cost</i>
Jumlah beban yang diakui	<u>10.834</u>	<u>47.182</u>	<i>Total recognised cost</i>

Liabilitas imbalan pasca-kerja,  
1 Januari  
Beban imbalan pasca-kerja  
tahun berjalan  
Kerugian/(keuntungan) aktuarial  
tahun berjalan  
Pembayaran imbalan pasca-kerja  
selama tahun berjalan  
Liabilitas imbalan pasca-kerja,  
31 Desember

**2021**

321.003  
10.834  
(35.475)  
(36.151)  
260.211

**2020**

310.113  
47.182  
(11.197)  
(25.095)  
321.003

*Post-employment benefits obligation,  
1 January  
Post-employment benefits expense  
for the year*

*Actuarial loss/(gain) during the year  
Payments of post-employment benefits  
during the year*

*Post-employment benefits obligation,  
31 December*

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits (KKA S&M) di 2021 (2020: PT Towers Watson Purbajaga) berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 23 Desember 2021 (2020: 10 Maret 2021) dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

*The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2021 and 2020 was done based on the independent actuary report by Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits actuarial consulting (KKA S&M) based on an actuarial report dated 23 December 2021 (2020: 10 March 2021) using major assumptions as follows:*

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Tingkat diskonto	5,60%	5,50%	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	5,00%	5,00%	<i>Salary increases</i>
Metode aktuaria	<i>Projected unit credit</i>	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ <i>Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)</i>	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ <i>Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)</i>	<i>Mortality rates</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019	<i>Disability rates</i>
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun pada usia 25 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 20% p.a. at 25 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	<i>Resignation rates</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021		2020		<i>Discount rates Salary increases</i>
	Peningkatan/ <i>Increase by 100 bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100 bps</i>	Peningkatan/ <i>Increase by 100 bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100 bps</i>	
Tingkat diskonto	(9.058)	9.760	(15.705)	17.299	
Kenaikan gaji	25.226	(21.361)	41.185	(35.417)	

Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 5,50 tahun dan 5,26 tahun.

Analisis jatuh tempo tidak terdiskonto yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Dalam 10 tahun kedepan	387.073	479.746	<i>Within next 10 years</i>
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	106.372	345.693	<i>Within next 10 to 20 years</i>
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	2.532	39.950	<i>Within next 20 to 30 years</i>
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	-	18	<i>Within next 30 to 40 years</i>

**26. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

**25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**  
(continued)

*The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2021 and 2020:*

	2021	2020	
Peningkatan/ <i>Increase by 100 bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100 bps</i>	Peningkatan/ <i>Increase by 100 bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100 bps</i>
Tingkat diskonto	(9.058)	9.760	(15.705)
Kenaikan gaji	25.226	(21.361)	41.185

*The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2021 and 2020 is 5.50 years and 5.26 years respectively.*

*Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:*

**26. SHARE CAPITAL**

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon the closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 (dalam nilai penuh) saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 (dalam nilai penuh) saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 (dalam nilai penuh) saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. SHARE CAPITAL (continued)**

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 (in full amount) shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 (in full amount) shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through the tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders by Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (in Rupiah full amount) to Rp 1,000 (in Rupiah full amount) and increased the authorized capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increase in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 (in full amount) shares with a par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount). The increase of share capital has been stated in a notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital to become Rp 2,586,395.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal diempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Jumlah saham/ Number of shares	Percentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1.000 (in Rupiah full amount) per share	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	PT Bank Central Asia Tbk Others	Total
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,94%	10.473.719		
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1,06%	112.654		
Lainnya	21.986	0,00%	22		
Jumlah	<u>10.586.394.997</u>	100,00%	<u>10.586.395</u>		

**27. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH**

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total	
Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham	291.600	Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	Amount recorded as paid-in capital
Beban emisi saham	(6.990)	Share issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	<u>257.610</u>	Amount recorded as additional paid-in capital

**26. SHARE CAPITAL (continued)**

In April 2017, the Bank increased the authorized capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02. Year 2017 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	PT Bank Central Asia Tbk Others	Total
10.473.719	112.654	
198	22	
<u>10.586.395</u>		

**27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET**

The Bank issued 270.000.000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through an initial public offering on 8 January 2008 with an offering price of Rp 1.080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291.600.

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. PENGGUNAAN LABA BERSIH**

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo cadangan umum adalah Rp 62.519 dan Rp 49.419.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Nomor 184 tanggal 30 Juni 2020, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 23.113 dari saldo laba tahun 2019 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 636.242 (Rp 60,1 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Nomor 374 tanggal 30 Juni 2021, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 13.100 dari saldo laba tahun 2020 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 510.898 (Rp 48,3 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2021.

**29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

**28. APPROPRIATION OF NET INCOME**

*The general and legal reserve was provided in relation to the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2021 and 2020 the amount of general reserves is Rp 62,519 and Rp 49,419.*

*Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 184 dated 30 June 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2019 retained earnings amounting to Rp 23,113 and distribute cash dividend amounting to Rp 636,242 (Rp 60.1 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment has been paid at the latest on 30 September 2020.*

*Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 374 dated 30 June 2021 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2020 retained earnings amounting to Rp 13,100 and distribute cash dividend amounting to Rp 510,898 (Rp 48.3 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment has been paid at the latest on 30 September 2021.*

**29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**

*In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.*

*The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market conditions after the statement of financial position date.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar asset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES  
(continued)**

*The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020.*

<b>2021</b>					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
<b>Aset keuangan</b>					
Kas	-	429.856	-	429.856	429.856
Giro pada Bank Indonesia	-	8.417.779	-	8.417.779	8.417.779
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	3.363.439	-	3.363.439	3.363.439
Penempatan pada Bank Indonesia	-	19.134.840	-	19.134.840	19.134.840
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	257.350	-	257.350	257.350
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	21.120.592	21.120.592	21.120.592
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.703.991	-	-	2.703.991	2.703.991
Tagihan derivatif	202.641	-	-	202.641	202.641
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.060.292	-	10.060.292	10.060.292
Wesel Ekspor-bersih	-	1.836.512	-	1.836.512	1.836.512
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.597.903	-	2.597.903	2.597.903
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	51.328.140	-	51.328.140	52.907.459
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	-	612.114	-	612.114	612.114
Jumlah	<b>2.906.632</b>	<b>98.038.225</b>	<b>21.120.592</b>	<b>122.065.449</b>	<b>123.644.768</b>
					<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Simpanan dari nasabah	-	(85.406.778)	-	(85.406.778)	(85.406.778)
Simpanan dari bank-bank lain	-	(5.940.073)	-	(5.940.073)	(5.940.073)
Liabilitas derivatif	(188.060)	-	-	(188.060)	(188.060)
Utang akseptasi	-	(2.602.208)	-	(2.602.208)	(2.602.208)
Beban akrual dan provisi	-	(65.770)	-	(65.770)	(65.770)
Liabilitas lain-lain <sup>1)</sup>	-	(447.630)	-	(447.630)	(447.630)
Pinjaman yang diterima	-	(6.199.838)	-	(6.199.838)	(6.199.838)
Pinjaman subordinasi	-	(1.068.937)	-	(1.068.937)	(1.068.937)
Jumlah	<b>(188.060)</b>	<b>(101.731.234)</b>	-	<b>(101.919.294)</b>	<b>(101.919.294)</b>
					<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain non-keuangan

*Other liabilities in this table have excluded<sup>1)</sup> non-financial other liabilities component*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**  
(lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar asset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. (lanjutan)

**29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**  
(continued)

*The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020. (continued)*

	2020					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit and loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan</b>						
Kas	-	627.207	-	627.207	627.207	<i>Financial assets</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	4.252.139	-	4.252.139	4.252.139	<i>Cash</i>
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	3.740.633	-	3.740.633	3.740.633	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.152.313	-	1.152.313	1.152.313	<i>Demand deposits with other banks - net</i>
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	10.653.939	-	10.653.939	10.653.939	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	17.860.822	17.860.822	17.860.822	<i>Investment securities</i>
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.217.717	-	-	1.217.717	1.217.717	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan derivatif	671.498	-	-	671.498	671.498	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	9.292.848	-	9.292.848	9.292.848	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Wesel Ekspor-bersih	-	921.585	-	921.585	921.585	<i>Export Bills-net Acceptance receivables</i>
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.021.659	-	2.021.659	2.021.659	<i>receivables-net</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	55.334.586	-	55.334.586	56.978.362	<i>Loans to customers-net</i>
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	-	639.325	-	639.325	639.325	<i>Other assets - accrued income</i>
Jumlah	<b>1.889.215</b>	<b>88.636.234</b>	<b>17.860.822</b>	<b>108.386.271</b>	<b>110.030.047</b>	<i>Total</i>
<b>Liabilitas keuangan</b>						
Simpanan dari nasabah	-	(72.159.831)	-	(72.159.831)	(72.159.831)	<i>Financial liabilities</i>
Simpanan dari bank-bank lain	-	(4.491.715)	-	(4.491.715)	(4.491.715)	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas derivatif	(659.526)	-	-	(659.526)	(659.526)	<i>Deposits from other banks</i>
Utang akseptasi	-	(2.047.057)	-	(2.047.057)	(2.047.057)	<i>Derivative payables</i>
Beban akrual dan provisi	-	(76.507)	-	(76.507)	(76.507)	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas lain-lain <sup>1)</sup>	-	(748.925)	-	(748.925)	(748.925)	<i>Accruals and provisions</i>
Pinjaman yang diterima	-	(7.516.750)	-	(7.516.750)	(7.516.750)	<i>Other liabilities<sup>1)</sup></i>
Pinjaman subordinasi	-	(1.053.750)	-	(1.053.750)	(1.053.750)	<i>Borrowings</i>
Jumlah	<b>(659.526)</b>	<b>(88.094.535)</b>	<b>-</b>	<b>(88.754.061)</b>	<b>(88.754.061)</b>	<i>Total</i>

<sup>1)</sup> Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain non-keuangan

*Other liabilities in this table have excluded<sup>1)</sup> non-financial other liabilities component*

Nilai wajar asset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2021 and 2020 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.*

*The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2021 and 2020.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

**Saling hapus**

Pada 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 16j), yang menjadi subjek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

**30. PENDAPATAN BUNGA BERSIH**

**29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES  
(continued)**

*The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are repriced frequently.*

**Offsetting**

*As of 31 December 2021 and 2020 there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.*

*The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 16j), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.*

**30. NET INTEREST INCOME**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Pendapatan bunga</b>			<b>Interest income</b>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.927.936	3.857.022	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.249.893	1.071.515	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	369.538	291.792	Securities purchased with agreement to resell
Giro pada Bank Indonesia	142.306	18.959	Demand deposits with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia	74.748	38.239	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	2.630	1.954	Loans and advances to banks
Giro pada bank-bank lain	691	319	Demand deposits with other banks
Lain-lain	3.890	27.062	Others
Jumlah	4.771.632	5.306.862	<b>Subtotal</b>
<b>Beban bunga</b>			<b>Interest expenses</b>
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	(744.389)	(808.466)	Time deposits and deposits on call
Giro	(204.862)	(225.543)	Demand deposits
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	(117.391)	(245.578)	Borrowings and subordinated debt
Tabungan	(116.538)	(99.644)	Saving accounts
Simpanan dari bank lain	(480)	(15.441)	Deposit from other banks
Lainnya	(71.683)	(38.375)	Others
Jumlah	(1.255.343)	(1.433.047)	<b>Subtotal</b>
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	3.516.289	3.873.815	<i>Net interest income</i>

**31. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH**

**31. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Pendapatan provisi dan komisi</b>			<b>Fees and commissions income</b>
Kartu kredit	345.767	391.440	Credit cards
Asuransi	287.544	279.297	Insurance
Jasa kustodian (Catatan 37)	251.386	238.315	Custodial services (Note 37)
Unit trusts	244.956	215.520	Unit trusts
Eksport/impor	112.084	110.624	Export/import
Fasilitas kredit	80.488	107.223	Credit facilities
Remittance	61.065	63.646	Remittances
Account services	22.724	24.067	Account services
Lain-lain	212.981	137.348	Others
Jumlah	1.618.995	1.567.480	<b>Subtotal</b>

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH  
(lanjutan)**

**31. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME (continued)**

	2021	2020	
<b>Beban provisi dan komisi</b>			<b>Fees and commissions expenses</b>
Kartu kredit	(192.378)	(185.289)	Credit card
Scripless kustodian	(49.922)	(37.460)	Scripless custodian
Remittance	(67)	(150)	Remittance
Lain-lain	(111.363)	(140.521)	Others
Jumlah	(353.730)	(363.420)	Subtotal
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>1.265.265</u>	<u>1.204.060</u>	Net fees and commissions income

**32. PENDAPATAN INSTRUMEN DIPERDAGANGKAN - BERSIH**

**32. TRADING INCOME - NET**

	2021	2020	
Instrumen derivatif	784.839	1.094.509	Derivative instruments
Instrumen keuangan pendapatan tetap	<u>302.537</u>	<u>647.252</u>	Fixed income instruments
Jumlah	<u>1.087.376</u>	<u>1.741.761</u>	Total

**33. KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BERSIH**

**33. IMPAIRMENT LOSSES – NET**

	2021	2020	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	843.358	1.588.656	Loans to customers
Wesel ekspor	9.937	6.843	Export bills
Giro pada bank lain	497	34	Demand deposits with other banks
Komitmen dan kontinjenpsi	(74.266)	90.428	Commitment and contingencies
Tagihan akseptasi	(20.950)	19.861	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	(10.175)	11.123	Investment securities
Penempatan pada bank lain	(347)	189	Placement with other banks
Jumlah	<u>748.054</u>	<u>1.717.134</u>	Total

**34. BEBAN KARYAWAN**

**34. EMPLOYEES EXPENSES**

	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	1.621.593	1.631.771	Salaries and allowance
Imbalan pasca-kerja (Catatan 25)	10.834	47.182	Post-employment benefits obligation (Note 25)
Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja	24.682	20.883	Termination benefit
Lain-lain	<u>17.482</u>	<u>30.627</u>	Others
Jumlah	<u>1.674.591</u>	<u>1.730.463</u>	Total

**35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2021	2020	
Komunikasi, listrik dan air	654.562	501.839	Communication and utilities
Premi LPS (Catatan 41)	176.965	138.153	LPS premium (Note 41)
Pemeliharaan dan perbaikan	102.118	99.733	Repair and maintenance
Jasa profesional	90.726	78.469	Professional fees
Iklan dan promosi	58.597	60.189	Advertising and promotion
Pungutan tahunan OJK perbankan	57.110	50.367	Bank annual FSA levy
Sewa	42.274	102.883	Rent
Kebersihan dan keamanan	41.320	45.240	Security and cleaning
Asuransi	22.820	20.510	Insurance
Alat tulis dan barang cetakan	7.333	13.762	Stationery and office supplies
Perjalanan dinas	4.455	6.402	Travelling
Langganan/keanggotaan	2.161	2.061	Customer services/membership
Representasi	1.736	2.211	Representation
Jasa layanan kas	1.079	4.064	Cash service
Lain-lain	<u>51.365</u>	<u>128.112</u>	Others
Jumlah	<u>1.314.621</u>	<u>1.253.995</u>	Total

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERPAJAKAN**

- a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2021	93.141	-
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 36h - 36z)	<u>757.112</u>	<u>1.005.429</u>
	<u>850.253</u>	<u>1.005.429</u>

- b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Pajak penghasilan badan	<u>19.189</u>	<u>181.688</u>
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada Catatan 21.		

- c. Beban pajak terdiri dari:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Pajak kini	313.804	575.484
Tambahan beban pajak 2020	3	-
Pembentukan dari perbedaan temporer	69.932	(111.481)
Surat Ketetapan Pajak	79	137
Jumlah	<u>383.818</u>	<u>464.140</u>

d. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia ("Perppu") No. 1 Tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022. Bank telah menghitung dampak penurunan tarif pajak tersebut berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 51.483 dimana jumlah sebesar Rp 65.108 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 13.625 diakui ke pendapatan komprehensif lainnya.

e. Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang – Undang Harmonisasi yang antara lain membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 22% menjadi 20%. Bank telah menghitung ulang tarif pajak tersebut berupa kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp 22.419 dimana jumlah sebesar Rp 33.404 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 10.985 diakui ke pendapatan komprehensif lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

**36. TAXATION**

- a. Prepaid taxes consist of:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2021	93.141	-	<i>Prepaid tax in relation with overpaid corporate income tax in 2021</i>
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 36h - 36z)	<u>757.112</u>	<u>1.005.429</u>	<i>Prepaid tax in relation with tax audit assessment (Note 36h - 36z)</i>
	<u>850.253</u>	<u>1.005.429</u>	

- b. Income taxes payable consist of:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pajak penghasilan badan	<u>19.189</u>	<u>181.688</u>	<i>Corporate income tax</i>
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada Catatan 21.			<i>Other tax liabilities presented in other liabilities in Note 21.</i>

- c. Tax expense consisted of the following:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pajak kini	313.804	575.484	<i>Current tax</i>
Tambahan beban pajak 2020	3	-	<i>Additional tax expense 2020</i>
Pembentukan dari perbedaan temporer	69.932	(111.481)	<i>Origination of temporary differences</i>
Surat Ketetapan Pajak	79	137	<i>Tax Assessment Letter</i>
Jumlah	<u>383.818</u>	<u>464.140</u>	<i>Total</i>

d. On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia ("Perppu") No. 1 year 2020, which among others reduces the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022. The Bank has calculated the effect of tax rate reduction in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 51,483 in which the amount of Rp 65,108 was charged to current year's profit and loss and Rp 13,625 was charged to other comprehensive income.

e. On 7 October 2021, the Government issued Harmonization Law which cancelled the reduction in corporate tax rate from 22% to 20%. The Bank has calculated the effect of tax rate increase in the form of an increment in deferred tax assets by Rp 22,419 in which the amount of Rp 33,404 was charged to current year's profit and loss and Rp 10,985 was charged to other comprehensive income.

The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are realised in the future years.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Laba sebelum pajak	1.856.707	1.774.134	<i>Profit before tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	35.437	(42.512)	<i>Short-term employee benefits obligation</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(654.602)	747.016	<i>Allowance for impairment losses from financial assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	(22.855)	8.944	<i>Post-employment and other benefits expense</i>
Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets			<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Penyusutan asset tetap dan amortisasi aset takberwujud	92.180	56.568	<i>Others</i>
Lain-lain	<u>80.125</u>	<u>32.659</u>	
	(469.711)	802.675	
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	288	424	<i>Loss related to proceed subject to final income tax</i>
Penyusutan kendaraan non-operasional	2.065	2.757	<i>Depreciation of non-operational vehicles</i>
Representasi, sumbangan dan denda	18.755	13.868	<i>Representation, donations and penalties</i>
Lain-lain	<u>18.281</u>	<u>21.979</u>	<i>Others</i>
	39.389	39.028	
Laba kena pajak	1.426.385	2.615.837	<i>Taxable income</i>
Beban pajak kini	313.804	575.484	<i>Current tax expense</i>
Pajak dibayar dimuka	<u>(406.945)</u>	<u>(393.796)</u>	<i>Prepaid tax</i>
Pajak penghasilan badan (dibayar dimuka)/ terutang	<u>(93.141)</u>	<u>181.688</u>	<i>Corporate income (prepaid tax)/tax payable</i>

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

f. *The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax are as follows:*

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Laba sebelum pajak	1.856.707	1.774.134	<i>Income before tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	<i>Applicable tax rate</i>
	<u>408.476</u>	<u>390.309</u>	
Perbedaan permanen	8.664	8.586	<i>Permanent differences</i>
Tambahan beban pajak 2020	3	-	<i>Additional tax expense 2020</i>
Surat Ketetapan Pajak	79	137	<i>Tax Assessment Letter</i>
Pajak tangguhan akibat pengurangan tarif pajak	<u>(33.404)</u>	<u>65.108</u>	<i>Deferred tax due to tax rate reduction</i>
Jumlah beban pajak	<u>383.818</u>	<u>464.140</u>	<i>Total tax expense</i>

Dalam laporan keuangan ini jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara karena Bank belum menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan.

*In these financial statements, the amount of Bank's taxable income is based on preliminary calculations as the Bank has not yet submitted its corporate income tax returns.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

**36. TAXATION (continued)**

g. *The details of the Bank's net deferred tax assets are as follows:*

	31 Desember/ December 2020	Dampak penerapan PSAK 71/ implementation	Dampak perubahan tarif PPh Badan/ Impact on the implementation of new corporate income tax rate		Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2021
			Laba rugi / Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain / Other Comprehensive income			
Aset pajak tangguhan: Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	283.310	-	28.331	-	(141.841)	-	169.800
Penyisihan surat berharga (FVOCL)	3.080	-	308	-	(2.171)	-	1.217
Penyusutan asset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(34.957)	-	(3.496)	-	20.280	-	(18.173)
Beban imbalan pasca- kerja dan Imbalan kerja lainnya	115.063	-	5.770	1.574	2.768	(7.805)	117.370
(Laba)/rugi belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(125.570)	-	-	(12.559)	-	35.689	(102.440)
Lain - lain	24.906	-	2.491	-	17.628	-	45.025
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>265.832</u>	<u>-</u>	<u>33.404</u>	<u>(10.985)</u>	<u>(103.336)</u>	<u>27.884</u>	<u>212.799</u>
							Deferred tax assets - net

	31 Desember/ December 2019	Dampak penerapan PSAK 71/ implementation	Dampak perubahan tarif PPh Badan/ Impact on the implementation of new corporate income tax rate		Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2020
			Laba rugi / Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain / Other Comprehensive income			
Aset pajak tangguhan: Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	204.224	(34.060)	(48.751)	-	161.897	-	283.310
Penyisihan surat berharga (FVOCL)	-	1.069	(436)	-	2.447	-	3.080
Penyusutan asset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(57.838)	-	10.436	-	12.445	-	(34.957)
Beban imbalan pasca- kerja dan Imbalan kerja lainnya	150.289	-	(21.110)	(4.267)	(7.385)	(2.464)	115.063
(Laba)/rugi belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(44.461)	-	-	17.892	-	(99.001)	(125.570)
Lain - lain	22.968	-	(5.247)	-	7.185	-	24.906
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>275.182</u>	<u>(32.991)</u>	<u>(65.108)</u>	<u>13.625</u>	<u>176.589</u>	<u>(101.465)</u>	<u>265.832</u>
							Deferred tax assets - net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- h. Pada tanggal 29 November 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 26, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Tahun Pajak 2012 senilai Rp 6.362 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 180. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 180 sebagai biaya Bank di tahun 2017 dan Rp 6.182 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 28 Februari 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN.

Pada tanggal 10 Juli 2018, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2012 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 934 sebagai biaya Bank di tahun 2018.

Pada tanggal 25 Januari 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2012 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 4.987 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 261. Pada tanggal 24 April 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 25 Juli 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan PPh Badan Tahun Pajak 2012.

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2012 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 261. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut dikirimkan pada tanggal 22 Oktober 2020. Pada tanggal 6 Januari 2021, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

- i. Pada tanggal 15 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2013 senilai Rp 8.750 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 133. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 133 sebagai biaya Bank di tahun 2017 dan Rp 8.617 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 6 Maret 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

- h. On 29 November 2017, LTO I issued SKB of CIT, Income Tax Article 21, Article 26, and Value Added Tax (VAT) Fiscal Year 2012 amounting to Rp 6,362 with agreed underpayment amounting to Rp 180. The Bank made full payment and recorded Rp 180 as an expense of the Bank in 2017 and Rp 6,182 as prepaid tax. On 28 February 2018, the Bank then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and VAT.

On 10 July 2018, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2012 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against those Objection Decisions and recorded a tax dispute amounting to Rp 934 as an expense of the Bank in 2018.

On 25 January 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2012, which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 4,987, so the tax dispute amount became Rp 261. On 24 April 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. On 25 July 2019, the Bank received a tax refund based on the Objection Decision of CIT Fiscal Year 2012.

On 16 October 2020, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2012 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 261. Such Tax Court decision is delivered on 22 October 2020. On 6 January 2021, the Bank received a tax refund based on that Tax Court Decision. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

- i. On 15 December 2017, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2013 amounting to Rp 8,750 with agreed underpayment amounting to Rp 133. The Bank made full payment and recorded Rp 133 as an expense of the Bank in 2017 and Rp 8,617 as prepaid tax. On 6 March 2018, the Bank then filed an objection to the Assessment Letter of CIT.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 25 Januari 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 7.843 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 774. Pada tanggal 24 April 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan 2013. Pada tanggal 25 Juli 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan PPh Badan Tahun Pajak 2013.

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 774. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut dikirimkan pada tanggal 22 Oktober 2020. Pada tanggal 6 Januari 2021, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

- j. Pada tanggal 10 Juli 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2014 senilai Rp 75.058 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 748. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 59.687 dan mencatat sejumlah Rp 748 sebagai biaya Bank di tahun 2018 dan Rp 58.939 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN dengan total sengketa pajak sebesar Rp 74.310.

Pada tanggal 3 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 160 sebagai biaya Bank di tahun 2019.

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.167. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 21 Desember 2014 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

On 25 January 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2013 which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 7,843 so the tax dispute amount became Rp 774. On 24 April 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decision of CIT 2013. On 25 July 2019, the Bank received a tax refund based on the Objection Decision of CIT Fiscal Year 2013.

On 16 October 2020, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2013 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 774. Such Tax Court decision is delivered on 22 October 2020. On 6 January 2021, the Bank received a tax refund based on that Tax Court Decision. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

- j. On 10 July 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2014 amounting to Rp 75,058 with agreed underpayment amounting to Rp 748. The Bank made a partial payment of Rp 59,687 and recorded Rp 748 as an expense of the Bank in 2018 and Rp 58,939 as prepaid tax. On 9 October 2018, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Final Article 4 (2), and VAT, with total of Rp 74,310.

On 3 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2014 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded a tax dispute amount of Rp 160 as an expense of the Bank in 2019.

On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 4,167. On 4 December 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 21 December 2014 is still on going in Tax Court.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 5.344. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPN Desember 2014 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 11 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Desember 2014 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 306. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 16 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2014 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 63.952 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 381. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah kurang bayar sebesar Rp 381 sebagai biaya Bank di tahun 2019. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak atas sisa jumlah yang sudah pernah dibayarkan sebesar 48.581 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

- k. Pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 21, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2015 senilai Rp 94.077 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 151. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 151 sebagai biaya Bank di tahun 2018 dan Rp 93.926 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 29 Januari 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 4 ayat (2), dan PPN.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 3.369 sebagai biaya Bank di tahun 2019.

Pada tanggal 13 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 391. Pada tanggal 12 Maret 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPN Desember 2015 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 5,344. On 4 December 2019, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute VAT December 2014 is still on going in Tax Court.

On 11 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 23 Fiscal Period December 2014 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 306. On 9 October 2019, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 16 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2014 which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 63,952, so the tax dispute amount became Rp 381. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded the tax dispute amount of Rp 381 as an expense of the Bank in 2019. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund of the remaining amount that has been paid before, amounting to Rp 48,581 based on that Objection Decision.

- k. On 30 and 31 October 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2015 amounting to Rp 94,077 with agreed underpayment amounting to Rp 151. The Bank made full payment and recorded Rp 151 as an expense of the Bank in 2018 and Rp 93,926 as prepaid tax. On 29 January 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Final Article 4 (2), and VAT.

On 5 August 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2015 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded a tax dispute amount of Rp 3,369 as an expense of the Bank in 2019.

On 13 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2015 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 391. On 12 March 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute VAT December 2014 is still on going in Tax Court.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 23 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2015 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 88.898 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 1.268. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 11 Juni 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan 2015 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- I. Pada tanggal 24 November 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPN atas Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean Masa Pajak April 2017 senilai Rp 2.300.911. Pada tanggal 23 Februari 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada saat pengajuan keberatan, Bank belum melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut.

Pada tanggal 28 Desember 2018, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak April 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 2.016.138 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 284.773. Bank melakukan pembayaran sebesar Rp 284.773 pada tanggal 28 Desember 2018 dan kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut pada 26 Maret 2019.

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak April 2017 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 284.773. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut dikirimkan pada tanggal 22 Oktober 2020. Pada tanggal 6 Januari 2021, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

- m. Pada tanggal 24 April 2019, KPP WPB I menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan Tahun Pajak 2017 senilai Rp 182.963, atas SPT PPh Badan Lebih Bayar sebesar Rp 481.010. KPP WPB I juga menerbitkan SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 senilai Rp 36.246 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 392. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 392 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 35.854 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPLB PPh Badan, dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 298.048, dan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN dengan total sengketa pajak sebesar Rp 35.854.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

On 23 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2015, which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 88,898, so the tax dispute amount became Rp 1,268. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 11 June 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT 2015 is still on going in Tax Court.

- I. On 24 November 2017, LTO I issued an Underpayment Tax Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Intangibles from Outside Custom Area Fiscal Period April 2017 amounting to Rp 2,300,911. On 23 February 2018, the Bank then filed an objection to that Assessment Letter. When filing the objection, the Bank had not made any payment on that Tax Assessment Letter.

On 28 December 2018, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period April 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 2,016,138 so the tax dispute amount became Rp 284,773. The Bank made payment of Rp 284,773 on 28 December 2018 and then filed an appeal to Tax Court against that Objection Decision on 26 March 2019.

On 16 October 2020, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period April 2017 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 284,773. Such Tax Court decision is delivered on 22 October 2020. On 6 January 2021, the Bank received a tax refund based on that Tax Court Decision. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

- m. On 24 April 2019, LTO I issued Overpayment Tax Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 182,963, on 2017 CIT overpayment Underpayment Tax Assessment position of Rp 481,010. As well as Letters of Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 36,246 with agreed underpayment amounting to Rp 392. The Bank made full payment and recorded Rp 392 as an expense of the Bank in 2019 and Rp 35,854 as prepaid tax. On 23 July 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, with tax dispute of Rp 298,048, and objection to Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT, with tax dispute of Rp 35,854.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN** (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Januari, Februari, Maret, April, dan Mei 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 10. Pada tanggal 27 dan 28 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan.

Pada tanggal 3 Februari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Juli, Agustus, September, Oktober, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 64. Pada tanggal 27 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan.

Atas sisa Keputusan Keberatan SKPKB PPh Pasal 23 yang tidak dikabulkan, Bank mencatat sebagai tambahan biaya pajak sebesar Rp 180.

Pada tanggal 21 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan SKPLB PPh Badan Tahun Pajak 2017 sebesar Rp 182.963.

Pada tanggal 28 dan 29 Mei 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Januari s.d. Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 2.935 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 7.578. Pada tanggal 23 Juni 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 26 Masa Pajak Januari s.d. Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 4 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 1.755. Pada tanggal 1 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 16 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 15.893. Pada tanggal 14 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPN Masa Pajak Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION** (continued)

On 27 December 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period January, February, March, April, and May 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 10. On 27 and 28 January 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision.

On 3 February 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period July, August, September, October, and December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 64. On 27 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision.

On the remaining Objection Decision Letter of Income Tax Article 23 which were not accepted, Bank recorded it as additional tax expense of Rp 180.

On 21 February 2020, the Bank received a tax refund based on Overpayment Tax Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 182,963.

On 28 and 29 May 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 26 Fiscal Period January up to December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 2,935 so the tax dispute amount became Rp 7,578. On 23 June 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. On 26 August 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against those Objection Decisions. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 26 of period Januari - December 2017 is still on going in Tax Court.

On 4 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Services from Outside Custom Area Fiscal Period December 2017 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 1,755. On 1 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 16 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 15,893. On 14 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute VAT of period December 2017 is still on going in Tax Court.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 22 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 7.436. Pada tanggal 18 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 17 Juli 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga menambah jumlah lebih bayar sebesar Rp 28.243 dan jumlah sengketa pajak turun menjadi Rp 269.804. Pada tanggal 11 Agustus 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 15 Oktober 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan Tahun Pajak 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- n. Pada tanggal 26 April 2021, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan atas SPT PPh Badan Lebih Bayar 2019 sebesar Rp 60.018, dan SKPKB PPh Final Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2019 senilai Rp 81.859, dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 114. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 115 sebagai biaya Bank di tahun 2021 dan Rp 81.745 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 22 Juli 2021, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 141.280. Sejumlah Rp 483 yang tidak di ajukan keberatan, tidak dicatat sebagai biaya, mengingat posisi PPh badan dalam kondisi lebih bayar.

Pada tanggal 6 Desember 2021, KPP WPB menerbitkan pembetulan SKPKB PPh Badan yang menyebabkan tambahan Pajak sebesar Rp 405. Bank telah melakukan pembayaran penuh dan mencatat sebagai Pajak dibayar dimuka. Angka tersebut akan diperhitungkan dalam dalam putusan keberatan. Selain itu terdapat sanksi administrasi angsuran PPh Badan 2019 sebesar Rp 2.826 yang telah dibayar dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar di muka dan masih dalam proses sengketa.

- o. Pada tanggal 12 November 2021, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 senilai Rp 67.145 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 862 yang telah dibayar dan dicatat sebagai biaya bank di tahun 2021. Selain itu Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 66.283 sebagai pajak dibayar di muka pada tanggal 4 Februari 2022. Pada tanggal 9 Februari 2022, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, dan PPN dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 66.283

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

On 22 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 7,436. On 18 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 21 period December 2017 is still on going in Tax Court.

On 17 July 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection by adding the overpayment by Rp 28,243 so the tax dispute amount became Rp 269,804. On 11 August 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 15 October 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT Fiscal Year December 2017 is still on going in Tax Court.

- n. On 26 April 2021, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT on 2019 CIT overpayment Underpayment Tax Assessment position of Rp 60,018, as well as Underpayment tax Assessment Letter of Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2019 amounting to Rp 81,859 with agreed underpayment amounting to Rp 114. The Bank made full payment and recorded Rp 115 as an expense of the Bank in 2019 and Rp 81,745 as prepaid tax. On 22 July 2021, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, with tax dispute of Rp 141,280. Rp 483 was not objected, and not recorded under expense considering the 2019 CIT is on overpayment position.

On 6 December 2021, LTO issued an amendment to the Underpayment Tax Assessment Letters of CIT which resulted in an additional tax of Rp 405. The Bank has made a full payment and recorded it as prepaid tax. This figure will be taken into account in the decision of the objection. In addition, there is an administrative sanction for 2019 Corporate Income Tax installments of Rp 2,826 which has been paid and recorded as part of prepaid taxes and is still in the dispute process.

- o. On 26 November 2021, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Income Tax Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2016 amounting to Rp 67,145. with agreed underpayment amounting to Rp 862 which has been paid and recorded as expense of the Bank in 2021. The Bank made full payment and recorded Rp 66,283 as prepaid tax on 4 Februari 2022. On 9 February 2022, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and VAT, with tax dispute of Rp 66,283.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- p. Pada tanggal 30 Oktober 2019, KPP WPB I menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) PPh Pasal 25 Masa Pajak Maret dan Juli 2019 senilai total Rp 189.703. Bank melakukan pembayaran penuh atas tagihan tersebut. Pada tanggal 12 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan permohonan penghapusan sanksi administrasi.

Pada tanggal 4 Februari 2020, DJP menerbitkan Keputusan tentang Penghapusan Sanksi Administrasi atas Surat Tagihan Pajak Secara Jabatan untuk Masa Pajak Maret 2019. Pada tanggal 6 Maret 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan keputusan tersebut sebesar Rp 17.166.

- q. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, DJP telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran, atau Pengambilalihan Usaha, Bentuk Usaha Tetap (BUT) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah memperoleh persetujuan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 8/KDK.03/2019 tertanggal 8 April 2019 dan selanjutnya, hak dan kewajiban perpajakan BUT The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (BUT HSBC) untuk masa pajak, bagian tahun pajak, dan/atau tahun pajak sebelum dilakukannya pembubaran BUT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) beralih kepada Wajib Pajak yang menerima pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan usaha, dalam hal ini, PT Bank HSBC Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saldo bersih aset pajak BUT HSBC pun dialihkan ke PT Bank HSBC Indonesia secara bertahap sejak 31 Januari 2019 sampai dengan sebelum tanggal pencabutan izin usaha senilai total Rp 679.915. BUT HSBC sedang dalam proses pemeriksaan pajak agar dapat dilakukan pencabutan NPWP perusahaan.

- r. Pada tanggal 17 dan 23 Desember 2015, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2010 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 386.531. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 3.688 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2015 dan Rp 382.843 sebagai pajak dibayar di muka. BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan pada tanggal 11 Maret 2016 dan PPh Final Pasal 23/26 pada tanggal 14 Maret 2016 dengan total sengketa sebesar Rp 382.843.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

- p. On 30 October 2019, LTO I issued Tax Collection Letters of income Tax Article 25 Fiscal Period March and July 2019 amounting to Rp 189,703. The Bank made full payment for the underpaid tax. On 12 December 2019, the Bank then submitted a request for nullification of administrative sanction.

On 4 February 2020, DGT issued a Decision regarding the Nullification of Administrative Sanction on Tax Collection Letter ex Officio for Fiscal Period March 2019. On 6 March 2020, the Bank received a tax refund based on that decision of Rp 17,166.

- q. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on the asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, the DGT has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value.

Based on the Ministry of Finance (MoF) Regulation No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value for the Transfer and Acquisition of Assets in the Context of Merger, Consolidation, Expansion, or Acquisition, Permanent Establishment (PE) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had received approval for Revocation of Business License of Branch Office from Financial Service Authority (FSA) with the Decree of FSA Commissioners No. 8/KDK.03/2019 dated 8 April 2019 and after that, the tax rights and obligations of PE The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (PE HSBC) for fiscal period, part of fiscal year, and/or fiscal year before the liquidation of PE as mentioned in Article 9 paragraph (1) and (2) are transferred to the Taxpayer who received the assets in the context of merger, consolidation, or acquisition, in this case, PT Bank HSBC Indonesia. In regard to the above matters, the balance of net tax assets of PE HSBC was also transferred to PT Bank HSBC Indonesia gradually since 31 January 2019 until before the date of business license revocation in a total of Rp 679,915. BUT HSBC is in the tax dispute process for tax ID revocation.

- r. On 17 and 23 December 2015, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Final Article 23/26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2010 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 386,531. PE HSBC made full payment and recorded Rp 3,688 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2015 and Rp 382,843 as prepaid tax. PE HSBC then filed an objection to Assessment Letter of CIT on 11 March 2016 and Income Tax Final Article 23/26 on 14 March 2016 with the total tax dispute amounting to Rp 382,843.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 21 Februari 2017, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 17.746 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 365.097. Pada tanggal 11 April 2017, BUT HSBC kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 3.255 yang tidak diajukan banding sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2017.

Pada tanggal 20 Februari 2019, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 361.841.

Pada tanggal 4 April 2019 dan 26 Juni 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak BUT HSBC untuk PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 berdasarkan Keputusan Keberatan dan Putusan Pengadilan Pajak.

- s. Pada tanggal 27 Mei 2019, DJP menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas yang diterima oleh Bank pada tanggal 14 Juni 2019. Bank menyampaikan jawaban (kontra memori) terhadap permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 10 Juli 2019. Pada tanggal 17 Februari 2020, Mahkamah Agung kemudian mengeluarkan Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali DJP.
- t. Pada tanggal 19 dan 28 Desember 2016, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 136.706. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 1 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2016 dan Rp 136.705 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 7 Maret 2017, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 13 Desember 2017, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 24.359 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 112.346. Pada tanggal 12 Maret 2018, BUT HSBC kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

On 21 February 2017, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 17,746, so the tax dispute amount became Rp 365,097. On 11 April 2017, PE HSBC then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26 and recorded tax dispute amount of Rp 3,255 which was not appealed as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2017.

On 20 February 2019, Tax Court issued Tax Court Decisions regarding an appeal against Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 361,841.

On 4 April 2019 and 26 June 2019, the Bank received a tax refund of PE HSBC for CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 based on Objection Decisions and Tax Court Decisions.

- s. On 27 May 2019, DGT submitted a civil review request to the Supreme Court on the above Tax Court Decisions which was received by the Bank on 14 June 2019. The Bank submitted responses (counter-memorials) to that civil review request on 10 July 2019. On 17 February 2020, the Supreme Court then issued a Supreme Court Decision that rejected the review request of DGT.
- t. On 19 and 28 December 2016, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 136,706. PE HSBC made full payment and recorded Rp1 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2016 and Rp 136,705 as prepaid tax. On 7 March 2017, PE HSBC then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 13 December 2017, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 24,359 so the tax dispute amount became Rp 112,346. On 12 March 2018, PE HSBC then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 18 September 2019, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 112.346.

Pada tanggal 4 April 2019 dan 17 Januari 2020, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak BUT HSBC untuk PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 berdasarkan Keputusan Keberatan dan Putusan Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 19 Desember 2019, DJP menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas yang diterima oleh Bank pada tanggal 9 Januari 2020. Bank menyampaikan jawaban (kontra memori) terhadap permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 5 Februari 2020. Pada tanggal 9 September 2020, Mahkamah Agung kemudian mengeluarkan Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali DJP.

- u. Pada tanggal 21 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2012 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 46.874 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 2.685. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 2.685 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2017 dan Rp 44.189 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 20 Maret 2018, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 dengan jumlah sengketa sebesar Rp 46.724 yang terdiri dari Rp 2.535 yang telah dibayarkan dan Rp 44.189 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 14 Maret 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2012 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 46.724, Pada tanggal 29 Mei 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak tanggal 3 Mei 2021, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final 23/26 Tahun Pajak 2012 yang mengabulkan sebagian permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 44.189. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut diterima pada tanggal 5 Mei 2021. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

*On 18 September 2019, Tax Court issued Tax Court Decisions regarding an appeal against Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 112,346.*

*On 4 April 2019 and 17 January 2020, the Bank received a tax refund of PE HSBC for CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 based on Objection Decisions and Tax Court Decisions.*

*On 19 December 2019, DGT submitted a civil review request to the Supreme Court on the above Tax Court Decisions which was received by the Bank on 9 January 2020. The Bank submitted responses (counter-memorials) to that civil review request on 5 February 2020. On 9 September 2020, the Supreme Court then issued a Supreme Court Decision that rejected the review request of DGT.*

- u. *On 21 December 2017, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2012 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 46,874 with agreed underpayment amounting to Rp 2,685. PE HSBC made full payment and recorded Rp 2,685 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2017 and Rp 44,189 as prepaid tax. On 20 March 2018, PE HSBC then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 with the dispute amount of Rp 46,724 consist of Rp 2,535 as expense and Rp 44,189 as prepaid tax.*

*On 14 March 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2012 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 46,724, On 29 May 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, Tax Court has not issued Tax Court Decision regarding appeal against those Objection Decisions. On 3 May 2021, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of CIT & Article 23/26 Fiscal Year 2012 which accepted partial appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 44.189. Such Tax Court decision is received on 5 May 2021. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- v. Pada tanggal 7 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2013 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 86.029 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 1.725. BUT HSBC melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 67.001 dan mencatat sejumlah Rp 1.725 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2019 dan Rp 65.276 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 5 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 dengan nilai sengketa pajak sebesar .

Pada tanggal 28 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 30.118 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 54.186. Pada tanggal 26 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2013 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- w. Pada tanggal 15 November 2019 dan 9 Desember 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2014 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 45.919 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 643. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 39.682 dan mencatat sejumlah Rp 643 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 39.039 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 13 Februari 2020, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 13 Januari 2021, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 39.039. Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan pada tanggal 7 April 2021 dan PPh Final 23/26 pada tanggal 7 September 2021. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2014 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- x. Pada tanggal 27 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 49.993 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 104. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 104 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2019 dan Rp 49.889 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 26 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

- v. On 7 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2013 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 86,029 with agreed underpayment amounting to Rp 1,725. PE HSBC made a partial payment of Rp 67,001 and recorded Rp 1,725 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2019 and Rp 65,276 as prepaid tax. On 5 March 2019, PE HSBC then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 28 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2013 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 30,118, so the tax dispute amount became Rp 54,186. On 26 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. On 14 July 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2013 is still on going in Tax Court.

- w. On 15 November 2019 and 9 December 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2014 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 45,919 with agreed underpayment amounting to Rp 643. The Bank made a partial payment of Rp 39,682 and recorded Rp 643 as an expense of the Bank and Rp 39,039 as prepaid tax. On 13 February 2020, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 13 January 2021, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2014 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 39,039. the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT on 7 April 2021 and Income Tax Final Article 23/26 on 7 September 2021. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2014 is still on going in Tax Court.

- x. On 27 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, and Final Article 23/26 the Fiscal Year 2015 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 49,993 with agreed underpayment amounting to Rp 104. The Bank made full payment and recorded Rp 104 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2019 and Rp 49,889 as prepaid tax. On 26 March 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 24 dan 31 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 49.889. Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2015 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- y. Pada tanggal 25 April 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan atas SPT PPh Badan Lebih Bayar 2017 sebesar Rp 42.503, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 96.167 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 176. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 79.259 dan mencatat sejumlah Rp 176 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 79.083 sebagai pajak dibayar di muka. Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, dan PPN pada tanggal 19 Juli 2019 dengan total sengketa pajak sebesar Rp 121.607.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 5.942. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 64.344 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan Tahun Pajak 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 (4) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 8.636. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 6.981 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 26 (4) Masa Pajak Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

On 24 and 31 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2015 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 49,889. On 14 July 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2015 is still on going in Tax Court.

- y. On 25 April 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of overpayment CIT Fiscal Year 2017 of Rp 42,503, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2017 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 96,167 with agreed underpayment amounting to Rp 176. The Bank made a partial payment of Rp 79,259 and recorded Rp 176 as an expense of the Bank in 2019 and Rp 79,083 as prepaid tax. The Bank then filed an objection to Assessment Letter of underpayment CIT, Income Tax Article 26 (4), Article 26, and VAT on 19 July 2019 with total tax dispute amounting to Rp 121,607.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 5,942. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 64,344 based on that Objection Decision. On 4 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT Fiscal Year 2017 is still on going in Tax Court.

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 26 (4) Fiscal Period December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 8,636. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 6,981 based on that Objection Decision. On 4 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 26 (4) Fiscal Period December 2017 is still on going in Tax Court.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Juli, Agustus, September, November, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 3.965. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 3.973 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 26 Masa Pajak Juli, Agustus, September, November, dan Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.508. Pada tanggal 14 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPN Masa Pajak Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean (PPN BKPTBLN) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 1.986. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean (PPN JKPLN) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 21.271. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

- z. Pada tanggal 30 November 2020, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 133.981 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 320. Bank melakukan pembayaran penuh sebesar Rp 133.981 dan mencatat sejumlah Rp 320 sebagai biaya Bank di tahun 2020 dan Rp 133.661 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 23 Februari 2021, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, PPN BKPTBLN, dan PPN JKPLN. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

**37. JASA KUSTODIAN**

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. TAXATION (continued)**

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 26 Fiscal Period July, August, September, November, and December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 3,965. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 3,973 based on those Objection Decisions. On 4 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against those Objection Decisions. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 26 Fiscal Period July, August, September, November, and December 2017 is still on going in Tax Court.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 4,508. On 14 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute VAT Fiscal Period December 2017 is still on going in Tax Court.

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Intangibles from Outside Custom Area (VAT on Offshore Intangibles) Fiscal Period December 2017 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 1,986. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Services from Outside Custom Area (VAT on Offshore Services) Fiscal Period December 2017 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 21,271. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

- z. On 30 November 2020, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2016 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 133,981 with agreed underpayment amounting to Rp 320. The Bank made a full payment of Rp 133,981 and recorded Rp 320 as an expense of the Bank in 2020 and Rp 133,661 as prepaid tax. On 23 February 2021, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 26 (4), Article 26, VAT on Offshore Intangibles, and VAT on Offshore Services. . Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2016 is still on going in Tax Court.

**37. CUSTODIAL SERVICES**

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Service Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 January 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. JASA KUSTODIAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total biaya jasa kustodian masing-masing sebesar Rp 251.386 dan Rp 238.315 (Catatan 31).

**38. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>		<b>2020</b>		<i>Demand deposits with other banks Placements with other banks Export bills Derivative receivables Loans to customers Other Assets Deposits from customers Deposits from other banks Derivative payables Acceptance payables Accruals and provisions Other Liabilities Borrowings Subordinated debt</i>
	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Percentase/ Percentage<sup>1)</sup></b>	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Percentase/ Percentage<sup>1)</sup></b>	
Giro pada bank-bank lain	494.174	0,40	3.624.887	3,22	
Penempatan pada bank-bank lain	257.379	0,21	10.519.314	9,34	
Wesel ekspor	-	-	51.516	0,05	
Tagihan derivatif	29.399	0,02	15.567	0,01	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	85.118	0,07	115.652	0,10	
Aset Lain-lain	5.313	0,00	578.319	0,51	
Simpanan dari nasabah	19.761	0,02	25.179	0,03	
Simpanan dari bank-bank lain	1.704.088	1,63	785.843	0,84	
Liabilitas derivatif	7.171	0,01	119.612	0,13	
Utang akseptasi	94.295	0,09	76.525	0,08	
Beban akrual dan provisi	17.624	0,02	17.304	0,02	
Liabilitas lain-lain	14.783	0,01	91.795	0,10	
Pinjaman yang diterima	6.199.838	5,94	7.516.750	8,06	
Pinjaman subordinasi	1.068.937	1,02	1.053.750	1,13	

<sup>1)</sup> Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

Percentage of the total assets/liabilities <sup>1)</sup>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

As of 31 December 2021 and 2020 all financial assets with the related party are classified as current.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta (dalam nilai penuh) dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbarui pada tanggal 9 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 6.199.838 (USD 435 juta). Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 50 bps (basis point). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Maret 2023 sampai dengan Juni 2023. Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

On 1 May 2013, the Bank entered into a borrowing agreement with the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a facility amounting to USD 150 million (in full amount) and borrowing tenor up to 3 years. This borrowing agreement was renewed on 9 September 2016. As of 31 December 2021, the outstanding amount from this facility was Rp 6,199,838 (USD 435 million). This borrowing bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 50 bps (basis point). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from March 2023 to June 2023. There is no asset put as collateral for this borrowing.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sebagai bagian dari integrasi usaha, terdapat pengalihan fasilitas pinjaman sebesar USD 1.250 juta. Jumlah saldo pinjaman yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada 17 April 2017 adalah sebesar Rp 9.942.375 (USD 750 juta).

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu USD LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (*basis point*). Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.068.937 (USD 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (Tier 2).

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		2020		<i>Interest income Fees and commission income Interest expenses Fees and commission expenses General and administrative expenses Other income - net</i>
	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage <sup>2)</sup>	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage <sup>2)</sup>	
Pendapatan bunga	4.047	0,08	27.093	0,51	<i>Interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	65.141	4,02	15.249	0,97	<i>Fees and commission income</i>
Beban bunga	117.392	9,35	245.577	17,14	<i>Interest expenses</i>
Beban provisi dan komisi	48.231	13,63	82.594	22,73	<i>Fees and commission expenses</i>
Beban umum dan administrasi	446.435	33,96	382.706	30,52	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya - bersih	85	1,08	-	0,00	<i>Other income - net</i>

<sup>2)</sup> Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban

*Percentage of the respective total income/expenses<sup>2)</sup>*

Rincian tagihan kontinjenси dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

	2021		2020		<i>Contingent receivables: Guarantees received from other banks</i> <i>Contingent liability: Bank guarantees provided</i>
	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage <sup>3)</sup>	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage <sup>3)</sup>	
Tagihan kontinjenси: Garansi yang diterima dari bank-bank lain	9.830.297	82,28	3.633.224	75,63	
Kewajiban kontinjenси: Garansi yang diberikan	(4.359.318)	42,58	(2.119.152)	26,80	

<sup>3)</sup> Persentase terhadap masing-masing jumlah tagihan kontijensi dan kewajiban kontijensi

*Percentage of the respective contingent receivables and contingent liability<sup>3)</sup>*

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Australia Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro/Demand deposits
HSBC Bank Canada	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, akseptasi, liabilitas lain-lain, dan pendapatan provisi dan komisi/ <i>Demand deposits, acceptance, other liabilities, and fees and commissions income</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro dan liabilitas lain-lain/ <i>Demand deposits and other liabilities</i>

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**38. NATURE OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

*The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2021 and 2020 are as follows: (continued)*

<b>Pihak berelasi/Related party</b>	<b>Sifat relasi/Nature of relationship</b>	<b>Jenis transaksi/Type of transaction</b>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro dan bank garansi yang diberikan/ <i>Demand deposits and bank guarantee provided</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diberikan/ <i>Demand deposits, acceptance, and bank guarantee provided</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro/Demand deposits
Hang Seng Bank Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Akseptasi dan <i>call money</i> / <i>Acceptance and call money</i>
HSBC Bank plc	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, surat berharga, liabilitas lain-lain dan transaksi derivatif/ <i>Demand deposits, investment securities, other liabilities and derivative transactions</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, liabilitas lain-lain, surat berharga, dan bank garansi yang diberikan/ <i>Demand deposits, acceptance, derivative transactions, other liabilities, investment securities, and bank guarantee provided</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, <i>call money</i> , pinjaman yang diterima, surat berharga, liabilitas lain-lain, beban bunga yang masih harus dibayar, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan/ <i>Demand deposits, acceptance, derivative transactions, call money, borrowings, investment securities, other liabilities, accrued expenses, bank guarantee accepted, and bank guarantee provided</i>
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diberikan/ <i>Demand deposits, acceptance, and bank guarantee provided</i>
HSBC Bank Malaysia Berhad	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diberikan/ <i>Demand deposits, acceptance, and bank guarantee provided</i>
HSBC Amanah Malaysia Berhad	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro/Demand deposits
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent company</i>	Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi, dan bank garansi yang diberikan/ <i>Other liabilities, Subordinated debt, and bank guarantee provided</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah/ <i>Loans to customers and Deposits from customers</i>
HSBC Bank USA	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, transaksi derivatif, dan bank garansi yang diberikan / <i>Demand deposits, derivative transactions, and bank guarantee provided</i>
HSBC Bank (China) Company Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro dan akseptasi/ <i>Demand deposits and acceptance</i>
HSBC France	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro, bank garansi yang Diterima, dan bank garansi yang diberikan/ <i>Demand deposits, bank guarantee accepted, and bank guarantee provided</i>
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro dan akseptasi/ <i>Demand deposits and acceptance</i>

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**38. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Transaksi dengan personil manajemen kunci**

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Imbalan kerja jangka pendek	293.047	324.038
Imbalan kerja berbasis saham	9.050	8.788
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	5.170	5.767
Imbalan pasca-kerja	22.265	34.465

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 and 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Direksi	71.346	74.791
Dewan Komisaris	5.208	8.453
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	738	720
Jumlah	<u>77.292</u>	<u>83.964</u>

**39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 komitmen dan kontinjenensi Bank adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<b>Komitmen</b>		
Kewajiban komitmen L/C yang tidak dapat dibatalkan	(3.197.217)	(2.050.678)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	(6.207.716)	(9.611.269)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - uncommitted	(68.887.995)	(68.523.704)
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(78.292.928)</u>	<u>(80.185.651)</u>

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<b>Kontinjenzi</b>		
Tagihan kontinjenzi Bank garansi yang diterima	10.599.351	4.424.865
Pendapatan bunga dalam penyelesaian – Bunga kredit lainnya	566.386	378.880
Lainnya	780.945	-
	<u>11.946.682</u>	<u>4.803.745</u>

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Kewajiban kontinjenzi Bank garansi yang diberikan	(10.237.245)	(7.908.442)
Tagihan (kewajiban) kontinjenzi - bersih	<u>1.709.437</u>	<u>(3.104.697)</u>

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 semua L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak ketiga.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**  
(continued)

**Transactions with key management personnel**

Key management personnel are parties who have the authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include the Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2021 and 2020 loans to the key management personnel are classified as current.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2021 and 2020 comprised:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Imbalan kerja jangka pendek	293.047	324.038	Short-term employee benefits
Imbalan kerja berbasis saham	9.050	8.788	Share-based compensation plan
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	5.170	5.767	Other long-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	22.265	34.465	Post-employment benefits

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and, Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Direksi	71.346	74.791	Directors
Dewan Komisaris	5.208	8.453	Board of Commissioners
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	738	720	Audit Committee and Risk Monitoring Committee
Jumlah	<u>77.292</u>	<u>83.964</u>	Total

**39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

As of 31 December 2021 and 2020 Bank's commitment and contingencies are as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Komitmen</b>			<b>Commitment</b>
Kewajiban komitmen L/C yang tidak dapat dibatalkan	(3.197.217)	(2.050.678)	Committed liabilities
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	(6.207.716)	(9.611.269)	Unused credit facilities – committed
Fasilitas kredit yang belum digunakan - uncommitted	(68.887.995)	(68.523.704)	Unused credit facilities – uncommitted
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(78.292.928)</u>	<u>(80.185.651)</u>	Total committed liabilities
<b>Kontinjenzi</b>			<b>Contingency</b>
Tagihan kontinjenzi Bank garansi yang diterima	10.599.351	4.424.865	Contingent receivable
Pendapatan bunga dalam penyelesaian – Bunga kredit lainnya	566.386	378.880	Bank guarantees accepted
Lainnya	780.945	-	Interest income in settlement – loan
	<u>11.946.682</u>	<u>4.803.745</u>	Others
Kewajiban kontinjenzi Bank garansi yang diberikan	(10.237.245)	(7.908.442)	Contingent liabilities
Tagihan (kewajiban) kontinjenzi - bersih	<u>1.709.437</u>	<u>(3.104.697)</u>	Bank guarantees provided

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

As of 31 December 2021 and 2020 all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjenzi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**40. PERJANJIAN PENTING**

*Management support agreement*

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement (Management Support Agreement atau MSA)* pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

**Perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP**

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)

*As of 31 December 2021 and 2020 there are several legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.*

*The Bank has no significant contingent liability as of 31 December 2021 and 2020.*

**40. SIGNIFICANT AGREEMENT**

*Management support agreement*

*In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.*

*For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.*

*Subsequently, the Management Services Agreement was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the Amendment and Restatement Management Service Agreement (Management Support Agreement or MSA) on 10 May 2012.*

*Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:*

- (i) *Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),*
- (ii) *The sharing of Banking Know-How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and*
- (iii) *Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.*

**Intra-group service agreement - HBAP**

*On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the Intra-Group Service Agreement, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed upon by both parties.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. PERJANJIAN PENTING** (lanjutan)

**Perjanjian layanan jasa antargrup – HBAP** (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2019, pemberi layanan jasa untuk layanan *management support agreement* dan perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP diatas, akan berubah dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) menjadi HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). Perubahan ini merupakan bagian restrukturisasi guna memiliki sebuah organisasi yang memberikan pelayanan secara global (HSBC Global Services) dimana HGSH merupakan bagian di dalamnya, *ring-fenced* dari grup HSBC. HGSH merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh HSBC Global Services Limited. Tidak ada perubahan yang berarti dalam hal pelayanan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup telah ditandatangani oleh HBAP dan HBID dimana karyawan HBID akan memberikan jasa untuk menunjang operasi sehari-hari terkait kegiatan yang tersisa paska penutupan Bank.

**41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 4,50% dan 1,00%).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total biaya premi LPS yang dibebankan oleh Bank masing-masing sebesar Rp 176.965 dan Rp 138.153 (Catatan 35).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. SIGNIFICANT AGREEMENT** (continued)

**Intra-group service agreement – HBAP** (continued)

*Effective 1 January 2019, the service provider for the above management support agreement and intra-group service agreement - HBAP, will change from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). This change is part of a restructuring to have an organization that provides service globally (HSBC Global Service) where HGSH is part of it and ring-fenced from HSBC Group in the event of a recovery scenario. HGSH is a subsidiary that fully owned by HSBC Global Service Limited. There is no meaningful change in terms of services provided under the current condition.*

*On 24 January 2019, an Intra-Group Service Agreement was signed by HBAP and HBID in order for relevant HBID's personnel in which HBID will provide day-to-day operational support for residual activities post the Bank's closure.*

**41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

*Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.*

*On December 31, 2021 and 2020, based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by the deposits insurance corporation, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits up to Rp 2,000 for each customer of each bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 3.5% for deposits in rupiah and 0.25% for deposits in foreign currencies on December 31, 2021(31 Desember 2020: 4.50% dan 1.00%).*

*As of 31 December 2021 and 2020, total LPS premium booked by the Bank amounted to Rp 176,965 and Rp 138,153, respectively (Note 35).*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. REKLASIFIKASI**

**Laporan Posisi Keuangan**

Akun-akun tertentu dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

<b>31 December/December 2020</b>			
<b>Disajikan sebelumnya/ As previously stated</b>	<b>Setelah reklassifikasi/ After reclassification</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Alasan reklassifikasi/ Reason of reclassification</b>
Aset lain-lain/Other assets	Aset Tetap/Fixed assets	319.413	Agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/To conform with the presentation of statement of financial position for the year ended 31 December 2021
Aset lain-lain/Other assets	Pajak dibayar dimuka/ Prepaid tax	1.005.429	Agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/To conform with the presentation of statement of financial position for the year ended 31 December 2021

**Laporan Arus Kas**

Aktivitas tertentu dalam laporan arus kas pada tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan arus kas tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

**42. RECLASSIFICATION**

**Statement of Financial Position**

*Certain accounts in the statement of financial position as of 31 December 2020 has been reclassified in relation to conform with the presentation of statement of financial position for the year ended 31 December 2021.*

<b>31 December/December 2020</b>			
<b>Disajikan sebelumnya/ As previously stated</b>	<b>Setelah reklassifikasi/ After reclassification</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Alasan reklassifikasi/ Reason of reclassification</b>
Laba atas selisih kurs – bersih/ <i>Realised foreign exchange gain - net</i>	Penerimaan pendapatan operasional/ <i>Receipts from operating income</i>	27.905	Untuk menyesuaikan berdasarkan sifat transaksi/ <i>To adjust based on nature of transaction</i>
Penerimaan pendapatan operasional/ <i>Receipts from operating income</i>	Hasil penjualan aset tetap/ <i>Proceed from sales of properties and equipments</i>	(19.918)	Untuk menyesuaikan berdasarkan sifat transaksi/ <i>To adjust based on nature of transaction</i>
Perolehan aset hak-guna/ <i>Acquisition of right-of-use assets</i>	Liabilitas lain-lain/Other liabilities	(106.785)	Untuk menyesuaikan berdasarkan sifat transaksi/ <i>To adjust based on nature of transaction</i>
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman dan pinjaman subordinasi/ <i>(Payment)/proceed from borrowings and subordinated debts</i>	Pembayaran pinjaman/ <i>Payment from borrowings</i>	(21.795.000)	Untuk menyesuaikan berdasarkan sifat transaksi/ <i>To adjust based on nature of transaction</i>
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman dan pinjaman subordinasi/ <i>(Payment)/proceed from borrowings and subordinated debts</i>	Perolehan pinjaman/ <i>Proceed from borrowings</i>	13.878.375	Untuk menyesuaikan berdasarkan sifat transaksi/ <i>To adjust based on nature of transaction</i>

**31 Desember/December 2020**

<b>Disajikan sebelumnya/ As previously stated</b>	<b>Reklassifikasi/ Reclassification</b>	<b>Setelah reklassifikasi/ After reclassification</b>
---	---	---

**ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:**

Laba atas selisih kurs - bersih	27.905	(27.905)	-	<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:</b>
Penerimaan pendapatan operasional	1.722.738	47.823	1.770.561	<i>Realised foreign exchange gain - net</i>
Liabilitas lain-lain	819.196	(106.785)	712.411	<i>Receipts from operating income</i>

2.569.839 (86.867) 2.482.972 *Other Liabilities*

**ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:**

Perolehan aset hak guna usaha	(106.785)	106.785	-	<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:</b>
Hasil penjualan aset tetap	21.694	(19.918)	1.776	<i>Acquisition of right of use assets</i>
	(85.091)	(86.867)	1.776	<i>Proceed from sale of properties and equipment</i>

Dampak bersih reklassifikasi pada arus kas 2.484.748

*Net impact of reclassification of cash flow*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan yang relevan bagi Bank diungkapkan di bawah ini.

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan).
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak.
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 73 "Sewa".

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

**43. NEW ACCOUNTING STANDARDS**

*The Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for current year financial statements which are relevant to the Bank are disclosed below.*

*SFAS that will become effective in 1 January 2022 and early implementation is permitted:*

- *Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting).*
- *Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts.*
- *Annual improvements to SFAS 71 "Financial Instruments".*
- *Annual improvements to SFAS 73 "Lease".*

*SFAS that will become effective in 1 January 2023 and early implementation is permitted:*

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement" related to Liabilities Classification as Short or Long-term.*
- *Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets regarding Output Before Intended Use".*

*As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.*

**44. PERKARA HUKUM**

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

**44. LEGAL CASE**

*There are numbers of unresolved legal cases until the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, Management believes that there are no significant losses that might arise from those legal cases.*